



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *LIFE CYCLE*
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMBIAYAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi

AGUSTINA DYAH WIJAYANTI

1006794785

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama
NPM

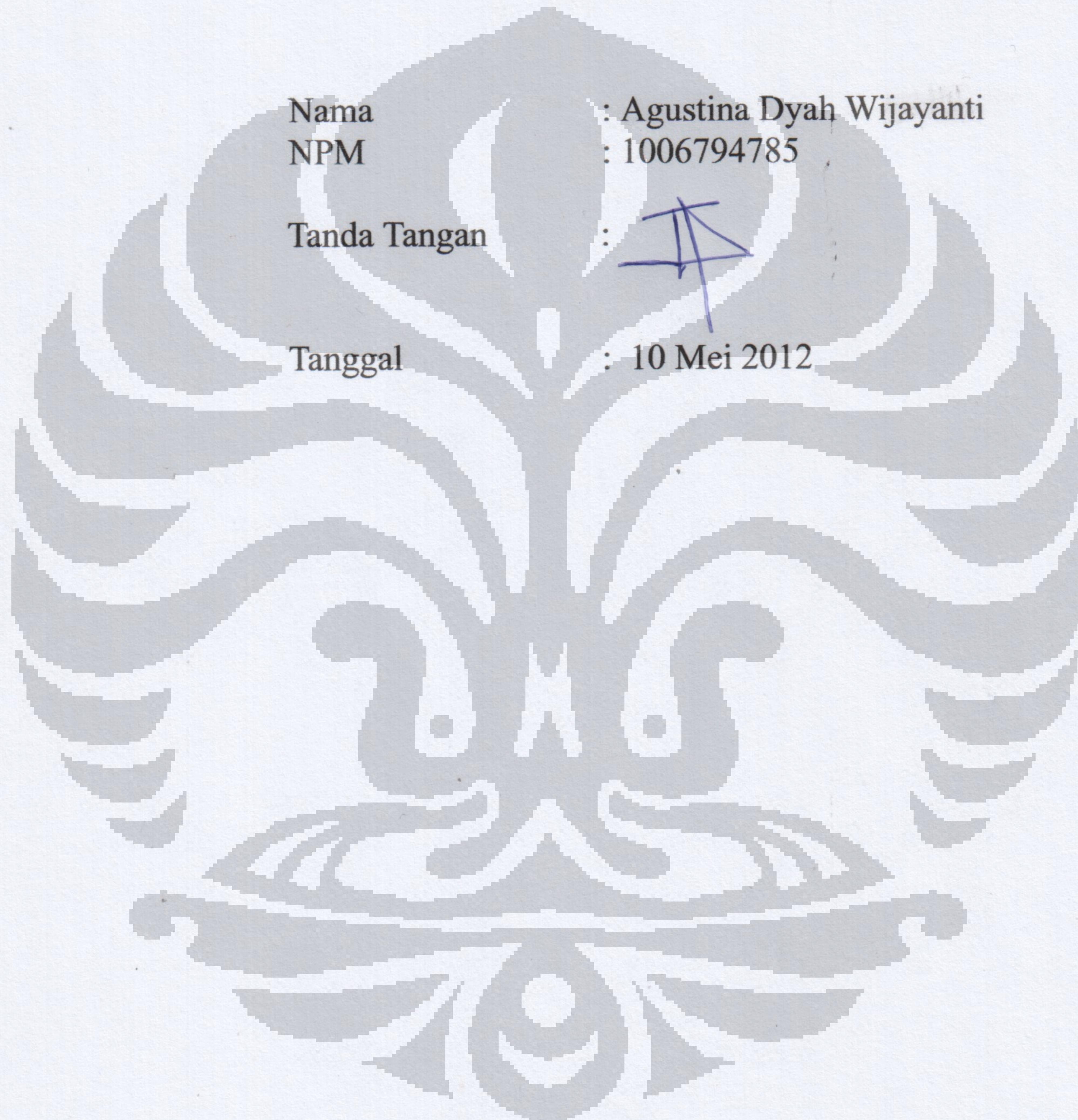
: Agustina Dyah Wijayanti
: 1006794785

Tanda Tangan



Tanggal

: 10 Mei 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Agustina Dyah Wijayanti
NPM : 1006794785
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Life Cycle* Perusahaan
Terhadap Kebijakan Pembiayaan pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Gede Harja Wasistha, CMA

Penguji : Rafika Yuniasih, MSM

Penguji : Prof. Dr. Lindawati Gani, CMA

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 4 Juli 2012

Mengetahui,
Ketua Program

Prof. Dr. Lindawati Gani, CMA
NIP. 196205041987012001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik dan benar.

Pada kesempatan ini, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

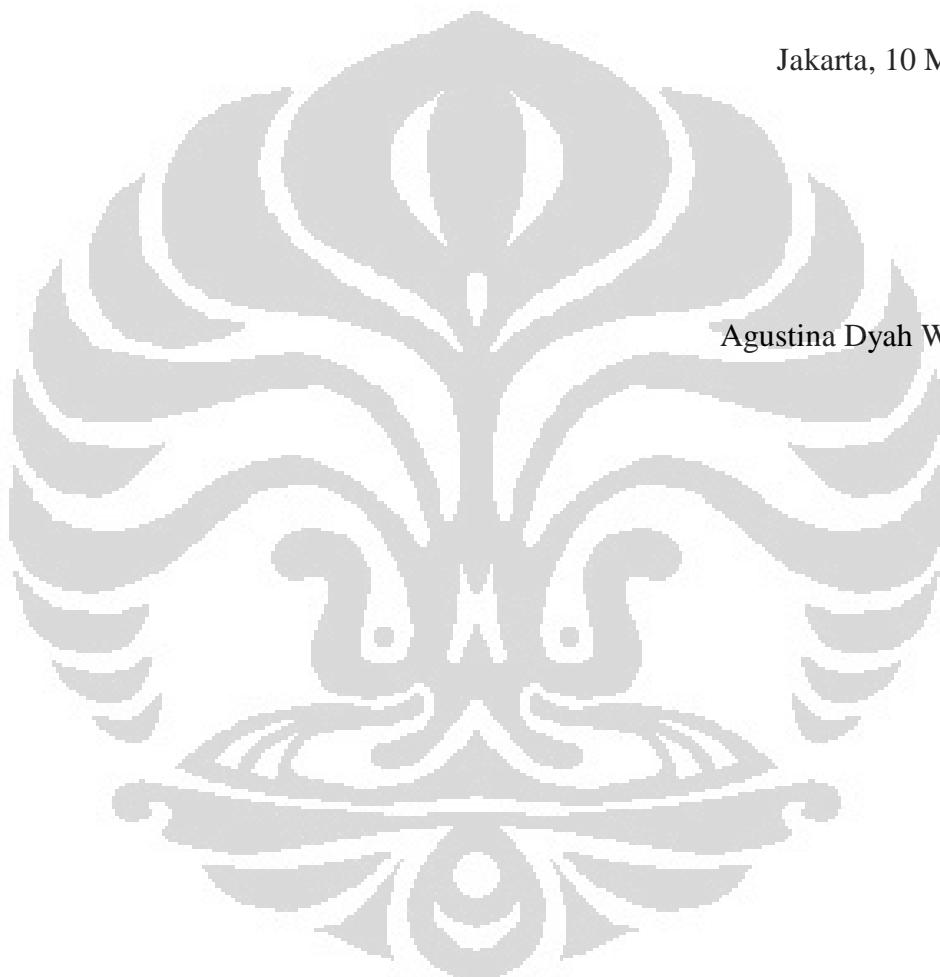
1. Prof. Dr. Lindawati Gani, CMA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
2. Dr. Gede Harja Wasistha, CMA selaku dosen pembimbing tesis yang telah berjasa dengan memberikan waktu, tenaga, dan pengetahuannya untuk mengarahkan dan mendidik penulis selama proses penyusunan tesis ini. Terimakasih banyak Pak Wasis.
3. Para dosen pengaji tesis yang telah memberikan masukan, dan mengarahkan untuk tesis yang dikerjakan oleh penulis.
4. Seluruh jajaran dosen dan staf Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan atas bantuannya selama ini.
5. Papi dan mami yang selalu memberikan yang terbaik, mendukung secara moral dan materil dan selalu mendoakan segala yang terbaik untuk anaknya. Dewi, Nita, Adi yang selalu memberikan support dan perhatian di saat tersulit dan menemani untuk merefreshkan pikiran.
6. Semua pihak, Antony, Lidia, Tika, Amanda, Jacinda, Mega seluruh mahasiswa MAKSI-PPAK terima kasih selalu memberikan dukungan dan support kepada penulis.
7. Untuk Versen yang telah tenang di alam sana.

8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu selama masa perkuliahan di Maksi sampai akhirnya bisa menyelesaikan tesis ini.

Pada akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 10 Mei 2012

Agustina Dyah Wijayanti



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Dyah Wijayanti
NPM : 1006794785
Program Studi : Magister Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Life cycle* Perusahaan terhadap
Kebijakan Pembiayaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan karya akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 10 Mei 2012

Yang menyatakan

(Agustina Dyah Wijayanti)

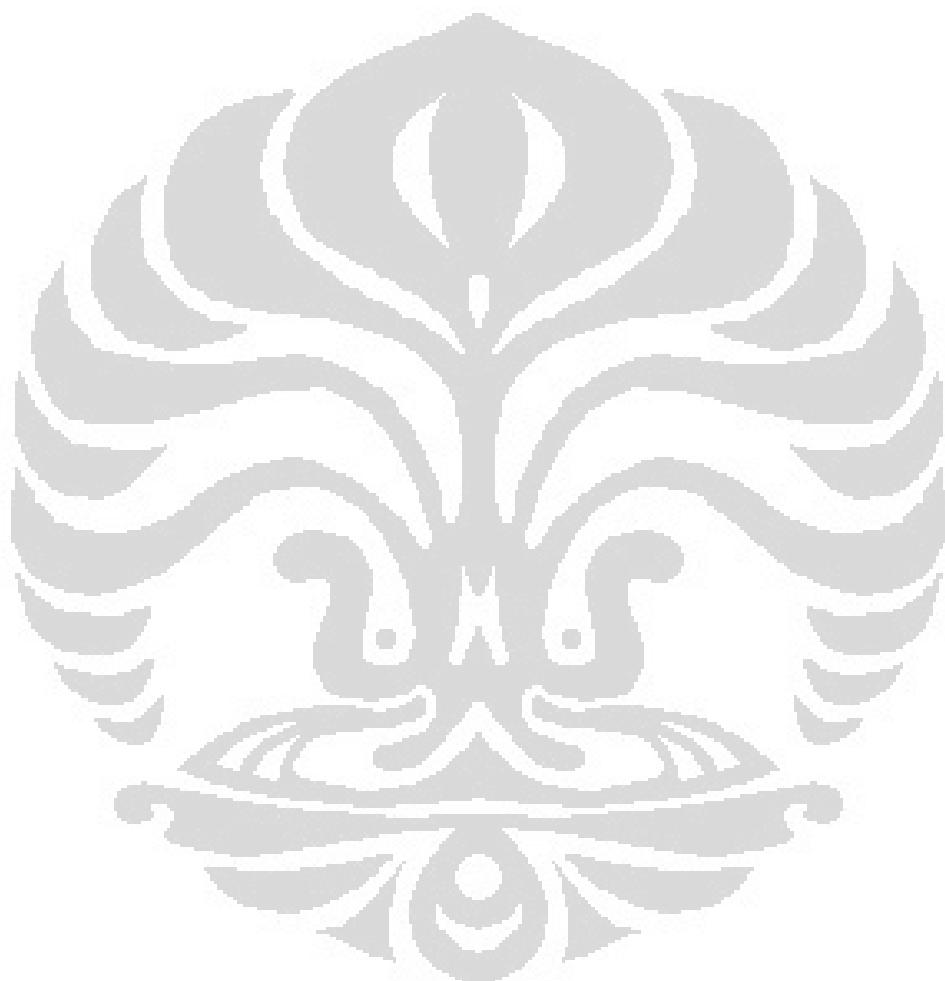
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB 2 LANDASAN TEORI	 10
2.1 <i>Leverage</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Leverage</i>	10
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Leverage</i>	12
2.2.1 Struktur Kepemilikan.....	12
2.2.1.1 Pengertian Struktur Kepemilikan.....	12
2.2.1.2 Hubungan Struktur Kepemilikan dan <i>Leverage</i>	14
2.2.2 <i>Life Cycle</i>	16
2.2.2.1 Hubungan <i>Life Cycle</i> dan <i>Leverage</i>	17
2.2.3 <i>Profitability</i>	18
2.2.4 <i>Tangibility</i>	18
2.2.5 <i>Size</i>	19
2.2.6 <i>Risk</i>	19
2.2.7 <i>Non Debt Tax Shield</i>	20
2.2.8 <i>Growth</i>	21
2.3 Pengembangan dan Perumusan Hipotesis.....	21
2.4 Metode Analisis Data.....	42
2.4.1 Model Analisis Penelitian	42
2.4.2 Pemilihan Model.....	42
2.4.2.1 Uji Chow.....	42
2.4.2.2 Uji Hausman	42
2.4.2.3 Uji LM	43

2.4.3 Uji Asumsi Klasik	43
2.4.3.1 Uji Multikolinieritas	43
2.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	43
2.4.3.3 Uji Autokolerasi	43
2.5 Uji Statistik	
2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik Z)	44
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Hubungan Variabel Penelitian	45
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.2.1 <i>Leverage</i>	46
3.2.2 CLEV	46
3.2.3 Struktur Kepemilikan.....	46
3.2.4 <i>Life Cycle</i> Perusahaan	47
3.2.5 Variabel Kontrol	48
3.2.5.1 <i>Profitability</i>	48
3.2.5.2 CPROFIT.....	48
3.2.5.3 <i>Tangibility</i>	48
3.2.5.4 CTNANG	48
3.2.5.5 <i>Size</i>	49
3.2.5.6 CSIZE.....	49
3.2.5.7 <i>Risk</i>	49
3.2.5.8 CRISK	49
3.2.5.9 <i>Non Debt Tax Shield</i>	49
3.2.5.10 CNDTS	50
3.2.5.11 <i>Growth</i>	50
3.2.5.12 CGROWTH	50
3.3 Model Penelitian	50
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	53
3.5 Sampel Penelitian.....	53
3.6 Pemilihan Model	54
3.6.1 Model Regresi Persamaan 1.....	54
3.6.1.1 Uji Multikolinieritas	55
3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas	56
3.6.1.3 Uji Autokolerasi	56
3.6.1.4 Evaluasi Hasil Regresi.....	57
3.6.2 Model Regresi Persamaan 2.....	58
3.6.2.1 Uji Multikolinieritas	60
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas	61
3.6.2.3 Uji Autokolerasi	61
3.6.2.4 Evaluasi Hasil Regresi.....	62
3.6.3 Model Regresi Persamaan 3.....	63
3.6.3.1 Uji Multikolinieritas	64
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	65
3.6.3.3 Uji Autokolerasi	65
3.6.3.4 Evaluasi Hasil Regresi	66

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	67
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	67
4.2 Evaluasi Model Persamaan Regresi 1	72
4.2.1 Pengujian Z Stat	72
4.2.2 Interpretasi Hasil Regresi Persamaan 1	73
4.2.2.1 <i>DM1</i> dan Leverage	73
4.2.2.2 <i>DM2</i> dan Leverage	73
4.2.2.3 <i>DM3</i> dan Leverage	74
4.2.2.4 <i>Insider Ownership</i> dan Leverage	75
4.2.2.5 <i>Institutional Ownership</i> dan Leverage	75
4.2.2.6 <i>Individual Ownership</i> dan Leverage	76
4.2.2.7 <i>Profitability</i> dan Leverage	76
4.2.2.8 <i>Tangibility</i> dan Leverage	77
4.2.2.9 <i>Size</i> dan Leverage	77
4.2.2.10 <i>Risk</i> dan Leverage	78
4.2.2.11 <i>Non Debt Tax Shield</i> dan Leverage	78
4.2.2.12 <i>Growth</i> dan Leverage	78
4.3 Evaluasi Model Persamaan Regresi 2	79
4.3.1 Pengujian Z Stat	79
4.3.2 Interpretasi Hasil Regresi Persamaan 2	80
4.3.2.1 <i>DM1</i> dan Perubahan Leverage	80
4.3.2.2 <i>DM2</i> dan Perubahan Leverage	81
4.3.2.3 <i>DM3</i> dan Perubahan Leverage	81
4.3.2.4 <i>Insider Ownership</i> dan Perubahan Leverage	82
4.3.2.5 <i>Institutional Ownership</i> dan Perubahan Leverage	82
4.3.2.6 <i>Individual Ownership</i> dan Perubahan Leverage	83
4.3.2.7 <i>Profitability</i> dan Perubahan Leverage	83
4.3.2.8 <i>Tangibility</i> dan Perubahan Leverage	84
4.3.2.9 <i>Size</i> dan Perubahan Leverage	84
4.3.2.10 <i>Risk</i> dan Perubahan Leverage	85
4.3.2.11 <i>Non Debt Tax Shield</i> dan Perubahan Leverage	85
4.3.2.12 <i>Growth</i> dan Perubahan Leverage	86
4.3.2.13 <i>Leverage t-1</i> dan Perubahan Leverage	86
4.4 Evaluasi Persamaan Regresi 3	87
4.4.1 Pengujian z Stat	87
4.4.2 Interpretasi Hasil Regresi Persamaan 3	88
4.4.2.1 Perubahan <i>Insider Ownership</i> dan Perubahan Leverage	88
4.4.2.2 Perubahan <i>Institutional Ownership</i> dan Perubahan Leverage	89
4.4.2.3 Perubahan <i>Individual Ownership</i> dan Perubahan Leverage	89
4.4.2.4 Perubahan <i>Profitability</i> dan Perubahan Leverage	90
4.4.2.5 Perubahan <i>Tangibility</i> dan Perubahan Leverage	90
4.4.2.6 Perubahan <i>Size</i> dan Perubahan Leverage	91
4.4.2.7 Perubahan <i>Risk</i> dan Perubahan Leverage	91
4.4.2.8 Perubahan <i>Non Debt Tax Shield</i> dan Perubahan Leverage	92
4.4.2.9 Perubahan <i>Growth</i> dan Perubahan Leverage	92
4.5 Analisis Gabungan Persamaan 1,2 dan 3	93

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	95
5.3 Saran	96
DAFTAR REFERENSI.....	97
LAMPIRAN.....	100

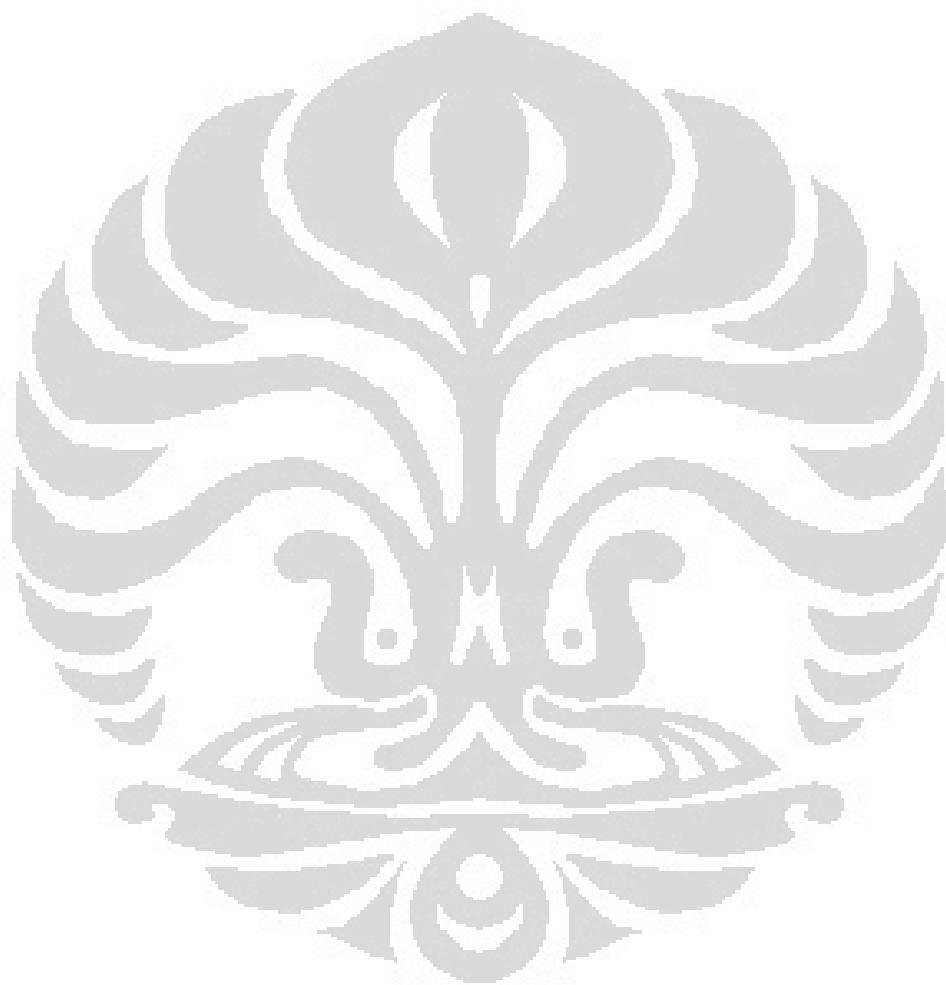


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	<i>Dummy Variable Life cycle</i> Perusahaan.....	48
Tabel 3.2	Pemilihan Sampel Penelitian	53
Tabel 3.3	Hasil Regresi <i>Pooled Least Square</i> Model Persamaan 1	54
Tabel 3.4	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> Model Persamaan 1	55
Tabel 3.5	Hasil Regresi <i>Random Effect</i> Model Persamaan 1.....	55
Tabel 3.6	Uji Multikolinieritas Model Persamaan 1.....	56
Tabel 3.7	Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 1	56
Tabel 3.8	Uji Autokolerasi Model Persamaan 1	57
Tabel 3.9	Uji Chow Model Persamaan 1	57
Tabel 3.10	Uji Hausman Model Persamaan 1.....	58
Tabel 3.11	Uji LM Model Persamaan 1.....	58
Tabel 3.12	Hasil Regresi <i>Pooled Least Square</i> Model Persamaan 2.....	59
Tabel 3.13	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> Model Persamaan 2	59
Tabel 3.14	Hasil Regresi <i>Random Effect</i> Model Persamaan 2.....	60
Tabel 3.15	Uji Multikolinieritas Model Persamaan 2.....	61
Tabel 3.16	Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 2	61
Tabel 3.17	Uji Autokolerasi Model Persamaan 2	61
Tabel 3.18	Uji Chow Model Persamaan 2	62
Tabel 3.19	Uji Hausman Model Persamaan 2.....	62
Tabel 3.20	Hasil Regresi <i>Pooled Least Square</i> Model Persamaan 3	63
Tabel 3.21	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> Model Persamaan 3.....	63
Tabel 3.22	Hasil Regresi <i>Random Effect</i> Model Persamaan 3.....	64
Tabel 3.23	Uji Multikolinieritas Model Persamaan 3.....	65
Tabel 3.24	Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 3	65
Tabel 3.25	Uji Autokolerasi Model Persamaan 3	65
Tabel 3.26	Uji Chow Model Persamaan 3	66
Tabel 3.27	Uji LM Model Persamaan 3.....	66
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan 1	67
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan 2	68
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan 3	70
Tabel 4.4	Ringkasan Analisis Arah Hubungan Variabel Persamaan 1	72
Tabel 4.5	Ringkasan Analisis Arah Hubungan Variabel Persamaan 2.....	79
Tabel 4.6	Ringkasan Analisis Arah Hubungan Variabel Persamaan 3.....	87

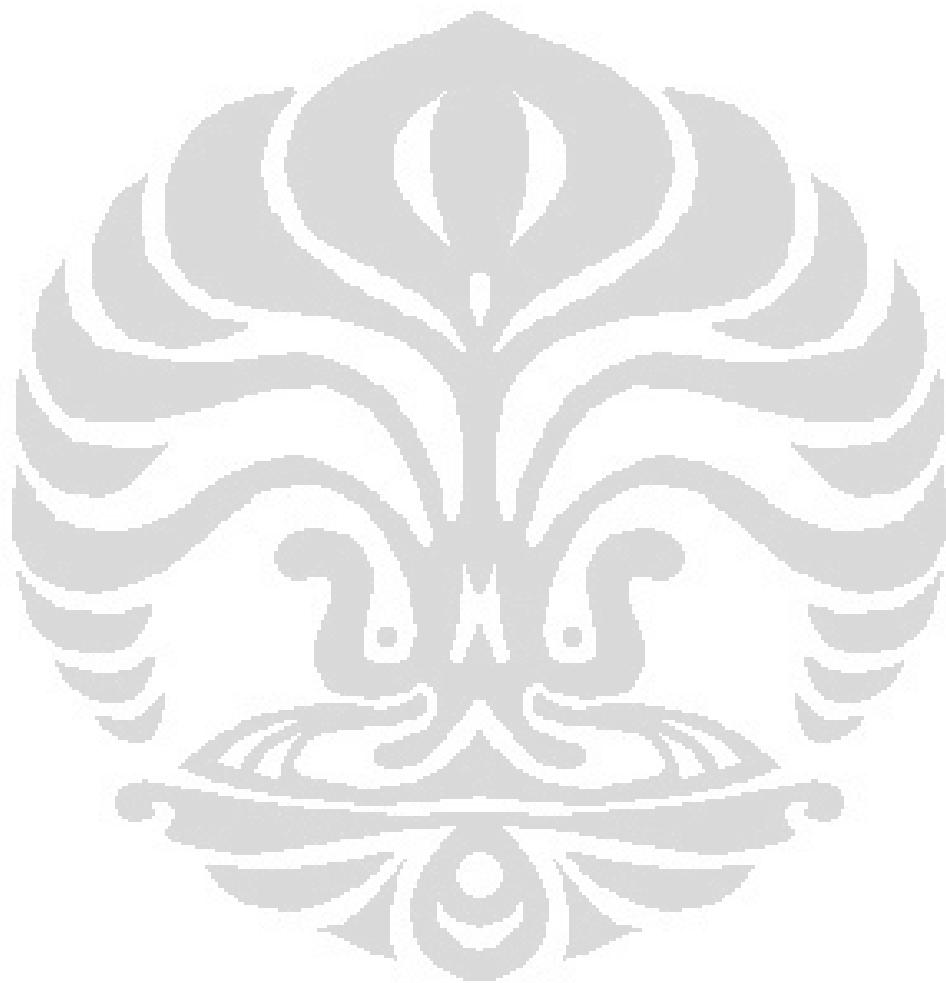
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Hubungan Variabel Penelitian.....	45
Gambar 4.1	Hasil Pengelompokan <i>life cycle</i> perusahaan.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	100
Lampiran 2	Data Perusahaan Sampel	103
Lampiran 3	<i>Life cycle</i> Perusahaan	140
Lampiran 4	Hasil Model Persamaan Regresi 1	145
Lampiran 5	Hasil Model Persamaan Regresi 2.....	148
Lampiran 6	Hasil Model Persamaan Regresi 3.....	155



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis yang semakin pesat, persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan membutuhkan sumber dana yang lebih besar untuk dapat berinovasi dalam mengatasi persaingan dan strategi keuangan yang tepat sehingga tetap *going concern*. Menurut teori *pecking order*, manajer pertama-tama akan menggunakan sumber pendanaan dari dalam perusahaan yaitu dari laba ditahan sehingga tidak berisiko seperti ketika menggunakan sumber pendanaan dari hutang. Pendanaan hutang berisiko apabila perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokok hutangnya. Sedangkan pendanaan dari ekuitas dengan menerbitkan saham berisiko mengurangi *future income* dari perusahaan karena harus membagi dividen dan jumlah kepemilikan perusahaan yang terdilusi. Apabila sumber pendanaan dari dalam perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang aman seperti menerbitkan *straight bond* terlebih dahulu yang memiliki risiko lebih kecil dibandingkan *convertible bond*.

Menurut Myers (1984), teori *trade-off* untuk struktur kepemilikan memprediksi bahwa perusahaan akan memilih campuran hutang dan ekuitas untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat dari utang. Manfaat pajak dan masalah kontrol *free cash flow* mendorong perusahaan untuk menggunakan lebih banyak hutang, terdapat risiko kebangkrutan dan biaya agensi yang dihasilkan perusahaan. Teori ini menggambarkan struktur modal yang optimal sebagai pemberian yang menyamakan biaya marginal dan manfaat hutang.

Jensen dan Meckling (1976) membuktikan bahwa *leverage* mengurangi manajer dalam menggunakan *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang ada di perusahaan ketika semua NPV yang positif telah terpenuhi. Hal ini menyebabkan timbulnya *agency problem* yang membuat manajer cenderung menyelewengkan arus kas ini untuk kepentingan pribadi karena terlalu banyak arus kas yang menganggur di perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya

leverage karena dengan pembiayaan dengan hutang akan meningkatkan komitmen dan menekan kas yang berlebih karena digunakan untuk membayar kewajiban.

Menurut Modigliani dan Miller (1958), nilai suatu perusahaan akan meningkat sejalan dengan peningkatan DER karena adanya *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Sehingga, apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak memiliki hutang, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak yang lebih kecil. Karena menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Tetapi pembiayaan perusahaan menggunakan hutang juga akan meningkatkan risiko kebangkrutan karena besarnya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan publik terbagi menjadi *insider ownership*, *institutional ownership*, dan *individual ownership*. *Insider ownership* terdiri dari kepemilikan pemilik dan manajemen perusahaan. *Institutional ownership* terdiri dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Sedangkan *individual ownership* merupakan kepemilikan dari individu masing-masing atas saham suatu perusahaan. Sujoko (2007) menyatakan kepemilikan institusional akan mendorong pemilik untuk mengurangi *leverage* perusahaan karena meningkatkan risiko *default* perusahaan tetapi mengontrol dan mengawasi manajemen sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan.

Konflik kepentingan timbul antara manajer, *bondholder* dan *shareholder* karena masing-masing memiliki kepentingan untuk menguntungkan posisi

mereka. Hal ini menyebabkan keputusan pembiayaan yang diambil perusahaan menjadi berbeda. Konflik kepentingan antara manajer dan *shareholder* adalah ketika perusahaan sedang mengalami *bankruptcy*, maka manajer akan memilih proyek dengan risiko yang tinggi karena berhubungan dengan bonus yang mereka terima. Sedangkan konflik kepentingan antara *bondholder* dan *shareholder* adalah pemegang saham akan memilih risiko proyek tinggi tetapi *bondholder* akan menghindari hal ini karena risiko akan ikut ditanggung *bondholder*, tetapi keuntungan hanya diterima *shareholder*.

Teori *life cycle* menyatakan bahwa sebuah perusahaan memiliki karakteristik risiko yang berbeda dan atribut ekonomi yang berbeda dalam tahapan *life cycle* perusahaan (Xu, 2007 dalam Omrani *et al.*, 2011). Teori ekonomi membagi *life cycle* perusahaan dalam 4 tahapan: *start up*, *growth*, *maturity* dan *decline stage*. Menurut Myers, 1997; Mueller, 1972 dalam Omrani *et al.*, 2011, perbedaan tahapan *life cycle* ini antara lain ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, aset yang dimiliki dan *investement opportunities*. Adizes (1977) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005) menyatakan bahwa tahapan *life cycle* perusahaan dibedakan dari hubungan *flexibility* dan *control*.

Menurut Omrani *et al.*, (2011), ciri perusahaan pada tahap *mature* adalah pasar mengurangi konsumsi produk perusahaan pada tahap ini, dan posisi perusahaan dalam suatu industri turun. Akibatnya investasi yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan, perusahaan harus memulai untuk merestrukturisasi dan mendapatkan kas yang cukup untuk proses restrukturisasi. Sedangkan perusahaan yang memasuki tahap *decline* cirinya adalah *market share* perusahaan akan turun seiring dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan pada tahap *mature* memiliki perubahan *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline* untuk membiayai proses restrukturisasi. Perusahaan yang memasuki tahap *growth*, maka pembiayaan perusahaan akan menggunakan sumber dari dalam perusahaan (*retained earnings*). Sumber pembiayaan ini dipilih karena perusahaan pada tahap *growth* mengurangi biaya yang tinggi yang timbul dari penerbitan sekuritas dan hutang.

Hubungan antara *life cycle* dan kebijakan pembiayaan perusahaan menurut Hovakimian, Opler dan Titman (2001) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005)

menyatakan bahwa pada tahap *growth* perusahaan akan cenderung menggunakan campuran hutang untuk pembiayaan dalam menambah jumlah aset dan ekuitas untuk membiayai *growth opportunities* perusahaan. Saat perusahaan dalam tahap *mature* akan lebih banyak menggunakan hutang untuk pembiayaan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan dalam tahap *decline* maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan ekuitas sebagai pembiayaan perusahaan. Pada tahap *decline*, *growth opportunities* yang dimiliki perusahaan sangat kecil, *profitability* semakin menurun dan likuiditas perusahaan juga semakin turun. Sementara pembiayaan dari luar perusahaan yaitu hutang membutuhkan biaya yang tinggi sehingga pembiayaan dari ekuitas perusahaan yang dipilih.

Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009), menganalisis efek struktur kepemilikan dalam kebijakan pembiayaan perusahaan dari prespektif teori agensi dengan menggunakan sampel industri perusahaan di Jordanian selama periode 5 tahun. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara hutang, *insider ownership*, *institutional ownership*, dan *individual ownership*. Hasilnya *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan, yang berarti manajer memilih kebijakan pembiayaan hutang yang rendah untuk mengurangi tekanan kinerja dari pemilik perusahaan. Tidak ada hubungan signifikan antara kepemilikan institusional dan kebijakan pembiayaan hutang perusahaan.

Yu Cao (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan dari prespektif *life cycle* perusahaan. *Life Cycle* perusahaan dibagi dalam tahap *growth*, *mature* dan *decline*. Hasilnya struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada *growth stage*. Pada *mature stage*, struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009). Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel serta data untuk riset yang digunakan. Sampel yang dipakai merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Data yang digunakan didapat dari ICMD dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu membagi perusahaan yang dimiliki pemerintah atau swasta dan *life cycle*

perusahaan untuk melihat bagaimana perusahaan BUMN/non BUMN dan *life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan.

Untuk menentukan tahapan *life cycle* perusahaan, penelitian ini menggunakan pengukuran sesuai dengan yang dilakukan oleh Yu Cao (2010), yaitu dengan membagi *life cycle* dalam 3 tahapan: *growth*, *mature* dan *decline*. *Life cycle* dihitung dengan cara membandingkan *growth rate* perusahaan selama 2 periode dengan *industrial growth rate* rata-rata perusahaan. Perusahaan yang baru melakukan IPO pada periode penelitian tidak dimasukkan karena dalam proses pengelompokan membutuhkan data penjualan selama $t-3$. Periode penelitian dibagi menjadi 2 periode yaitu tahun 2005-2007 dan 2008-2010. Apabila *growth rate* perusahaan selama 2 periode lebih tinggi dari *industrial growth rate* maka perusahaan termasuk dalam *growth stage*. Jika periode 1 *growth rate* perusahaan mendekati *industrial growth rate* ($\pm 5\%$ dari *industrial growth rate*) dan periode selanjutnya lebih tinggi dari *industrial growth rate* maka perusahaan berada dalam *growth stage*. Apabila pada periode 1 *growth rate* perusahaan lebih tinggi dari *industrial growth rate* dan periode berikutnya *growth rate* perusahaan lebih rendah dari *industrial growth rate* maka perusahaan dalam *mature stage*. Jika pada kedua periode *growth rate* perusahaan lebih rendah dari *industrial growth rate* maka perusahaan termasuk dalam *decline stage*.

Selain menggunakan struktur kepemilikan dan *life cycle* sebagai variabel independen, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *Profitability*, *Tangibility*, *Size*, *Risk*, *Non Debt Tax Shield*, *Growth*. *Profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun. Digunakan sebagai variabel kontrol karena dampaknya terhadap *leverage* perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah *leverage* perusahaan (Al-Fayoumi dan Abuzayed, 2009). Hal ini sesuai dengan *Teori Pecking Order* (Myers, 1977) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *leverage* dan *profitability*.

Tangibility merupakan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Pengukuran *tangibility* menggunakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dibagi total aset. Menurut Huang dan Song (2006) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) perusahaan yang memiliki proporsi yang tinggi untuk aset tetap diharapkan akan

dapat menghasilkan pendapatan lebih mudah. Untuk memiliki aset tetap ini, perusahaan akan melakukan kebijakan pembiayaan melalui hutang. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi *tangibility* yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aktivitas perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan berupa hutang dari bank karena cenderung untuk melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi *bankruptcy cost* yang terjadi. Perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil dan reputasi yang lebih terpercaya. Dengan hutang yang didapat, perusahaan dapat membeli aset tetap untuk operasional perusahaan dan dapat dijadikan jaminan untuk menambah hutang perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *leverage* adalah semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan memiliki aset tetap yang lebih besar untuk dijadikan jaminan hutang sehingga *leverage* akan semakin meningkat.

Risk merupakan risiko yang dihadapi perusahaan ketika investasi yang dilakukan dalam total aset tidak menguntungkan perusahaan sehingga risiko kebangkrutan perusahaan tinggi. Teori *pecking order* menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *operating risk* dan *leverage* (Huang dan Song, 2006 dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed, 2009). Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi harus mengoptimalkan *leverage* yang rendah sehingga risiko *financial distress* dapat dihindari.

DeAngelo dan Masulis (1980) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) meneliti *nondebt tax shields* dapat menjadi pengganti *debt tax shield*. Perusahaan dengan *non debt tax shields* yang tinggi menunjukkan perusahaan hanya menggunakan sedikit hutang karena *non debt tax shield* akan menghilangkan keuntungan dari penggunaan hutang atau *interest tax shield*. Menurut Huang dan Song (2006) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009), perusahaan yang memiliki *nondebt tax shield* yang besar diharapkan menggunakan sedikit hutang. Pengukuran *nondebt tax shield* dengan cara membagi biaya depresiasi dengan total aset.

Variabel kontrol yang terakhir adalah *growth* atau pertumbuhan perusahaan. Variabel ini telah digunakan baik dalam penelitian Al-Fayoumi dan

Abuzayed (2009) terbukti berpengaruh terhadap *leverage*. Myers (1977) menyatakan bahwa *growth opportunities* dapat dilihat sebagai *capital asset* yang menambah nilai perusahaan ketika ada tetapi dapat hilang ketika perusahaan dalam keadaan *insolvent*. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi akan menerbitkan hutang sebagai pembiayaan perusahaan. Hubungan antara *growth* dan *leverage* adalah semakin tinggi *growth opportunities* perusahaan maka akan semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian kali ini akan melihat pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan. Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, akan digunakan variabel tambahan yaitu kepemilikan perusahaan yang termasuk perusahaan BUMN/non BUMN dan variabel *life cycle* yang dianggap berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan.

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Apakah *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap *leverage*?
2. Apakah *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap perubahan *leverage*?
3. Apakah perubahan *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan berpengaruh terhadap perubahan *leverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah

1. Mengetahui pengaruh *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan terhadap *leverage*.
2. Mengetahui pengaruh *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan terhadap perubahan *leverage*.
3. Mengetahui pengaruh perubahan *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan terhadap perubahan *leverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberi kontribusi terhadap literatur penelitian dalam bidang akuntansi, khususnya menambah pengetahuan mengenai hubungan antara *leverage*, *ownership structure*, dan *life cycle* perusahaan.
2. Memberi masukan bagi perusahaan mengenai penilaian investor atas pengaruh *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan terhadap *leverage*.
3. Membantu investor dalam memberi pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dengan memberi wawasan mengenai bagaimana struktur kepemilikan dan *life cycle* perusahaan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian, menghindari pelebaran topik, dan memperjelas pembahasan, maka ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh *leverage* terhadap *ownership structure* dan *life cycle* perusahaan. *Ownership structure* dilihat dari *insider*, *institutional* dan *individual ownership*. *Life cycle* perusahaan dibagi menjadi tahap *growth*, tahap *mature* dan tahap *decline*.
2. Penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2008, 2009 dan 2010. Data yang telah dikumpulkan akan dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan karya akhir ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang membahas latar belakang masalah, perumusan, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

Bab 2: LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari telaah literatur atas teori-teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini serta kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan untuk menyusun hipotesis.

Bab 3: METODOLOGI PENELITIAN

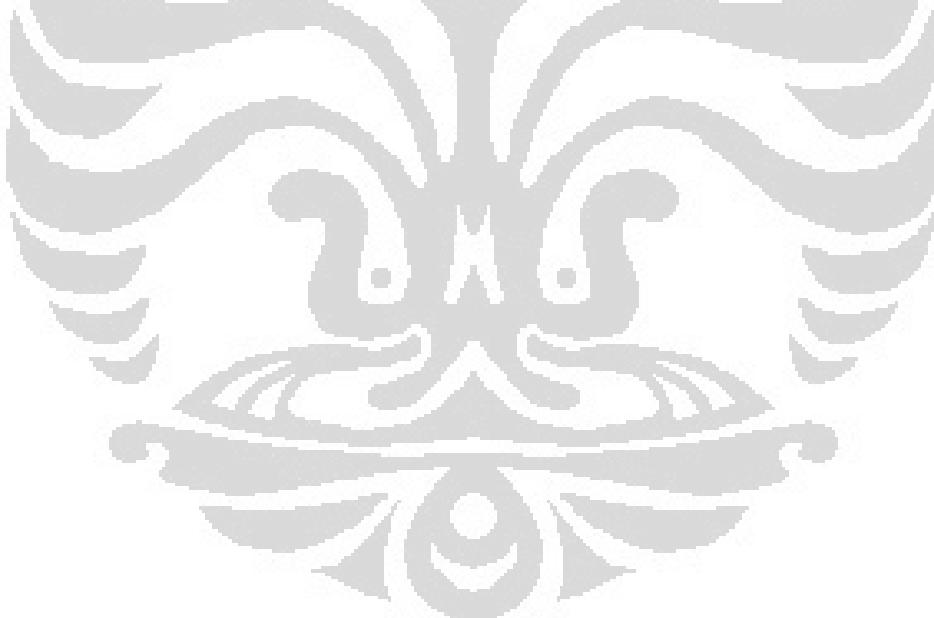
Bab ini terdiri dari kerangka penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, serta analisis data yang akan dilakukan.

Bab 4: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup analisis dan pembahasan serta menjabarkan hasil pengolahan data beserta hasil pengujian hipotesis.

Bab 5: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, disertai dengan saran-saran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 *Leverage*

2.1.1 Pengertian *Leverage*

Myers (1984), teori *trade-off* untuk *capital structure* memprediksi bahwa perusahaan akan memilih campuran hutang dan ekuitas untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat dari hutang. *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan hutang untuk meningkatkan potensi tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang karena terdapat manfaat pajak dan untuk mengontrol *free cash flow*. Tetapi penggunaan hutang akan menyebabkan timbulnya risiko kebangkrutan dan pengeluaran biaya agensi oleh perusahaan.

Risiko kebangkrutan timbul karena dalam penggunaan *leverage* akan mengakibatkan timbulnya biaya bunga atas hutang. Pembayaran biaya bunga ini dibayarkan oleh perusahaan secara periodik dan harus dibayarkan walaupun perusahaan sedang mengalami kerugian. Manajer harus dapat mengelola hutang ini secara optimal sehingga tetap dapat membayar biaya bunga secara periodik. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu maka perusahaan dapat terkena risiko *default*.

Biaya agensi timbul akibat adanya informasi asimetri. Informasi asimetri merupakan tingkat informasi yang berbeda antara pihak *agen* (manajemen) dan pihak *principal* (*stakeholder*). *Agen* mempunyai informasi yang lebih banyak daripada *principal*. Adanya informasi asimetri menyebabkan adanya konflik antara kedua pihak untuk kepentingan masing-masing. *Principal* mengeluarkan biaya untuk memonitor kinerja *agen* sehingga penggunaan hutang dapat dioptimalkan dan tidak terjadi penyelewengan atas *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang ada di perusahaan ketika semua *project* yang memiliki NPV positif sudah terpenuhi. Sehingga *agen* akan cenderung menyelewengkan untuk kepentingan pribadi karena terlalu banyak arus kas yang ada di perusahaan.

Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to total assets ratio*. Rasio ini mengukur persentase total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan hutang. Perusahaan dengan *debt to total assets ratio* yang semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa semakin besar risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh *stakeholders* karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya. Semakin rendah *debt to total assets ratio* maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang perusahaan kepada kreditur. Besar kecilnya penggunaan *leverage* ditentukan dari persetujuan pemilik perusahaan dan manajemen.

Modigliani dan Miller, Proposition II menyatakan biaya ekuitas berhubungan *positif* dengan *leverage* perusahaan. Biaya modal ekuitas akan meningkat dengan adanya *leverage* karena risiko pemegang saham yang meningkat (Ross, 2010). Leverage menyebabkan adanya dua biaya yang harus dibayarkan perusahaan yaitu biaya eksplisit (biaya bunga atas hutang) dan biaya implisit (biaya modal ekuitas yang meningkat) akibat pemegang saham mendapatkan haknya kedua setelah membayar biaya bunga atas hutang. Sedangkan keputusan untuk meningkatkan *leverage* dilakukan atas persetujuan dari *principal* dan pengelolaan *agen* sehingga dapat menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaan karena menyangkut kepentingan *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) yang menggunakan *leverage* sebagai variabel dependen menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan struktur modal. Manajer akan memilih menggunakan hutang yang rendah untuk mengurangi tekanan kinerja dari pemilik perusahaan apabila menggunakan hutang yang tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan Sujoko (2007) menggunakan *leverage* sebagai variabel dependen hasilnya kepemilikan *institutional* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap hutang. Peningkatan kepemilikan *institutional* diharapkan semakin kuat kontrol terhadap manajemen. Bila biaya monitoring tersebut tinggi maka perusahaan akan menggunakan pihak ketiga yaitu kreditor untuk membantu melakukan pengawasan.

Menurut Al-Fayuomi dan Abuyazed (2009) terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan *individual ownership*. *Individual ownership* yang memiliki

kepemilikan dalam jumlah besar membantu dalam meningkatkan pelaksanaan *corporate governance*. Peningkatan pelaksanaan *corporate governance* disebabkan *individual ownership* yang memiliki kepemilikan perusahaan cukup besar akan mendapatkan insentif untuk memonitor serta mengontrol kinerja manajemen secara efektif. Keuntungan lainnya akan mengurangi manajemen untuk melakukan tindakan *perquisites* dan manajemen akan mempertimbangkan saat akan merubah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perubahan kebijakan ini dapat berupa peningkatan *leverage* dan hal ini tidak disukai oleh *individual ownership* karena akan meningkatkan risiko *default* perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan *institutional* yang meningkat akan berpengaruh negatif terhadap hutang perusahaan. *Institutional ownership* menekan manajemen untuk melakukan kebijakan pembiayaan yang tidak merugikan dan cenderung menekan jumlah hutang perusahaan. Semakin tinggi struktur kepemilikan manajemen maka semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan karena *insider ownership* mengurangi tekanan kinerja dari pemilik perusahaan apabila menggunakan hutang yang tinggi. *Individual ownership* yang memiliki kepemilikan perusahaan cukup besar akan berpengaruh negatif terhadap hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan *individual ownership* mendapatkan insentif untuk memonitor serta mengontrol kinerja manajemen secara efektif.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Leverage*

2.2.1 Struktur Kepemilikan

2.2.1.1 Pengertian Struktur Kepemilikan

Kepemilikan suatu perusahaan publik terdiri dari *insider ownership*, *institutional ownership*, dan *individual ownership*. *Insider ownership* merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Sedangkan *institutional ownership* adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. *Individual ownership* merupakan kepemilikan saham individu perorangan yang dihitung dari presentasi jumlah saham yang dimiliki oleh individu perorangan.

Struktur kepemilikan penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan tidak terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan seratus persen oleh manajemen (Sujoko, 2007). Struktur kepemilikan saham diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan maka akan cenderung untuk mengurangi hutang. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Menurut Ross (2010), *financial distress* merupakan situasi ketika *operating cash flows* perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan (pembayaran hutang kredit perusahaan, biaya bunga). Beberapa dampak yang dialami perusahaan apabila mengalami *financial distress* akan menimbulkan *cost* yaitu : (1) *direct cost* yang terdiri dari pembayaran pengadilan, administrasi dan pengacara apabila perusahaan dinyatakan bangkrut (2) *indirect cost* terdiri dari penurunan kinerja para pegawai, penurunan penjualan akibat ketidakpercayaan konsumen atas produk yang dijual perusahaan.

Apabila jumlah hutang melewati titik optimalnya, maka akan membuat penghematan pajak dari penggunaan hutang lebih rendah daripada nilai sekarang dari *financial distress* dan *agency cost*. *Agency cost* timbul dari adanya *agency problem* (konflik kepentingan). Konflik kepentingan timbul antara manajer, *bondholder* dan *shareholders* yang menyebabkan keputusan pembiayaan yang diambil perusahaan menjadi berbeda. Ross (2010) membagi 3 *selfish strategy* yang mengakibatkan timbulnya biaya agensi dan akan menurunkan nilai perusahaan. Pertama, *shareholder* memilih proyek dengan risiko yang tinggi karena lebih menguntungkan mereka, sementara *bondholder* menghindari hal ini karena risiko perusahaan akan ikut ditanggung *bondholder* dan *shareholder* menerima keuntungan yang lebih besar. Kedua, mengambil risiko untuk proyek besar dan *bondholder* akan menerima klaim pertama baik dalam kondisi resesi maupun *boom*. *Bondholder* akan memilih untuk mengambil proyek perusahaan

dalam keadaan *resesi* tetapi *shareholder* akan memilih sebaliknya. Hal ini karena *shareholder* harus menyetor uang tambahan untuk membiayai proyek yang diambil perusahaan. Ketiga, perusahaan akan memilih untuk membayar tambahan dividen dan untuk mendistribusikan *financial distress* perusahaan yang merugikan *bondholder*.

2.2.1.2 Hubungan Struktur Kepemilikan dan Leverage

Teori agensi menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dan struktur kepemilikan dapat mengurangi biaya agensi (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan harus dapat memilih struktur modal yang optimal dengan menimbang manfaat dan biaya jika pembiayaan menggunakan hutang, dan jika menggunakan ekuitas (laba ditahan). Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat mengurangi biaya agensi. *Institutional ownership* disadari sebagai pemain utama di pasar modal dan mempengaruhi *corporate governance* yang telah meningkat sebagai hasil dari kebijakan privatisasi yang diadopsi negara-negara lainnya. *Institutional ownership* memiliki peran penting dalam memonitor perusahaan karena mereka memiliki proporsi kepemilikan dari suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Chaganti dan Damanpour (1991), Grier dan Zychowicz (1994) dalam Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *institutional ownership* dan *leverage*. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional maka semakin rendah *leverage* perusahaan. Friend dan Lang (1988) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *management ownership* (yang termasuk dalam *insider ownership*) dan *leverage*. Hal ini disebabkan manajer ingin mempertahankan pekerjaan mereka sehingga kebijakan pembiayaan dengan meningkatkan *leverage* akan membuat risiko *bankruptcy* perusahaan meningkat dan posisi mereka menjadi terancam.

Tong dan Ning (2004) dalam Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi merupakan signal negatif bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan di masa datang. Sehingga *institutional ownership* lebih memilih perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah. Penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) yang menggunakan *leverage* sebagai variabel dependen

menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan struktur modal. Manajer akan memilih menggunakan hutang yang rendah untuk mengurangi tekanan kinerja dari pemilik perusahaan apabila menggunakan hutang yang tinggi. Menurut Stiglitz (1985) dalam Short, Keasey, Duxbury (2002), terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan *individual ownership*. *Individual ownership* yang memiliki kepemilikan dalam jumlah besar membantu dalam meningkatkan pelaksanaan *corporate governance*.

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Topik	Sampel	Tujuan	Hasil Penelitian
Short, Keasey dan Duxbury (2002)	<i>Capital Structure, Management Ownership and Large External Shareholders : A UK Analysis</i>	Perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange pada periode 1988-1992	Untuk mengetahui efek kepemilikan manajemen dan kepemilikan dari <i>Large External Shareholders</i> terhadap kebijakan pendanaan perusahaan (<i>debt ratio</i>) perusahaan di Eropa.	<i>Debt ratio</i> berhubungan negatif dengan kepemilikan manajemen dan berhubungan negatif dengan <i>Large External Shareholders</i> .
Sujoko (2007)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, <i>Leverage</i> , Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2000-2004	Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern terhadap <i>leverage</i> . Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.	Struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> . Struktur kepemilikan, faktor ekstern, faktor intern dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Barzegar, Bahram dan Babu (2008)	<i>The Effects of Ownership Structure on Firm Performance : Evidence from Iran</i>	Top 50 perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange pada periode 2001-2003	Untuk mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja 50 perusahaan top yang terdaftar di Tehran Stock Exchange	Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan.
Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009)	<i>Ownership Structure and</i>	Perusahaan yang	Untuk mengetahui efek struktur	<i>Leverage</i> memiliki hubungan negatif

	<i>Corporate financing</i>	terdaftar di ASE (Jordanian) pada periode	kepemilikan terhadap keputusan kebijakan	dengan <i>insider ownership</i> . Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Peneliti	Topik	Sampel	Tujuan	Hasil Penelitian
		2001-2005	pendanaan perusahaan (<i>leverage</i>)	antara <i>leverage</i> dengan <i>institutional ownership</i> . Struktur kepemilikan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan

Yu Cao (2010)	<i>Ownership concentration, ownership control and enterprise performance : base on the perspective of enterprise life cycle</i>	Perusahaan yang terdaftar di Shenzhen Stock Exchange (Cina) pada periode 2002-2007	Untuk mengetahui hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan dari perspektif <i>life cycle</i> perusahaan.	Struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif pada kinerja perusahaan pada level <i>growth</i> . Memiliki hubungan positif pada kinerja perusahaan pada level <i>mature</i> , tidak berhubungan pada level <i>decline</i> .
---------------	---	--	--	--

2.2.2 *Life Cycle*

Teori *life cycle* menyatakan bahwa sebuah perusahaan memiliki karakteristik risiko yang berbeda dan atribut ekonomi yang berbeda dalam tahapan *life cycle* perusahaan (Xu, 2007 dalam Omrani *et al.*, 2011). Teori ekonomi membagi *life cycle* perusahaan dalam 4 tahapan: *start up*, *growth*, *maturity* dan *decline stage*. Menurut Myers, 1997; Mueller, 1972 dalam Omrani *et al.*, 2011, perbedaan tahapan *life cycle* ini antara lain ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, aset yang dimiliki dan *investement opportunities*. Adizes (1977) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005) menyatakan bahwa tahapan *life cycle* perusahaan dibedakan dari hubungan *flexibility* dan *control*. *Life cycle* tidak dibedakan dari usia, penjualan atau aset yang dimiliki perusahaan maupun dari jumlah karyawan.

Beberapa peneliti memiliki pendekatan mengenai bagaimana sebuah tahapan *life cycle* perusahaan berhubungan dengan *capital structure* perusahaan.

Hovakimian, Opler dan Titman (2001) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005) menyatakan bahwa pada tahap awal perusahaan akan cenderung menggunakan campuran hutang untuk pembiayaan dalam menambah jumlah aset dan ekuitas untuk membiayai *growth opportunities* perusahaan. Saat perusahaan dalam tahap *mature* akan lebih banyak menggunakan hutang untuk pembiayaan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan dalam tahap *growth* maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan ekuitas sebagai pembiayaan perusahaan.

Adizes (1989); Mueller (1972); Myers (1977) dalam Omrani *et al.*, (2011) meneliti mengenai hubungan *life cycle* perusahaan dengan fleksibilitas dalam mengontrol perusahaan. Pada tahap awal, aset yang dimiliki perusahaan masih sedikit, *operating cash flow* dan *profitability* rendah dan perusahaan membutuhkan likuiditas yang tinggi untuk membiayai perusahaan dan mencapai *growth opportunities*. *Dividen ratio* biasanya 0% atau maksimal 10% dan perusahaan akan memilih campuran pembiayaan hutang dan ekuitas untuk meningkatkan penjualan, membeli aset perusahaan sehingga likuiditas perusahaan menjadi lebih fleksibel. Perusahaan yang berada pada tahap *mature*, memasuki fase yang lebih stabil dan aset yang dimiliki lebih besar daripada pada tahap awal. *Dividen ratio* biasanya antara 50%. Perusahaan akan lebih memilih pembiayaan dari luar perusahaan yaitu hutang untuk membuat perusahaan semakin *likuid*. Pada tahap *decline*, *growth opportunities* yang dimiliki perusahaan sangat kecil, *profitability* semakin menurun dan likuiditas perusahaan juga semakin turun. Sementara pembiayaan dari luar perusahaan yaitu hutang membutuhkan biaya yang tinggi sehingga pembiayaan dari ekuitas perusahaan yang dipilih.

2.2.2.1 Hubungan *Life Cycle* dan *Leverage*

Teori *life cycle* perusahaan menawarkan bagaimana cara mengetahui karakteristik perusahaan yg berubah setiap waktu. Teori ini juga menganalisis indikasi bagaimana perusahaan dapat mencapai dan mengatur tiap tahapan *life cycle*. Manajemen yang mengerti karakteristik dari tahapan *life cycle* perusahaan akan mampu mencapai modal yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Adizes (2004) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005). Kemampuan untuk mengerti bagaimana mengatur sumber daya *tangible* dan *intangible* ketika perusahaan berpindah dari tahapan *life cycle* merupakan kunci

sukses bagi perusahaan untuk tetap berkembang (Solomon, Fernald dan Dennis (2003) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005)).

Beberapa penelitian mengenai *organizational life stage theory* menyatakan bahwa tahapan *life cycle* perusahaan akan menyebabkan perubahan pembiayaan perusahaan. Stultz (2000) dalam Frielinghaus, Mostert, Firer (2005) menyatakan bahwa seorang pengusaha sering tidak memiliki sumber pembiayaan untuk merealisasikan ide mereka menjadi kenyataan. Pertumbuhan perusahaan akan sangat tergantung dengan perubahan pasar keuangan yang menjadi aktifitas investasi dan pembiayaan operasional perusahaan yang memasuki tahapan awal *life cycle*. Perusahaan yang memasuki tahap *growth* akan menggunakan sumber pembiayaan dari dalam perusahaan untuk melakukan investasi.

2.2.3 *Profitability*

Myers (1984) menyatakan bahwa perusahaan akan memilih untuk membiayai perusahaan dari pendanaan internal terlebih dahulu. Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi maka perusahaan baru melakukan pembiayaan dari eksternal perusahaan dengan menerbitkan hutang atau sekuritas. Perusahaan yang menggunakan pembiayaan internal untuk membiayai operasional perusahaan lebih disukai oleh investor karena memiliki sumber pendanaan yang cukup dan risiko *default* lebih rendah karena tidak harus membayar biaya bunga jika melakukan pembiayaan dengan hutang.

Menurut Bhattacharya (1979) dalam Sujoko (2007), sesuai dengan *signaling theory*, *profitability* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Beberapa penelitian mengevaluasi efek dari profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Friend dan Lang (1988); Rajan dan Zingales (1995) dan Bevan dan Danbolt (2002) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan perusahaan yang memiliki *profitability* yang tinggi akan mengasilkan pendapatan yang tinggi dan diharapkan menggunakan pembiayaan dengan hutang yang rendah karena tidak menguntungkan perusahaan. Pengukuran *profitability* dihitung dengan membagi *earning before extraordinary item* dan *total assets*.

2.2.4 *Tangibility*

Perusahaan membutuhkan aset tetap untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dalam tahap awal membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset tetap. Pembiayaan ini dapat diperoleh dari internal (laba ditahan) dan eksternal (menerbitkan sekuritas atau hutang). Pembelian aset tetap diperlukan agar *growth opportunity* perusahaan tinggi dan meningkatkan penjualan perusahaan. Investor memiliki pandangan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka diharapkan perusahaan mampu meningkatkan jumlah pendapatannya.

Hubungan antara *tangibility* dan struktur modal perusahaan adalah semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka *leverage* perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan pembelian aset tetap dilakukan dengan hutang. Sehingga terjadi hubungan positif antara *tangibility* dan *leverage* (Rajan dan Zingales, 1995; Kremp *et al.*, 1999; Frank dan Goyal, 2003 dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed, 2009). Pengukuran *tangibility* membagi *fixed assets* yang dimiliki perusahaan dengan *total assets*.

2.2.5 Size

Menurut penelitian Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) terdapat hubungan yang positif antara *size* perusahaan dengan *insider ownership*. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan cenderung untuk melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi *bankruptcy cost* yang terjadi. Perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil dan reputasi yang lebih terpercaya. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman berupa *leverage* dan arus kas yang lebih stabil dapat digunakan untuk membayar biaya bunga atas hutang. Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menggunakan *log total asset* untuk menilai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam meneliti hubungan antara struktur kepemilikan dengan kebijakan pembiayaan perusahaan. Mereka menemukan bahwa *size* memiliki hubungan positif dengan kebijakan pembiayaan perusahaan (*leverage*).

2.2.6 Risk

Risiko bisnis merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Barzegar, Bahram dan Babu (2008) menyatakan :

Since debt involves a commitment of periodic payment, highly leveraged firms are prone to financial distress cost. Therefore, firms with volatile incomes are likely to be less leveraged

Hal ini berkaitan dengan *bankruptcy theory*, bahwa terdapat hubungan negatif antara risiko dan struktur modal. *Institutional ownership* cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang rendah dengan melihat pada *leverage* perusahaan. Apabila *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar biaya bunga dan memiliki risiko *default* yang tinggi. Sehingga terdapat hubungan negatif antara risiko bisnis dan *institutional ownership*.

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan negatif antara *operating risk* dan *leverage*, perusahaan dengan volatilitas yang tinggi sebagai konsekuensinya berusaha untuk menghasilkan kas yang banyak dengan meningkatkan penjualan untuk menghindari investasi yang diterbitkan dimasa yang akan datang (Gaud *et al.*, 2005 dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009)). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa level hutang yang optimal adalah dengan mengurangi fungsi volatilitas (Titman dan Wessels, 1988; Booth *et al.*, 2001; Huang dan Song, 2006 dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed, 2009). Perhitungan *risk* dengan membagi *SD of operating cash flow (net income before extraordinary items + depreciation)* dengan total aset.

2.2.7 Non Debt Tax Shield

De Angelo dan Masulis (1980) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) meneliti *nondebt tax shield* dapat dipakai sebagai pengganti *debt tax shield*. *Nondebt tax shield* termasuk pengurang pajak *noninterest* yang terjadi dari pendapatan pajak perusahaan seperti biaya depresiasi. Hal ini menunjukkan, perusahaan dengan *nondebt tax shield* yang tinggi akan menggunakan sedikit hutang untuk sumber pembiayaan. Perusahaan dengan *non debt tax shields* yang tinggi menunjukkan perusahaan hanya menggunakan sedikit hutang karena *non debt tax shield* akan menghilangkan keuntungan dari penggunaan hutang atau *interest tax shield*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Huang dan Song (2006) dan Mazur (2007) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009).

2.2.8 Growth

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena peningkatan *leverage* terjadi ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Myers (1977) menyatakan *growth opportunities* dapat dilihat sebagai *capital assets* yang menambah nilai perusahaan ketika ada tetapi apabila perusahaan tidak memiliki *growth opportunities* maka perusahaan menjadi *insolvent*. Menurut Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memberikan signal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. *Institutional ownership* akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi. Baskin (1989) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan dan hutang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan.

2.3 Pengembangan dan Perumusan Hipotesis

Modigliani dan Miler (1958) menyatakan tidak terdapat perbedaan antara penggunaan *debt* dan *equity* sebagai pembiayaan perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada kenyataannya perusahaan harus memilih struktur modal yang optimal dari *debt* dan *equity*. Hal ini dikarenakan terdapat biaya agensi dari penggunaan *debt* sebagai pembiayaan perusahaan. Biaya agensi timbul dari adanya konflik kepentingan antara *shareholders* dan *bondholder*. Biaya lain yang timbul dari penggunaan *debt* adalah adanya risiko *default* atau kebangkrutan bagi perusahaan dikarenakan biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan.

Perusahaan di Indonesia terbagi atas perusahaan BUMN dan non BUMN. Yang dimaksud dengan perusahaan BUMN adalah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan perusahaan non BUMN adalah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh swasta, perusahaan lain atau perusahaan asuransi. Menurut Soejono dan Fransiska (2008), kinerja

perusahaan akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa pemilik sangat relevan dalam menentukan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang optimal dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, salah satunya dengan keputusan pemberian perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Soejono dan Fransiska (2010), kinerja swasta lebih baik dari kinerja pemerintah. Perusahaan swasta memiliki tujuan untuk memaksimalkan profit sehingga cenderung melakukan ekspansi dengan pemberian melalui *leverage*. Perusahaan pemerintah tidak dikendalikan oleh publik namun oleh para birokrat yang memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan politis (Marciano (2008) dalam Soejono dan Fransiska (2010)). Hal ini menyebabkan perusahaan BUMN memiliki *leverage* yang lebih rendah karena tujuan perusahaan lebih kepada kepentingan politis dan bukan untuk memaksimalkan profit sehingga pemberian *leverage* yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko *default* perusahaan dan merugikan pemerintah karena menyebabkan kepentingan politis tidak dapat dilaksanakan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perusahaan BUMN memiliki *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan non BUMN.

H₁: perusahaan BUMN memiliki *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan non BUMN

Menurut Omrani *et al.*, (2011), ciri perusahaan pada tahap *mature* adalah pasar mengurangi konsumsi produk perusahaan pada tahap ini, dan posisi perusahaan dalam suatu industri turun. Akibatnya investasi yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan, perusahaan harus memulai untuk merestrukturisasi dan mendapatkan kas yang cukup untuk proses restrukturisasi. Sedangkan perusahaan yang memasuki tahap *decline* cirinya adalah *market share* perusahaan akan turun seiring dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan pada tahap *mature* memiliki *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline* untuk membiayai proses restrukturisasi. Perusahaan pada tahap *decline* akan memiliki *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan pada tahap *mature* karena perusahaan hanya memiliki *growth opportunities* yang sangat kecil sehingga pemberian dari hutang akan menyebabkan *cost* yang tinggi. *Cost* yang tinggi tidak dapat dibayarkan oleh

perusahaan karena *market share* perusahaan yang turun dan *profitabilitas* perusahaan yang turun. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perusahaan pada tahap *decline* memiliki *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan pada tahap *mature*.

H₂ : perusahaan pada tahap *mature* memiliki *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*

Karakteristik pembiayaan perusahaan berubah sesuai dengan *life cycle* perusahaan (Frielinghaus, Mostert dan Firer, 2005). Pada tahap awal pertumbuhan perusahaan, sumber pembiayaan perusahaan akan sangat tergantung dari luar perusahaan. Pembiayaan ini dibutuhkan sebagai sumber investasi dalam mengembangkan usaha. Sumber pembiayaan dari luar perusahaan dapat berupa penerbitan sekuritas dan hutang untuk membiayai *operating cash flow* perusahaan. Perusahaan yang memasuki tahap *growth*, maka pembiayaan perusahaan akan menggunakan sumber dari dalam perusahaan (*retained earnings*). Sumber pembiayaan ini dipilih karena perusahaan pada tahap *growth* mengurangi biaya yang tinggi yang timbul dari penerbitan sekuritas dan hutang. Walaupun perusahaan pada tahap *growth* cenderung akan menggunakan sumber pembiayaan dari dalam perusahaan untuk mengurangi biaya yang ditimbulkan pembiayaan dari luar perusahaan, sumber pembiayaan dari dalam tidak akan mencukupi untuk membiayai investasi perusahaan yang memiliki *growth opportunities* tinggi. Sehingga pembiayaan berupa *leverage* diperlukan untuk membiayai investasi dan proyek perusahaan pada tahap *growth*. Sedangkan perusahaan pada tahap *decline* akan memiliki *leverage* yang lebih rendah karena perusahaan hanya memiliki *growth opportunities* yang sangat kecil sehingga pembiayaan dari hutang akan menyebabkan *cost* yang tinggi. *Cost* yang tinggi tidak dapat dibayarkan oleh perusahaan karena *market share* perusahaan yang turun dan *profitabilitas* perusahaan yang turun. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *leverage* perusahaan pada tahap *growth* lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*.

H₃ : perusahaan pada tahap *growth* memiliki *leverage* lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*

Friend dan Lang (1988) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *management ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan manajer ingin mempertahankan pekerjaan mereka sehingga kebijakan pembiayaan dengan meningkatkan *leverage* akan membuat risiko *bankruptcy* perusahaan meningkat karena timbulnya biaya dari penggunaan *leverage*. Biaya yang timbul dari penggunaan *leverage* adalah biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Biaya lain yang timbul adalah biaya agensi yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara *shareholders* dan *bondholder*. Pertimbangan biaya yang timbul dari penggunaan *leverage* akan membuat manajer memutuskan untuk mengurangi hutang sehingga risiko *bankruptcy* menurun dan posisi pekerjaan mereka tetap aman. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₄: *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Chaganti dan Damanpour (1991) dalam Al-Najjar, Basil, dan Peter (2008) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *institutional ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan *institutional ownership* memiliki peranan penting dalam membantu peningkatan pelaksanaan *corporate governance*. *Institutional ownership* akan membantu untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Peningkatan *leverage* sebagai sumber pembiayaan perusahaan oleh manajemen akan dimonitor oleh *institutional ownership*. Menurut Tong dan Ning (2004) dalam Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) *institutional ownership* melihat perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Kesulitan keuangan ini menandakan risiko *default* perusahaan juga meningkat dan *institutional ownership* menghindari peningkatan risiko *default* perusahaan karena tidak menguntungkan bagi mereka. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₅: *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Menurut Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan *individual ownership*. *Individual ownership* yang memiliki kepemilikan dalam jumlah besar membantu dalam meningkatkan pelaksanaan *corporate governance*. Peningkatan pelaksanaan *corporate governance*

disebabkan *individual ownership* yang memiliki kepemilikan perusahaan cukup besar akan mendapatkan insentif untuk memonitor serta mengontrol kinerja manajemen secara efektif. Keuntungan lainnya akan mengurangi manajemen untuk melakukan tindakan *perquisites* dan manajemen akan mempertimbangkan saat akan meningkatkan *leverage* karena akan meningkatkan risiko *default* perusahaan. Sebaliknya menurut Stiglitz (1985) dalam Short, Keasey, Duxbundy (2002) menyatakan bahwa *individual ownership* yang memiliki porsi kecil tidak memiliki insentif dan terhalang dengan *cost* untuk mengumpulkan informasi serta memonitor dan mengontrol tingkah laku manajemen. Sehingga kebijakan peningkatan *leverage* adalah keputusan manajemen dan *individual ownership* tidak memiliki kewenangan untuk mengawasi perilaku manajemen. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₆: *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pembiayaan dari dalam perusahaan dibandingkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Apabila sumber pembiayaan dari dalam perusahaan tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan sumber pembiayaan dari luar berupa hutang atau menerbitkan sekuritas. Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan *leverage*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *earning* yang tinggi akan menggunakan *leverage* yang lebih rendah karena *earning* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan sehingga mengurangi sumber pembiayaan eksternal. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *profitability* perusahaan berhubungan negatif terhadap *leverage*.

H₇: *profitability* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan positif antara *tangibility* dan *leverage*. Myers (1977) dalam Moh'd, Perry dan Rimebey (1998) menyatakan aset tetap akan mengurangi biaya agensi yang terjadi di perusahaan. Biaya agensi timbul dari adanya *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang ada di perusahaan ketika semua NPV yang positif telah terpenuhi. Manajer cenderung menyelewengkan arus kas ini untuk kepentingan

pribadi karena terlalu banyak arus kas yang menganggur di perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya *leverage* karena dengan pembiayaan hutang akan meningkatkan komitmen dan menekan kas yang berlebih karena digunakan untuk membayar kewajiban. *Leverage* ini digunakan untuk membeli aset tetap bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan menjadi lebih baik, mengurangi risiko yang dihadapi kreditor dilihat dari biaya agensi dan meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi risiko likuidasi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *tangibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*.

H₈: *tangibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*

Menurut Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009), terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *leverage*. Warner (1977) dalam Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan *bankruptcy cost* tinggi untuk perusahaan skala kecil. Perusahaan besar akan cenderung untuk melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi *bankruptcy cost* yang terjadi. Perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil dan reputasi yang lebih terpercaya. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman berupa *leverage* dan arus kas yang lebih stabil dapat digunakan untuk membayar biaya bunga atas hutang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*.

H₉: *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*

Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *risk* dan *leverage*. Hal ini disebabkan penggunaan *leverage* sebagai pembiayaan membutuhkan komitmen bagi perusahaan untuk membayar biaya bunga dan pokok pinjaman secara periodik. Perusahaan yang risiko bisnis tinggi, memiliki pendapatan yang tidak tentu, akan menggunakan *leverage* dalam jumlah kecil. Penggunaan hutang ini membutuhkan komitmen untuk pembayaran biaya bunga dan pokok pinjaman, sedangkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi tidak memiliki komitmen untuk membayar biaya bunga dan pokok pinjaman. Myers (1984) menyatakan perusahaan yang memiliki risiko besar akan menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko *default* perusahaan dan

lebih berisiko karena biaya dari *financial distress*. Akibatnya perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya berkaitan dengan *leverage* yang tinggi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *risk* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₁₀: *risk* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Huang dan Song (2006) dan Mazur (2007) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *non debt tax shield* dan *leverage*. *Non debt tax shields* merupakan pengurang pajak yang dihitung dari biaya depresiasi. Menurut teori *trade-off*, *corporate tax benefit* timbul dari adanya penggunaan *leverage* yang tinggi oleh perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya bunga kepada kreditor. Perusahaan dengan *non debt tax shields* yang tinggi menunjukkan perusahaan hanya menggunakan sedikit hutang karena *non debt tax shield* akan menghilangkan keuntungan dari penggunaan hutang atau *interest tax shield*. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₁₁: *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena *leverage* akan meningkat ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pemanfaatan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan berani untuk meningkatkan *leverage* yang ada untuk melakukan investasi karena sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan. Myers (1997) yang menyatakan *growth opportunity* dapat dilihat sebagai *capital asset* ketika ada dan memiliki nilai tambah untuk perusahaan, sebaliknya akan hilang dan tidak menambah nilai perusahaan ketika perusahaan menjadi *insolvent*. *Growth opportunities* yang ada didanai oleh *leverage* apabila *internal fund* tidak mencukupi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *growth perusahaan* berpengaruh positif terhadap *leverage*.

H₁₂: *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*

Menurut Frielinghaus, Mostert dan Firer (2005), biaya agensi merupakan alasan yang baik untuk perusahaan dalam meningkatkan jumlah hutang di struktur modal perusahaan. Hutang memberikan janji dari manajer bahwa di masa yang akan datang, perusahaan dapat membayar biaya bunga dan pokok hutang. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang di struktur modal perusahaan ketika investor berusaha menekan manajemen untuk menggunakan dana perusahaan secara efisien. Perusahaan di Indonesia terbagi atas perusahaan BUMN dan non BUMN. Yang dimaksud dengan perusahaan BUMN adalah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan perusahaan non BUMN adalah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh swasta, perusahaan lain atau perusahaan asuransi. Menurut Soejono dan Fransiska (2010), kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa pemilik sangat relevan dalam menentukan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang optimal dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, salah satunya dengan keputusan pembiayaan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Soejono dan Fransiska (2010), kinerja swasta lebih baik dari kinerja pemerintah. Perusahaan swasta memiliki tujuan untuk memaksimalkan profit sehingga cenderung melakukan ekspansi dengan pembiayaan melalui *leverage*. Perusahaan pemerintah tidak dikendalikan oleh publik namun oleh para birokrat yang memiliki tujuan yang didasarkan kepentingan politis (Marciano, 2008 dalam Soejono dan Fransiska, 2010). Hal ini menyebabkan perusahaan BUMN memiliki *leverage* yang lebih rendah karena tujuan perusahaan lebih kepada kepentingan politis dan bukan untuk memaksimalkan profit sehingga keputusan pembiayaan untuk meningkatkan *leverage* akan meningkatkan risiko *default* perusahaan dan merugikan pemerintah karena menyebabkan kepentingan politis tidak dapat dilaksanakan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perusahaan BUMN memiliki perubahan *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan non BUMN.

H₁₃: perusahaan BUMN memiliki perubahan *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan non BUMN

Menurut Omrani *et al.*, (2011), ciri perusahaan pada tahap *mature* adalah pasar mengurangi konsumsi produk perusahaan pada tahap ini, dan posisi perusahaan dalam suatu industri turun. Akibatnya investasi yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan, perusahaan harus memulai untuk merestrukturisasi dan mendapatkan kas yang cukup untuk proses restrukturisasi. Sedangkan perusahaan yang memasuki tahap *decline* cirinya adalah *market share* perusahaan akan turun seiring dengan *profitabilitas* perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan pada tahap *mature* memiliki perubahan *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline* untuk membiayai proses restrukturisasi. Perusahaan pada tahap *decline* akan memiliki perubahan *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan pada tahap *mature* karena perusahaan hanya memiliki *growth opportunities* yang sangat kecil sehingga pembiayaan dari hutang akan menyebabkan *cost* yang tinggi. *Cost* yang tinggi tidak dapat dibayarkan oleh perusahaan karena *market share* perusahaan yang turun dan *profitabilitas* perusahaan yang turun. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perusahaan pada tahap *decline* memiliki perubahan *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan pada tahap *mature*.

H₁₄: perusahaan pada tahap *mature* memiliki perubahan *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*

Karakteristik pembiayaan perusahaan berubah sesuai dengan *life cycle* perusahaan (Frielinghaus, Mostert dan Firer, 2005). Pada tahap awal pertumbuhan perusahaan, sumber pembiayaan perusahaan akan sangat tergantung dari luar perusahaan. Pembiayaan ini dibutuhkan sebagai sumber investasi dalam mengembangkan usaha. Sumber pembiayaan dari luar perusahaan dapat berupa penerbitan sekuritas dan hutang untuk membiayai *operating cash flow* perusahaan. Perusahaan yang memasuki tahap *growth*, maka pembiayaan perusahaan akan menggunakan sumber dari dalam perusahaan (*retained earnings*). Sumber pembiayaan ini dipilih karena perusahaan pada tahap *growth* mengurangi biaya yang tinggi yang timbul dari penerbitan sekuritas dan hutang. Walaupun perusahaan pada tahap *growth* cenderung akan menggunakan sumber pembiayaan dari dalam perusahaan untuk mengurangi biaya yang ditimbulkan pembiayaan dari luar perusahaan, sumber pembiayaan dari dalam tidak akan

mencukupi untuk membiayai investasi perusahaan yang memiliki *growth opportunities* tinggi. Sehingga pembiayaan berupa peningkatan *leverage* diperlukan untuk membiayai investasi dan proyek perusahaan pada tahap *growth*. Sedangkan perusahaan pada tahap *decline* akan memiliki mengurangi jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan karena perusahaan hanya memiliki *growth opportunities* yang sangat kecil sehingga pembiayaan dengan meningkatkan hutang akan menyebabkan *cost* yang tinggi. *Cost* yang tinggi tidak dapat dibayarkan oleh perusahaan karena *market share* perusahaan yang turun dan *profitabilitas* perusahaan yang turun. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *leverage* perusahaan pada tahap *growth* lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*.

H₁₅: perusahaan pada tahap *growth* memiliki perubahan *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*

Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menganalisis pengukuran *dynamic behaviour*, yang menyatakan bahwa perusahaan mengevaluasi posisi keuangan mereka secara periodik dan menyesuaikan rasio hutang sesuai dengan keinginan pihak internal dan eksternal. Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan model *dynamic* diterapkan karena perusahaan akan menyesuaikan struktur modalnya sesuai dengan biaya. *Dynamic capital structure* dapat diukur dengan mengevaluasi perubahan rasio hutang dengan struktur kepemilikan dan variabel kontrol yang mengikut sertakan perubahan *leverage* pada *t-1*.

Friend dan Lang (1988) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *management ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan manajer ingin mempertahankan pekerjaan mereka sehingga kebijakan pembiayaan dengan merubah kebijakan *leverage* dengan meningkatkan hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat risiko *bankruptcy* perusahaan meningkat karena timbulnya biaya dari penggunaan *leverage*. Biaya yang timbul dari penggunaan *leverage* adalah biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Biaya lain yang timbul adalah biaya agensi yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara *shareholders* dan *bondholder*. Pertimbangan biaya yang timbul dari peningkatan penggunaan *leverage* akan membuat manajer memutuskan untuk mengurangi hutang sehingga risiko *bankruptcy* menurun dan

posisi pekerjaan mereka tetap aman. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₁₆: *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Chaganti dan Damanpour (1991) dalam Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *institutional ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan *institutional ownership* memiliki peranan penting dalam membantu peningkatan pelaksanaan *corporate governance*. *Institutional ownership* akan membantu untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Perubahan *leverage* dengan meningkatkan jumlah *leverage* sebagai sumber pembiayaan perusahaan oleh manajemen akan dimonitor oleh *institutional ownership*. Menurut Tong dan Ning (2004) dalam Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) *institutional ownership* melihat perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Kesulitan keuangan ini menandakan risiko *default* perusahaan juga meningkat dan *institutional ownership* menghindari peningkatan risiko *default* perusahaan karena tidak menguntungkan bagi mereka. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₁₇: *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan *individual ownership*. *Individual ownership* yang memiliki kepemilikan dalam jumlah besar membantu dalam meningkatkan pelaksanaan *corporate governance*. Peningkatan pelaksanaan *corporate governance* disebabkan *individual ownership* yang memiliki kepemilikan perusahaan cukup besar akan mendapatkan insentif untuk memonitor serta mengontrol kinerja manajemen secara efektif. Keuntungan lainnya akan mengurangi manajemen untuk melakukan tindakan *perquisites* dan manajemen akan mempertimbangkan saat akan merubah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perubahan kebijakan ini dapat berupa peningkatan *leverage* dan hal ini tidak disukai oleh *individual ownership* karena akan meningkatkan risiko *default* perusahaan. Sebaliknya menurut Stiglitz (1985) dalam Short, Keasey, Duxbury (2002) menyatakan

bahwa *individual ownership* yang memiliki porsi kecil tidak memiliki insentif dan terhalang dengan *cost* untuk mengumpulkan informasi serta memonitor dan mengontrol tingkah laku manajemen. Sehingga perubahan kebijakan pembiayaan dengan meningkatkan *leverage* adalah keputusan manajemen dan *individual ownership* tidak memiliki kewenangan untuk mengawasi perilaku manajemen. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₁₈: *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pembiayaan dari dalam perusahaan dibandingkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Apabila sumber pembiayaan dari dalam perusahaan tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan sumber pembiayaan dari luar berupa hutang atau menerbitkan sekuritas. Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan *leverage*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *earning* yang tinggi akan menggunakan *leverage* yang lebih rendah karena *earning* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan sehingga mengurangi sumber pembiayaan eksternal. Perusahaan yang memiliki *profitability* yang meningkat akan merubah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perubahan ini dengan mengurangi jumlah *leverage* perusahaan karena perusahaan memiliki sumber dana internal yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *profitability* perusahaan berhubungan negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₁₉: *profitability* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan positif antara *tangibility* dan *leverage*. Myers (1977) dalam Moh'd, Perry dan Rimebey (1998) menyatakan aset tetap akan mengurangi biaya agensi yang terjadi di perusahaan. Biaya agensi timbul dari adanya *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang ada di perusahaan ketika semua NPV yang positif telah terpenuhi. Manajer cenderung menyelewengkan arus kas ini untuk kepentingan

pribadi karena terlalu banyak arus kas yang menganggur di perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya *leverage* karena dengan pembiayaan hutang akan meningkatkan komitmen dan menekan kas yang berlebih karena digunakan untuk membayar kewajiban. *Leverage* ini digunakan untuk membeli aset tetap bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan menjadi lebih baik, mengurangi risiko yang dihadapi kreditor dilihat dari biaya agensi dan meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi risiko likuidasi. Aset tetap yang meningkat akan berpengaruh terhadap keputusan kebijakan pembiayaan perusahaan. Dengan peningkatan aset tetap yang dimiliki perusahaan, dan *free cash flow* yang meningkat, perusahaan akan meningkatkan jumlah *leverage* yang dimiliki untuk pembiayaan dari pembelian aset tetap. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *tangibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₀: *tangibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*

Menurut Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009), terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *leverage*. Warner (1977) dalam Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan *bankruptcy cost* tinggi untuk perusahaan skala kecil. Perusahaan besar akan cenderung untuk melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi *bankruptcy cost* yang terjadi. Perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil dan reputasi yang lebih terpercaya. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman berupa *leverage* dan arus kas yang lebih stabil dapat digunakan untuk membayar biaya bunga atas hutang. Perusahaan besar akan cenderung untuk meningkatkan jumlah *leverage* yang dimiliki karena perusahaan memiliki arus kas yang lebih stabil. Arus kas ini dapat dijadikan jaminan untuk membayar biaya bunga atas *leverage*. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₁: *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*

Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *risk* dan *leverage*. Hal ini disebabkan penggunaan *leverage* sebagai pembiayaan membutuhkan komitmen bagi perusahaan untuk membayar biaya

bunga dan pokok pinjaman secara periodik. Perusahaan yang risiko bisnis tinggi, memiliki pendapatan yang tidak tentu, akan menggunakan *leverage* dalam jumlah kecil. Penggunaan hutang ini membutuhkan komitmen untuk pembayaran biaya bunga dan pokok pinjaman, sedangkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi tidak memiliki komitmen untuk membayar biaya bunga dan pokok pinjaman karena tidak memiliki arus kas yang mencukupi sebagai jaminan. Myers (1984) menyatakan perusahaan yang memiliki risiko besar akan menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan peningkatan penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko *default* perusahaan dan lebih berisiko karena meningkatkan biaya dari *financial distress*. Akibatnya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya berkaitan dengan *leverage* yang meningkat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *risk* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₂: *risk* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Huang dan Song (2006) dan Mazur (2007) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *non debt tax shield* dan *leverage*. *Non debt tax shields* merupakan pengurangan pajak yaitu biaya depresiasi. Menurut teori *trade-off*, *corporate tax benefit* timbul dari adanya penggunaan *leverage* yang tinggi oleh perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya bunga kepada kreditor. Perusahaan dengan *non debt tax shields* yang tinggi menunjukkan perusahaan hanya menggunakan sedikit hutang karena *non debt tax shield* akan menghilangkan keuntungan dari penggunaan hutang atau *interest tax shield*. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₃: *non debt tax shield* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena peningkatan *leverage* terjadi ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth*

opportunity yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan berani untuk meningkatkan *leverage* yang ada. Peningkatan *leverage* dilakukan untuk melakukan investasi karena *growth opportunity* menjadi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan. Myers (1997) yang menyatakan *growth opportunity* dapat dilihat sebagai *capital asset* ketika ada dan memiliki nilai tambah untuk perusahaan, sebaliknya akan hilang dan tidak menambah nilai perusahaan ketika perusahaan menjadi *insolvent*. *Growth opportunities* yang ada didanai oleh *leverage* apabila *internal fund* tidak mencukupi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₄: *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*

Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menganalisis pengukuran *dynamic behaviour*, yang menyatakan bahwa perusahaan mengevaluasi posisi keuangan mereka secara periodik dan menyesuaikan rasio hutang sesuai dengan keinginan pihak internal dan eksternal. Yu dan Aquino (2009), Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan model *dynamic* diterapkan karena perusahaan akan menyesuaikan struktur modalnya sesuai dengan biaya. *Leverage* perusahaan pada *t-1* digunakan untuk mengukur apakah target *leverage* perusahaan telah terpenuhi. Apabila target *leverage* belum terpenuhi maka perusahaan akan menyesuaikan rasio hutang yang dimiliki dengan menambah atau mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk menambah *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka pertimbangan biaya yang muncul dari penggunaan *leverage* harus dapat dipenuhi oleh perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan *leverage* pada *t-1* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₅: *leverage* pada *t-1* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Friend dan Lang (1988) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *management ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan manajer ingin mempertahankan pekerjaan mereka sehingga kebijakan pembiayaan dengan merubah kebijakan *leverage* dengan meningkatkan hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat risiko *bankruptcy*

perusahaan meningkat karena timbulnya biaya dari penggunaan *leverage*. Biaya yang timbul dari penggunaan *leverage* adalah biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Biaya lain yang timbul adalah biaya agensi yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara *shareholders* dan *bondholder*. Pertimbangan biaya yang timbul dari peningkatan penggunaan *leverage* akan membuat manajer memutuskan untuk mengurangi hutang sehingga risiko *bankruptcy* menurun dan posisi pekerjaan mereka tetap aman. Peningkatan kepemilikan *insider ownership* akan membuat manajemen mengurangi *leverage* yang dimiliki perusahaan. Hal ini untuk mempertahankan posisi pekerjaan mereka yang akan terancam jika risiko *bankruptcy* perusahaan meningkat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan perubahan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₆: perubahan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Chaganti dan Damanpour (1991) dalam Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *institutional ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan *institutional ownership* memiliki peranan penting dalam membantu peningkatan pelaksanaan *corporate governance*. *Institutional ownership* akan membantu untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Perubahan *leverage* dengan meningkatkan jumlah *leverage* sebagai sumber pembiayaan perusahaan oleh manajemen akan dimonitor oleh *institutional ownership*. Menurut Tong dan Ning (2004) dalam Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008) *institutional ownership* melihat perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Kesulitan keuangan ini menandakan risiko *default* perusahaan juga meningkat dan *institutional ownership* menghindari peningkatan risiko *default* perusahaan karena tidak menguntungkan bagi mereka.

Konflik kepentingan timbul akibat perbedaan kepentingan antara *insider*, *institutional*, dan *individual ownership*. Hal ini dikarenakan adanya informasi asimetri dimana *insider ownership* lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan *institutional* dan *individual ownership*. *Institutional ownership* memiliki pengalaman dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi dari kinerja perusahaan. Hal ini berdampak pada keputusan pembiayaan

perusahaan dimana perusahaan akan mengurangi penggunaan *leverage* dalam pemberiayaannya apabila jumlah *institutional ownership* meningkat. Hal ini disebabkan *institutional ownership* beranggapan *leverage* yang tinggi merupakan signal negatif dari ketidakpastian keuangan perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₇: perubahan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan *individual ownership*. *Individual ownership* yang memiliki kepemilikan dalam jumlah besar membantu dalam meningkatkan pelaksanaan *corporate governance*. Peningkatan pelaksanaan *corporate governance* disebabkan *individual ownership* yang memiliki kepemilikan perusahaan cukup besar akan mendapatkan insentif untuk memonitor serta mengontrol kinerja manajemen secara efektif. Keuntungan lainnya akan mengurangi manajemen untuk melakukan tindakan *perquisites* dan manajemen akan mempertimbangkan saat akan merubah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perubahan kebijakan ini dapat berupa peningkatan *leverage* dan hal ini tidak disukai oleh *individual ownership* karena akan meningkatkan risiko *default* perusahaan. Sebaliknya menurut Stiglitz (1985) dalam Short, Keasey, Duxbury (2002) menyatakan bahwa *individual ownership* yang memiliki porsi kecil tidak memiliki insentif dan terhalang dengan *cost* untuk mengumpulkan informasi serta memonitor dan mengontrol tingkah laku manajemen. Sehingga perubahan kebijakan pembiayaan dengan meningkatkan *leverage* adalah keputusan manajemen dan *individual ownership* tidak memiliki kewenangan untuk mengawasi perilaku manajemen. *Individual ownership* dalam jumlah besar akan mengurangi risiko *shifting* manajemen dan mengurangi biaya agensi dari penggunaan hutang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

H₂₈: perubahan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pembiayaan dari dalam perusahaan dibandingkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Apabila sumber pembiayaan dari dalam perusahaan tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan sumber pembiayaan dari luar berupa hutang atau menerbitkan sekuritas. Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan *leverage*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *earning* yang tinggi akan menggunakan *leverage* yang lebih rendah karena *earning* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan sehingga mengurangi sumber pembiayaan eksternal. Perusahaan yang memiliki *profitability* yang meningkat akan merubah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perubahan ini dengan mengurangi jumlah *leverage* perusahaan karena perusahaan memiliki sumber dana internal yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *profitability* perusahaan berhubungan negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₂₉: perubahan *profitability* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut Rajan dan Zingales (1995) dalam Barzegar, Bahram dan Babu (2008), perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi, dapat digunakan sebagai *collateral* dalam transaksi keuangan. Keuntungan lainnya dari peningkatan aset tetap adalah mengurangi risiko kredit yang dihadapi perusahaan dari sudut pandang biaya agensi. Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan positif antara *tangibility* dan *leverage*. Myers (1977) dalam Moh'd, Perry dan Rimebey (1998) menyatakan aset tetap akan mengurangi biaya agensi yang terjadi di perusahaan.

Biaya agensi timbul dari adanya *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan arus kas yang ada di perusahaan ketika semua NPV yang positif telah terpenuhi. Manajer cenderung menyelewengkan arus kas ini untuk kepentingan pribadi karena terlalu banyak arus kas yang menganggur di perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya *leverage* karena dengan pembiayaan hutang akan meningkatkan komitmen dan menekan kas yang berlebih karena digunakan untuk membayar kewajiban. *Leverage* ini digunakan untuk membeli aset tetap bagi

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan menjadi lebih baik, mengurangi risiko yang dihadapi kreditor dilihat dari biaya agensi dan meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi risiko likuidasi. Aset tetap yang meningkat akan berpengaruh terhadap keputusan kebijakan pembiayaan perusahaan. Dengan peningkatan aset tetap yang dimiliki perusahaan, dan *free cash flow* yang meningkat, perusahaan akan meningkatkan jumlah *leverage* yang dimiliki untuk pembiayaan dari pembelian aset tetap. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *tangibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

H₃₀: perubahan *tangibility* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*

Menurut Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009), terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *leverage*. Warner (1977) dalam Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan *bankruptcy cost* tinggi untuk perusahaan skala kecil. Perusahaan besar akan cenderung untuk melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi *bankruptcy cost* yang terjadi. Perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil dan reputasi yang lebih terpercaya. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman berupa *leverage* dan arus kas yang lebih stabil dapat digunakan untuk membayar biaya bunga atas hutang. Perusahaan besar akan cenderung untuk meningkatkan jumlah *leverage* yang dimiliki karena perusahaan memiliki arus kas yang lebih stabil. Arus kas ini dapat dijadikan jaminan untuk membayar biaya bunga atas *leverage*.

Menurut Rajan dan Zingales (1995) dalam Barzegar, Bahram, dan Babu (2008), semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan diversifikasi dan risiko *bankruptcy* akan berkurang. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan *indebtedness*. Sebaliknya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang waktu kredit untuk hutang perusahaan. Keuntungan lainnya adalah reputasi perusahaan yang semakin meningkat dan kemudahan mendapatkan pembiayaan dari luar perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

H₃₁: perubahan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*

Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *risk* dan *leverage*. Hal ini disebabkan penggunaan *leverage* sebagai pembiayaan membutuhkan komitmen bagi perusahaan untuk membayar biaya bunga dan pokok pinjaman secara periodik. Perusahaan yang risiko bisnis tinggi, memiliki pendapatan yang tidak tentu, akan menggunakan *leverage* dalam jumlah kecil. Penggunaan hutang ini membutuhkan komitmen untuk pembayaran biaya bunga dan pokok pinjaman, sedangkan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi tidak memiliki komitmen untuk membayar biaya bunga dan pokok pinjaman karena tidak memiliki arus kas yang mencukupi sebagai jaminan. Myers (1984) menyatakan perusahaan yang memiliki risiko besar akan menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan peningkatan penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko *default* perusahaan dan lebih berisiko karena meningkatkan biaya dari *financial distress*. Akibatnya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya berkaitan dengan *leverage* yang meningkat.

Myers (1984) menyatakan perusahaan yang berisiko tinggi akan cenderung menggunakan sedikit hutang. Hal ini untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan seperti risiko *default* dan peningkatan biaya dari munculnya *financial distress*. Perusahaan yang berisiko tinggi akan cenderung mengalami kesulitan dalam mencari pembiayaan untuk perusahaan. Hal ini menyebabkan hubungan yang negatif antara *leverage* dan risiko. Semakin tinggi risiko perusahaan, maka akan semakin sedikit *leverage* yang dimiliki perusahaan karena berkaitan dengan peningkatan biaya yang ditanggung perusahaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *risk* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₃₂ : perubahan *risk* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Huang dan Song (2006) dan Mazur (2007) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *non debt tax shield* dan *leverage*. *Non debt tax shieds* merupakan pengurangan pajak yaitu

biaya depresiasi. Menurut teori *trade-off*, *corporate tax benefit* timbul dari adanya penggunaan *leverage* yang tinggi oleh perusahaan karena perusahaan harus membayar biaya bunga kepada kreditor. Perusahaan dengan *non debt tax shields* yang tinggi menunjukkan perusahaan hanya menggunakan sedikit hutang karena *non debt tax shield* akan menghilangkan keuntungan dari penggunaan hutang atau *interest tax shield*. Sebaliknya perusahaan dengan *non debt tax shields* yang rendah menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan dari *interest tax shield*. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

H₃₃: perubahan *non debt tax shield* perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena peningkatan *leverage* terjadi ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Al-Najjar, Basil, dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan berani untuk meningkatkan *leverage* yang ada. Peningkatan *leverage* dilakukan untuk melakukan investasi karena *growth opportunity* menjadi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan. Myers (1997) yang menyatakan *growth opportunity* dapat dilihat sebagai *capital asset* ketika ada dan memiliki nilai tambah untuk perusahaan, sebaliknya akan hilang dan tidak menambah nilai perusahaan ketika perusahaan menjadi *insolvent*. *Growth opportunities* yang ada didanai oleh *leverage* apabila *internal fund* tidak mencukupi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan perubahan *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

H₃₄: perubahan *growth* perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Model Analisis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan data panel.

2.4.2 Pemilihan Model

Untuk menentukan model penelitian data panel yang terbaik, harus dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui model mana yang tepat untuk melakukan estimasi penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Stata 11*.

2.4.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan, lebih tepat dijelaskan oleh model *Pooled* atau model *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model adalah model *Pooled Least Square*

H_1 : Model adalah model *Fixed Effect*

Jika nilai *F-restricted* yang dilihat dari model *Fixed Effect* atau nilai *rho* mendekati nilai 1 menandakan error individu mendominasi total error dari data panel, sehingga model *Fixed Effect* lebih cocok atau lebih cepat.

Rumus $\text{Rho} = \text{var}(u) / (\text{var}(u) + \text{var}(e))$

2.4.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan, lebih tepat dijelaskan dengan model *fixed effect* atau model *random effect*. *Hausman test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model adalah model *Random Effect*

H_1 : Model adalah model *Fixed Effect*

Dasar penolakan H_0 dengan membandingkan Statistik Hausman dengan *Chi-Square*. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*.

2.4.2.3 Uji LM

Uji *LM* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan, lebih tepat dijelaskan dengan model *pooled least square* atau model *random effect*. *Hausman test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model adalah model *Pooled least square*

H_1 : Model adalah model *Random Effect*

Jika nilai statistik *LM* lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Pooled least square* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik *LM* lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

2.4.3 Uji Asumsi Klasik

2.4.3.1 Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ditujukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *coefficient correlations* dari setiap variabel independen. Besaran VIF dan Tolerance dengan asumsi (Ghozali, 2006):

Tolerance value ≤ 0.1 atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas

Tolerance value > 0.1 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas, residual ini akan menunjukkan pola yang tertentu.

2.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi biasanya terdapat pada

data *time series* karena data dalam *time series* merupakan data individu yang diobservasi dalam rentangan waktu.

2.5. Uji Statistik

2.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik Z)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individual secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dari uji ini adalah:

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0$$

$$j = 1, 2, 3, \dots, k$$

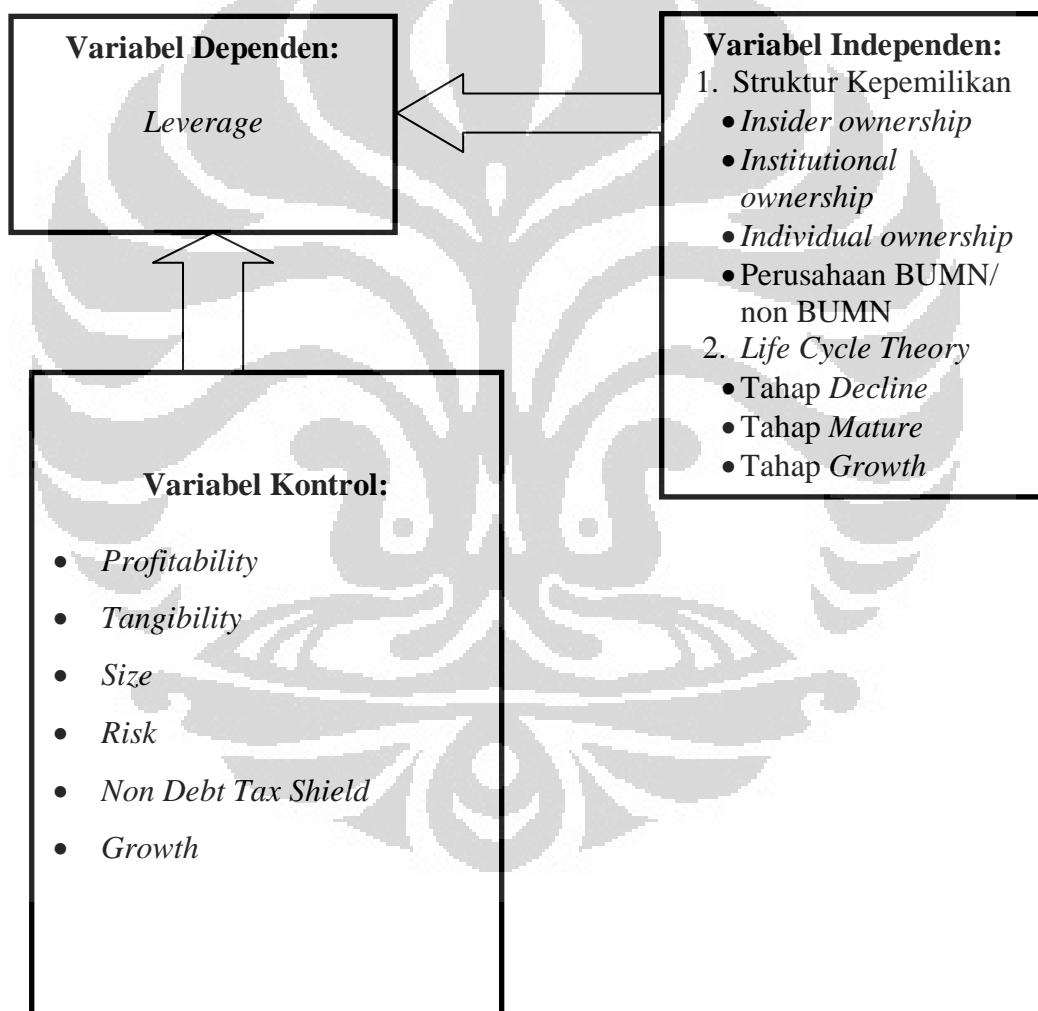
Kriteria penolakan yang diterapkan dalam uji ini adalah dengan membandingkan *p-value* dengan *critical value* (α), jika *p-value* lebih kecil dari α maka parameter individu tersebut signifikan secara statistik.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Hubungan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan pendanaan perusahaan dilihat dari *life cycle* perusahaan. Dengan menggunakan variabel kontrol *profitability*, *tangibility*, *risk*, *size*, *non debt tax shield*, *growth*. Untuk memudahkan pemahaman hubungan dari setiap variabel penelitian, maka model penelitian dibuat sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan Variabel Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Leverage

Leverage menunjukkan besarnya utang yang dipergunakan untuk membiayai aset perusahaan dan besarnya risiko tingkat utang perusahaan tersebut. Berikut adalah rumus *debt ratio* yang digunakan (Ross, 2010):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Debt Ratio = Rasio *leverage* perusahaan_i

Total Debt = Total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) perusahaan_i

Total Asset = Total aset perusahaan_i

3.2.2 CLEV

CLEV menunjukkan perubahan *leverage_t* dengan *leverage_{t-1}*.

3.2.3 Struktur Kepemilikan

Kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan publik terbagi menjadi *insider ownership*, *institutional ownership*, *individual ownership*. *Insider ownership* terdiri dari kepemilikan pemilik dan manajemen perusahaan. *Institutional ownership* adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Sedangkan *individual ownership* merupakan kepemilikan dari masing-masing individu atas saham suatu perusahaan.

INSID = presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen.

INSTIT = presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya.

INDIV = presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh individual pemegang saham.

CNSID = presentase perubahan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tahun *t* dengan *t-1*.

CINSTIT = presentase perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum,

institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya tahun t dengan $t-1$.

CINDIV = presentase perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individual pemegang saham tahun t dengan $t-1$.

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dibedakan menjadi perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Untuk perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah diberi nilai 1 dan perusahaan swasta diberi nilai 0.

3.2.4 Life Cycle Perusahaan

Life cycle perusahaan dibedakan menjadi 3, yaitu: tahap *growth*, tahap *mature* dan tahap *decline*. Zhao dan Sun (2005) dalam Yu Cao (2010) mengelompokkan perusahaan sesuai *life cycle* dengan cara membandingkan *growth rate* perusahaan selama 2 periode dengan *industrial growth rate* perusahaan. *Growth rate* dihitung dengan:

$$\text{Growth rate} = \frac{\text{Sales}_{(t)} - \text{Sales}_{(t-1)}}{|\text{Sales}_{t-1}|} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Growth rate = pertumbuhan pada tahun t

Sales_t = penjualan pada tahun t

Sales_{t-1} = penjualan pada tahun $t - 1$

Satu periode penelitian dihitung selama 3 tahun, periode 1 dari tahun 2005-2007 dan periode 2 dari tahun 2008-2010. Cara membagi *life cycle*: apabila *growth rate* perusahaan selama 2 periode lebih tinggi dari *industrial growth rate* maka perusahaan termasuk dalam tahap *growth*. Jika pada periode 1 *growth rate* perusahaan mendekati *industrial growth rate* ($\pm 5\%$ dari *industrial growth rate*) dan periode selanjutnya lebih tinggi dari *industrial growth rate* maka perusahaan berada dalam tahap *growth*. Apabila pada periode 1 *growth rate* perusahaan lebih tinggi dari *industrial growth rate* dan periode berikutnya *growth rate* perusahaan lebih rendah dari *industrial growth rate* maka perusahaan dalam tahap *mature*. Jika pada kedua periode *growth rate* perusahaan lebih rendah dari *industrial growth rate* maka perusahaan termasuk dalam tahap *decline*.

Tabel 3.1
Dummy Variable Life cycle Perusahaan

DM2	DM3	Life Cycle
1	0	Tahap <i>Growth</i>
0	1	Tahap <i>Mature</i>
0	0	Tahap <i>Decline</i>

3.2.5 Variabel Kontrol

3.2.5.1 Profitability

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun. Teori *Pecking Order* (Myers, 1977) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *leverage* dan *profitability*. Perhitungan *profitability* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Earning before extraordinary items}}{\text{Total Assets}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Profitability = profitabilitas

Earning before extraordinary items = laba sebelum *extraordinary item*

Total Assets = total aset

3.2.5.2 CPRFIT

CPRFIT menunjukkan perubahan *profitability_t* dengan *profitability_{t-1}*.

3.2.5.3 Tangibility

Tangibility merupakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Huang dan Song (2006) dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed (2010) terdapat hubungan positif antara *tangibility* dan struktur modal. Rumus perhitungan *tangibility* sebagai berikut:

$$\text{Tangibility} = \frac{\text{fixed assets}}{\text{total assets}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Fixed assets = aset tetap

Total assets = total aset

3.2.5.4 CTNANG

CTNANG menunjukkan perubahan *tangibility_t* dengan *tangibility_{t-1}*.

3.2.5.5 Size

Menurut teori *trade-off*, *size* memiliki hubungan positif dengan *leverage*.

Size merupakan ukuran perusahaan yang dihitung dari:

$$\text{Size} = \log \text{total asset} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Size = ukuran perusahaan

Total asset = total aset

3.2.5.6 CSIZE

CSIZE menunjukkan perubahan size_t dengan size_{t-1} .

3.2.5.7 Risk

Menurut teori *pecking order*, terjadi hubungan negatif antara *operating risk* dan *leverage*. *Risk* merupakan risiko yang dihadapi perusahaan ketika investasi yang dilakukan dalam total aset tidak menguntungkan perusahaan sehingga risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan tinggi. Untuk menghitung *risk* digunakan persamaan:

$$\text{Risk} = \frac{\text{SD of operating cash flow}}{\text{total assets}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

Risk = risiko perusahaan

SD of operating cash flow = standar deviasi (laba sebelum *extraordinary item* + depresiasi)

Total assets = total aset

3.2.5.8 CRISK

CRISK menunjukkan perubahan risk_t dengan risk_{t-1} .

3.2.5.9 Non Debt Tax Shield

DeAngelo dan Masulis (1980) dalam Al-Fayuomi dan Abuyazed (2009) meneliti bahwa perusahaan dengan *non debt tax shield* yang besar maka memiliki hutang yang kecil. Pengukuran *non debt tax shield* menggunakan perhitungan yang dilakukan Huang dan Song (2006) dalam Al-Fayuomi dan Abuyazed (2009):

$$\text{Nondebt tax shield} = \frac{\text{depreciation expense}}{\text{total assets}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Depreciation expense = biaya depresiasi

Total assets = total aset

3.2.5.10 CNDTS

CNDTS menunjukkan perubahan $non debt tax shield_t$ dengan $non debt tax shield_{t-1}$.

3.2.5.11 Growth

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *growth* tinggi maka akan memiliki hutang lebih tinggi karena merupakan salah satu sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi. Untuk menghitung *growth* digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Growth_t = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{|Sales_{t-1}|} \quad (3.8)$$

Keterangan:

$Growth_t$ = pertumbuhan pada tahun t

$Sales_t$ = penjualan pada tahun t

$Sales_{t-1}$ = penjualan pada tahun $t - 1$

3.2.5.12 CGROWTH

CGROWTH menunjukkan perubahan $growth_t$ dengan $growth_{t-1}$.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan operasionalisasi variabel di atas, maka dirumuskan bentuk persamaan untuk model persamaan regresi 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} LEV_{it} = & \alpha + \beta_1 DM1_{it} + \beta_2 DM2_{it} + \beta_3 DM3_{it} + \beta_4 INSID_{it} + \beta_5 INST_{it} + \beta_6 INDIV_{it} + \\ & \beta_7 PROFIT_{it} + \beta_8 TNANG_{it} + \beta_9 SIZE_{it} + \beta_{10} RISK_{it} + \beta_{11} NDTS_{it} + \\ & \beta_{12} GROWTH_{it} + \varepsilon_i \end{aligned} \quad (3.9)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

LEV_{it} = Leverage perusahaan i pada tahun t

$DM1$ = Dummy 1 (perusahaan BUMN / non BUMN)

$DM2$ = Dummy 2 (*Life cycle decline* dan *mature*)

$DM3$ = Dummy 3 (*Life cycle decline* dan *growth*)

$INSID_{it}$ = kepemilikan *insider* perusahaan i pada tahun t

$INSTIT_{it}$ = kepemilikan *institusional* perusahaan i pada tahun t

$INDIV_{it}$	= kepemilikan <i>individual</i> perusahaan i pada tahun t
$PROFIT_{it}$	= <i>profitability</i> perusahaan i pada tahun t
$TNANG_{it}$	= <i>tangibility</i> perusahaan i pada tahun t
$SIZE_{it}$	= ukuran perusahaan i pada tahun t
$RISK_{it}$	= risiko perusahaan i pada tahun t
$NDTS_{it}$	= <i>non debt tax shield</i> perusahaan i pada tahun t
$GROWTH_{it}$	= pertumbuhan perusahaan i pada tahun t
β	= Koefisien variabel
α	= Konstanta
ε	= <i>Error</i>

Untuk mengetahui *dynamic capital structure* akan dilakukan dengan 2 cara (Moh'd *et al.*, 1998 dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed, 2009). Pertama dengan mengevaluasi penyesuaian *debt ratio* pada struktur kepemilikan dan variabel kontrol. Variabel dependen adalah perubahan $debt ratio_t$ dengan $debt ratio_{t-1}$ dan menambahkan variabel independen (TD/TA_{t-1}). Sehingga persamaan untuk model persamaan regresi 2 sebagai berikut:

$$\Delta TD/TA_{it} = \alpha + \beta_1 DM1_{it} + \beta_2 DM2_{it} + \beta_3 DM3_{it} + \beta_4 INSID_{it} + \beta_5 INST_{it} + \beta_6 INDIV_{it} + \beta_7 PROFIT_{it} + \beta_8 TNANG_{it} + \beta_9 SIZE_{it} + \beta_{10} RISK_{it} + \beta_{11} NDTS_{it} + \beta_{12} GROWTH_{it} + \beta_{13} LEV0_{it-1} + \varepsilon_i \quad (3.10)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$\Delta TD/TA_{it}$	= perubahan <i>leverage_t</i> dengan <i>leverage_{t-1}</i>
$DM1$	= <i>Dummy 1</i> (perusahaan BUMN / non BUMN)
$DM2$	= <i>Dummy 2</i> (<i>Life cycle decline</i> dan <i>mature</i>)
$DM3$	= <i>Dummy 3</i> (<i>Life cycle decline</i> dan <i>growth</i>)
$INSID_{it}$	= kepemilikan <i>insider</i> perusahaan i pada tahun t
$INST_{it}$	= kepemilikan <i>institusional</i> perusahaan i pada tahun t
$INDIV_{it}$	= kepemilikan <i>individual</i> perusahaan i pada tahun t
$PROFIT_{it}$	= <i>profitability</i> perusahaan i pada tahun t
$TNANG_{it}$	= <i>tangibility</i> perusahaan i pada tahun t
$SIZE_{it}$	= ukuran perusahaan i pada tahun t

$RISK_{it}$	= risiko perusahaan i pada tahun t
$NDTS_{it}$	= <i>non debt tax shield</i> perusahaan i pada tahun t
$GROWTH_{it}$	= pertumbuhan perusahaan i pada tahun t
$LEV0_{it-1}$	= <i>leverage</i> perusahaan i pada tahun $t-1$
β	= Koefisien variabel
α	= Konstanta
ε	= <i>Error</i>

Kedua dengan model perubahan *debt ratio* dari tahun ke tahun dengan perubahan dari struktur kepemilikan dan perubahan variabel kontrol. Persamaan untuk model persamaan regresi 3 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta TD/TA_{it} = & \alpha + \beta_1 DM1_{it} + \beta_2 DM2_{it} + \beta_3 DM3_{it} + \beta_4 \Delta INSID_{it} + \beta_5 \Delta INST_{it} + \\ & \beta_6 \Delta INDIV_{it} + \beta_7 \Delta PROFIT_{it} + \beta_8 \Delta TNANG_{it} + \beta_9 \Delta SIZE_{it} + \beta_{10} \Delta RISK_{it} + \\ & \beta_{11} \Delta NDTS_{it} + \beta_{12} \Delta GROWTH_{it} + \varepsilon_I \end{aligned} \quad (3.11)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$\Delta TD/TA_{it}$	= perubahan <i>leverage_t</i> dengan <i>leverage_{t-1}</i>
$DM1$	= <i>Dummy 1</i> (perusahaan BUMN / non BUMN)
$DM2$	= <i>Dummy 2</i> (<i>Life cycle decline</i> dan <i>mature</i>)
$DM3$	= <i>Dummy 3</i> (<i>Life cycle decline</i> dan <i>growth</i>)
$\Delta INSID_{it}$	= perubahan kepemilikan <i>insider_t</i> dengan <i>insider_{t-1}</i>
$\Delta INSTIT_{it}$	= perubahan kepemilikan <i>institutional_t</i> dengan <i>institutional_{t-1}</i>
$\Delta INDIV_{it}$	= perubahan kepemilikan <i>individual_t</i> dengan <i>individual_{t-1}</i>
$\Delta PROFIT_{it}$	= perubahan <i>profitability_t</i> dengan <i>profitability_{t-1}</i>
$\Delta TNANG_{it}$	= perubahan <i>tangibility_t</i> dengan <i>tangibility_{t-1}</i>
$\Delta SIZE_{it}$	= perubahan <i>size_t</i> dengan <i>size_{t-1}</i>
$\Delta RISK_{it}$	= perubahan <i>risk_t</i> dengan <i>risk_{t-1}</i>
$\Delta NDTS_{it}$	= perubahan <i>non debt tax shield_t</i> dengan <i>non debt tax shield_{t-1}</i>
$\Delta GROWTH_{it}$	= perubahan <i>growth_t</i> dengan <i>growth_{t-1}</i>
β	= Koefisien variabel
α	= Konstanta
ε	= <i>Error</i>

3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.5 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan untuk penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2008-2010. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran untuk *life cycle* perusahaan membutuhkan data laporan keuangan dari periode $t-3$ sampai t .

Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari kurun waktu 2008-2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan denominasi rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap (*sales, earning before extraordinary item, total debt, total assets, depreciation expense, insider ownership, institusional ownership, individual ownership*) dari tahun 2005-2010.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2008, 2009 dan 2010	169
2	Perusahaan yang menggunakan denominasi mata uang lain dalam laporan keuangan.	7
3	Perusahaan dengan data tidak lengkap	41
	Perusahaan manufaktur yang menjadi observasi penelitian Total observasi penelitian 3 x 121	121 363

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka didapatkan jumlah observasi penelitian sebesar 121 perusahaan manufaktur setiap tahunnya. Perusahaan yang datanya tidak lengkap berjumlah 41 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya berdenominasi selain rupiah berjumlah 7 perusahaan.

3.6 Pemilihan Model

Untuk menentukan model penelitian data panel yang terbaik, harus dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui model mana yang tepat untuk melakukan estimasi penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Stata 11*.

3.6.1 Model Regresi Persamaan 1

Sebelum melakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi maka dilakukan pengujian regresi untuk model regresi persamaan 1 dengan model *Pooled Least Squares*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Regresi *Pooled Least Square* Model Persamaan 1

Variable	Coef	Prob
Dm1	-0,1956718	0,108
Dm2	0,1635442	0,004
Dm3	0,2153702	0,000
Insid	-0,4176503	0,574
Inst	-0,2165781	0,775
Indiv	-0,1116924	0,882
Profit	-1,260854	0,000
Tnang	-0,0628515	0,558
Size	-0,0247273	0,453
Risk	2,537955	0,000
Ndts	-4,822707	0,000
Growth	0,0049698	0,202
_cons	1,129825	0,177

Tabel 3.4
Hasil Regresi *Fixed Effect* Model Persamaan 1

Variable	Coef	Prob
Dm1	(omitted)	
Dm2	(omitted)	
Dm3	(omitted)	
Insid	-0,5522025	0,214
Inst	-0,8578707	0,056
Indiv	0,108115	0,824
Profit	-0,2506196	0,028
Tnang	-0,2615058	0,039
Size	-0,6193466	0,000
Risk	-0,0966153	0,564
Ndts	0,0572981	0,918
Growth	0,0102213	0,000
_cons	8,647226	0,000

Tabel 3.5
Hasil Regresi *Random Effect* Model Persamaan 1

Variable	Coef	Prob
Dm1	-0,2267179	0,278
Dm2	0,054746	0,556
Dm3	0,1853601	0,057
Insid	-0,8308517	0,073
Inst	-0,7705346	0,101
Indiv	-0,2070453	0,675
Profit	-0,4187325	0,001
Tnang	-0,0081866	0,941
Size	-0,16982	0,001
Risk	0,2669106	0,137
Ndts	-0,7055179	0,219
Growth	0,0044157	0,021
_cons	3,288875	0,000

Dari ketiga hasil regresi di atas, terlihat bahwa pada regresi *pooled least-squares*, *fixed effects* dan *random effects* menunjukkan bahwa variabel kontrol *profitability* secara konsisten memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *leverage*.

3.6.1.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), maupun *coefficient correlations* dari setiap variabel independen. Batas *tolerance* adalah 0.1 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2006) dengan keterangan sebagai berikut:

Tolerance value ≤ 0.1 atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas

Tolerance value > 0.1 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil ini diperkuat dengan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.6. Hasil pengujian menunjukkan terjadi multikolinieritas pada variabel *institutional ownership*, *insider ownership* dan *individual ownership* karena *VIF* > 10 . Untuk menghilangkan multikolinieritas antar variabel independen akan digunakan model GLS.

**Tabel 3.6
Uji Multikolinieritas Model Persamaan 1**

Variable	VIF	1/VIF
inst	119.75	0.008351
insid	108.52	0.009215
indiv	39.05	0.025611
profit	2.09	0.479279
ndts	1.92	0.521062
dm2	1.74	0.575785
risk	1.63	0.613042
dm3	1.62	0.618459
tnang	1.24	0.805242
size	1.21	0.827165
dml	1.04	0.980769
growth	1.02	0.979668
Mean VIF	23.40	

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Hasil ini diperkuat dengan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.7. Hasil pengujian menunjukkan terjadi heteroskedastisitas karena nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka digunakan model GLS untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 3.7
Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 1**

```
. xttest3
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model
H0: sigma(1)^2 = sigma^2 for all i
chi2 (121) =    6.3e+06
Prob>chi2 =      0.0000
```

3.6.1.3 Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi gejala autokolerasi dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Hasil ini diperkuat dengan pengujian autokolerasi dengan

menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.8. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi autokolerasi karena nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3.8
Uji Autokolerasi Model Persamaan 1

```
. xtserial lev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1, 120) =      1.893
Prob > F =      0.1715
```

3.6.1.4 Evaluasi Hasil Regresi

Untuk model persamaan 1 dilakukan uji Chow, Hausman, dan LM untuk melihat metode yang terbaik apakah model *pooled least square*, model *fixed effect* atau model *random effect*. Pertama, dilakukan uji chow untuk melihat apakah model *pooled least square* atau model *fixed effect* yang cocok untuk model persamaan 1. Hasil pengujian uji Chow dapat dilihat pada tabel 3.9. Pengujian uji Chow menunjukkan nilai *rho* sebesar 0,94772018 yang mendekati 1, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima yaitu metode *fixed effect*.

Tabel 3.9
Uji Chow Model Persamaan 1

```
. scalar var_u = e(sigma_u)^2
. scalar var_e = e(sigma_e)^2
. scalar rho = var_u/(var_u+var_e)
. scalar dir_rho
rho = .94772018
```

Selanjutnya dilakukan uji Hausman yang dapat dilihat pada tabel 3.10. Hasil pengujian menunjukkan *probability* 1,000 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima dan metode *random effect* yang lebih cocok untuk model persamaan 1.

Tabel 3.10
Uji Hausman Model Persamaan 1

hausman fe .		Coefficients	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
		(b) fe	(B) .	
insid inst indi v profit tnang size risk ndts growth	dm1	-.2267179	-.2267179	3.33e-16
	dm2	.054746	.054746	-4.23e-16
	dm3	.1853601	.1853601	-8.05e-16
	i nsid	-.8308517	-.8308517	-1.70e-14
	i nst	.7705346	.7705346	-1.70e-14
	i ndi v	-.2070453	-.2070453	-1.74e-14
	prof it	-.4187325	-.4187325	-5.00e-16
	tnang	-.0081866	-.0081866	-2.26e-17
	size	-.16982	-.16982	-7.49e-16
	risk	.2669106	.2669106	7.22e-16

b = consistent under H_0 and H_a ; obtained from xtreg
 B = inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from xtreg

Test: $H_0:$ difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(12) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$$

$$= 0.00$$

$$\text{Prob} > \chi^2 = 1.0000$$

(V_b-V_B is not positive definite)

Karena terdapat perbedaan model dari pengujian Hausman dan Chow. Maka dilakukan uji LM untuk mengetahui metode yang terbaik untuk model persamaan 1. Uji LM dapat dilihat pada tabel 3.11 dan hasil pengujian menunjukkan probability 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_1 diterima dan metode *random effect* yang lebih cocok.

Tabel 3.11
Uji LM Model Persamaan 1

. xttest0		
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects		
lev[id, t] = Xb + u[id] + e[id, t]		
Estimated results:		
lev	Var	sd = sqrt(Var)
e	.239578	.489465
u	.0185205	.1360899
	.1248806	.3533845
Test: Var(u) = 0	chi 2(1) = 184.93	
	Prob > chi 2 = 0.0000	

Dari ketiga uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *random effect* adalah metode yang terbaik untuk model regresi persamaan 1.

3.6.2 Model Regresi Persamaan 2

Sebelum melakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi maka dilakukan pengujian regresi untuk model regresi persamaan 2

dengan model *Pooled Least Squares*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.12
Hasil Regresi *Pooled Least Square* Model Persamaan 2

Variable	Coef	Prob
Dm1	-0,0124665	0,833
Dm2	0,0239447	0,392
Dm3	0,0248928	0,387
Insid	0,248928	0,429
Inst	0,2847171	0,500
Indiv	0,3679809	0,313
Profit	-0,5276294	0,000
Tnang	-0,0178436	0,731
Size	-0,0074643	0,639
Risk	0,4348798	0,008
Ndts	-0,3531446	0,380
Growth	0,0044137	0,019
Lev0	-0,1570025	0,000
_cons	-0,1153002	0,776

Tabel 3.13
Hasil Regresi *Fixed Effect* Model Persamaan 2

Variable	Coef	Prob
Dm1	(omitted)	
Dm2	(omitted)	
Dm3	(omitted)	
Insid	-0,4987689	0,262
Inst	-0,81144	0,071
Indiv	0,1266323	0,794
Profit	-0,2619688	0,022
Tnang	-0,2457762	0,052
Size	-0,5784525	0,000
Risk	-0,1281753	0,447
Ndts	0,1417768	0,801
Growth	0,009834	0,000
Lev0	-0,9217684	0,000
_cons	8,057787	0,000

Tabel 3.14
Hasil Regresi Random Effect Model Persamaan 2

Variable	Coef	Prob
Dm1	-0,0254873	0,734
Dm2	0,0215717	0,536
Dm3	0,0362601	0,315
Insid	0,0802717	0,840
Inst	0,046278	0,909
Indiv	0,2021538	0,616
Profit	-0,5521632	0,000
Tnang	-0,0004581	0,994
Size	-0,0153452	0,441
Risk	0,2935327	0,088
Ndts	-0,3773998	0,408
Growth	0,0044696	0,017
Lev0	-0,2097677	0,000
_cons	0,2072467	0,653

Dari ketiga hasil regresi di atas, terlihat bahwa pada regresi *pooled least-squares*, *fixed effects* dan *random effects* menunjukkan bahwa variabel kontrol *profitability* secara konsisten memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *leverage*.

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), maupun *coefficient correlations* dari setiap variabel independen. Batas *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2006) dengan keterangan sebagai berikut:

Tolerance value $\leq 0,1$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas

Tolerance value $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil ini diperkuat dengan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.15. Hasil pengujian menunjukkan terjadi multikolinieritas pada variabel *institutional ownership*, *insider ownership* dan *individual ownership* karena *VIF* > 10 . Untuk menghilangkan multikolinieritas antar variabel independen akan digunakan model GLS.

Tabel 3.15
Uji Multikolinieritas Model Persamaan 2

. vif		VIF	1/VIF
inst		119.92	0.008339
insid		108.88	0.009185
indiv		39.10	0.025572
profit		2.19	0.457020
ndts		2.15	0.464907
risk		1.90	0.525639
dm2		1.78	0.563259
dm3		1.68	0.594812
lev0		1.38	0.724448
tnang		1.24	0.804714
size		1.21	0.826318
dml		1.05	0.952691
growth		1.02	0.979594
Mean VIF		21.81	

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Hasil ini diperkuat dengan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.16. Hasil pengujian menunjukkan terjadi heteroskedasitas karena nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka digunakan model GLS untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.16
Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 2

```
. xttest3
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model
H0: sigma(1)^2 = sigma^2 for all i
chi2 (121) = 6.4e+06
Prob>chi2 = 0.0000
```

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi gejala autokolerasi dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Hasil ini diperkuat dengan pengujian autokolerasi dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.17. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi autokolerasi karena nilai *probability* sebesar 0,1016 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3.17
Uji Autokolerasi Model Persamaan 2

```
. xtserial clev dml dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk risk growth lev0
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1, 120) = 2.722
Prob > F = 0.1016
```

3.6.2.4 Evaluasi Hasil Regresi

Untuk model persamaan 2 dilakukan uji Chow, Hausman untuk melihat metode yang terbaik apakah model *pooled least square*, model *fixed effect* atau model *random effect*. Pertama, dilakukan uji Chow untuk melihat apakah model *pooled least square* atau model *fixed effect* yang cocok untuk model persamaan 2. Hasil pengujian uji Chow dapat dilihat pada tabel 3.18. Pengujian uji Chow menunjukkan nilai *rho* sebesar 0,9462861 mendekati 1, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima yaitu metode *fixed effect*.

**Tabel 3.18
Uji Chow Model Persamaan 2**

```

. scalar var_u = e(sigma_u)^2
. scalar var_e = e(sigma_e)^2
. scalar rho = var_u/(var_u+var_e)
. scalar dir_rho
    rho = .9462861

```

Selanjutnya dilakukan uji Hausman yang dapat dilihat pada tabel 3.19. Hasil pengujian menunjukkan *probability* 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_1 diterima dan metode *fixed effect* yang lebih cocok.

**Tabel 3.19
Uji Hausman Model Persamaan 2**

hausman fe .		Coefficients	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
		(b) fe	(b-B)	
insid	-.4987689	.0802717	-.5790405	.1980819
inst	-.81144	.046278	-.857718	.1935434
indiv	.1266323	.2021538	-.0755216	.2697588
profit	-.2619688	-.5521632	.2901944	.0366982
tnang	-.2457762	-.0004581	-.245318	.1091648
size	.5784525	-.0153452	.5631073	.1071383
risk	-.1281753	.2935327	-.421708	
ndts	.1417768	-.3773998	.5191766	.3252913
growth	.009834	.0044698	.0053645	.0011472
lev0	-.9217684	-.2097677	-.7120007	.0438929

b = consistent under H_0 and H_a ; obtained from xtreg
B = inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from xtreg

Test: H_0 : difference in coefficients not systematic

chi2(10) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
= 255.67
Prob>chi2 = 0.0000
(V_b-V_B is not positive definite)

Dari kedua uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *fixed effect* adalah metode yang terbaik untuk model regresi persamaan 2.

3.6.3 Model Persamaan Regresi 3

Sebelum melakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi maka dilakukan pengujian regresi untuk model regresi persamaan 3 dengan model *Pooled Least Squares*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.20
Hasil Regresi Pooled Least Square Model Persamaan 3

Variable	Coef	Prob
Dm1	-0,0178973	0,729
Dm2	-0,0119867	0,603
Dm3	-0,0166557	0,497
cinsid	1,665912	0,000
cinst	1,120416	0,000
cindiv	2,095452	0,000
cprofit	-0,234708	0,009
ctnang	-0,1273155	0,135
csize	-0,0776217	0,348
crisk	0,141822	0,274
cndts	-0,0409518	0,926
cgrowth	0,0059799	0,000
_cons	0,013387	0,439

Tabel 3.21
Hasil Regresi Fixed Effect Model Persamaan 3

Variable	Coef	Prob
Dm1	(omitted)	
Dm2	(omitted)	
Dm3	(omitted)	
cinsid	1,633808	0,000
cinst	0,7126189	0,001
cindiv	1,872583	0,000
cprofit	-0,1628887	0,092
ctnang	-0,0842828	0,387
csize	0,1428	0,160
crisk	0,2089954	0,117
cndts	0,0246905	0,958
cgrowth	0,0040025	0,007
_cons	-0,0053906	0,579

Tabel 3.22
Hasil Regresi *Random Effect* Model Persamaan 3

Variable	Coef	Prob
Dm1	-0,0178973	0,729
Dm2	-0,0119867	0,602
Dm3	-0,0166557	0,497
cinsid	1,665912	0,000
cinst	1,120416	0,000
cindiv	2,095452	0,000
cprofit	-0,234708	0,008
ctnang	-0,1273155	0,134
csize	-0,0776217	0,348
crisk	0,141822	0,273
cndts	-0,0409518	0,926
cgrowth	0,0059799	0,000
_cons	0,013387	0,439

Dari ketiga hasil regresi di atas, terlihat bahwa pada regresi *pooled least-squares*, *fixed effects* dan *random effects* menunjukkan bahwa variabel kontrol *cprofit* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *leverage* dan variabel *cgrowth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*.

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), maupun *coefficient correlations* dari setiap variabel independen. Batas *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2006) dengan keterangan sebagai berikut:

Tolerance value $\leq 0,1$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas

Tolerance value $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil ini diperkuat dengan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.23. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena *VIF* < 10 .

Tabel 3.23
Uji Multikolinieritas Model Persamaan 3

. vif		
Variable	VIF	1/VIF
cndts	3.52	0.284210
cprofit	2.28	0.439089
crisk	1.93	0.517794
cinst	1.90	0.527589
cinsid	1.71	0.585418
cindi v	1.65	0.604777
dm3	1.56	0.641861
dm2	1.54	0.650854
csiz e	1.46	0.683036
cgrowth	1.45	0.688544
ctnang	1.15	0.870006
dml	1.03	0.975321
Mean VIF	1.76	

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Hasil ini diperkuat dengan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.24. Hasil pengujian menunjukkan terjadi heteroskedasitas karena nilai *probability* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan model penelitian ini mengandung masalah heteroskedastisitas. Digunakan model Prais-Winsten untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.24
Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 3

```
. xttest3
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model
H0: sigma(i)^2 = sigma^2 for all i
chi2 (121) = 1.5e+06
Prob>chi2 = 0.0000
```

3.6.3.3 Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi gejala autokolerasi dilakukan dengan melihat nilai *probability*. Hasil ini diperkuat dengan pengujian autokolerasi dengan menggunakan *Stata 11* yang dapat dilihat pada tabel 3.25. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi autokolerasi karena nilai *probability* sebesar 0,5282 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3.25
Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 3

```

. xtserial clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cndiv cprofit ctnang csize crisk cndts cgrowth
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1, 120) = 0.400
Prob > F = 0.5282

```

3.6.3.4 Evaluasi Hasil Regresi

Untuk model persamaan 3 dilakukan uji Chow dan LM untuk melihat metode yang terbaik apakah model *pooled least square*, model *fixed effect* atau model *random effect*. Pertama, dilakukan uji chow untuk melihat apakah model *pooled least square* atau model *fixed effect* yang cocok untuk model persamaan 3. Hasil pengujian uji *chow* dapat dilihat pada tabel 3.26. Pengujian uji Chow menunjukkan nilai *rho* sebesar 0,29714473. Sehingga H_1 ditolak, H_0 diterima yaitu metode *pooled least square*.

**Tabel 3.26
Uji Chow Model Persamaan 3**

```

. scalar var_u = e(sigma_u)^2
. scalar var_e = e(sigma_e)^2
. scalar rho = var_u/(var_u+var_e)
. scalar dir_rho
rho = .29714473

```

Selanjutnya dilakukan uji LM yang dapat dilihat pada tabel 3.27. Hasil pengujian menunjukkan *probability* 0,8193 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima dan metode *pooled least square* yang lebih cocok.

**Tabel 3.27
Uji LM Model Persamaan 3**

```

. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects
clev[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]
Estimated results:
      Var      sd = sqrt(Var)
clev | .0480033   .2190966
      e | .0286368   .1692242
      u |          0     0
Test:  Var(u) = 0
      chi2(1) =    0.05
      Prob > chi2 =  0.8193

```

Dari kedua uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *pooled least squares* adalah metode yang terbaik untuk model regresi persamaan 3.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian menjabarkan informasi masing-masing variabel penelitian dan statistik deskriptif masing-masing variabel untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian, antara lain *mean*, minimum, maksimum dan deviasi standar. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data. Nilai minimum merupakan nilai yang paling rendah dari suatu distribusi data. Nilai maksimum merupakan nilai yang tertinggi dari suatu distribusi data. Standar deviasi untuk mengukur seberapa luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya.

Selanjutnya dilakukan dilakukan analisis statistik deskriptif untuk model regresi persamaan 1, 2, dan 3 yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan 1

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
lev	overall	.6494207	.489465	.0739	3.21	N = 363
	between		.4736886	.1049333	3.016467	n = 121
	within	.1282054	.2289127	1.388587	T = 3	
dm1	overall	.0330579	.1790344	0	1	N = 363
	between		.1795311	0	1	n = 121
	within	0	.0330579	.0330579	T = 3	
dm2	overall	.4049587	.4915618	0	1	N = 363
	between		.4929252	0	1	n = 121
	within	0	.4049587	.4049587	T = 3	
dm3	overall	.3140496	.4647769	0	1	N = 363
	between		.4680681	0	1	n = 121
	within	0	.3140496	.3140496	T = 3	
insid	overall	.4916253	.2990923	0	1	N = 363
	between		.296843	0	.98	n = 121
	within	.0427464	.208292	.7249587	T = 3	
inst	overall	.2563912	.3085789	0	.97	N = 363
	between		.3080224	0	.97	n = 121
	within	.045701	.0230578	.5797245	T = 3	
indiv	overall	.2496143	.1788614	0	.89	N = 363
	between		.1725292	0	.7833333	n = 121
	within	.0409644	.0096143	.476281	T = 3	
profit	overall	.0399171	.1518104	-.1.7283	.4453	N = 363
	between		.1211824	-.7803667	.3888	n = 121
	within	.0918823	-.9080162	.8381837	T = 3	
tnang	overall	.3463532	.2214007	.0002	.9074	N = 363
	between		.212733	.0006687	.902	n = 121
	within	.0633478	-.0398135	.6285532	T = 3	
size	overall	11.98896	.7121413	10.2224	14.0515	N = 363
	between		.7084337	10.44117	13.96923	n = 121
	within	.0890643	11.17693	12.62519	T = 3	
risk	overall	.0483193	.0884705	.0001	1.0182	N = 363
	between		.0653581	.0021333	.4824667	n = 121
	within	.0588249	-.4068474	.5840526	T = 3	
ndts	overall	.0147989	.0376132	0	.6041	N = 363
	between		.0302259	.0000333	.2672333	n = 121
	within	.0224988	-.1963344	.3516656	T = 3	
growth	overall	-.35677	5.533252	-103.6459	.9985	N = 363
	between		3.171635	-34.2475	.5283667	n = 121
	within	4.540174	-.69.75517	.34.88923	T = 3	

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan 2

xtsum clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth levo						
Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
clev	overall between within	.0089587	.2190966 .1910857 .1758261	.2.5187 .8582333 .667425	1.0334 .5339 .9236413	N = 363 R = 121 T = 3
dm1	overall between within	.0330579	.1790344 .1795311 0	0 0 .0330579	1 1 .0330579	N = 363 R = 121 T = 3
dm2	overall between within	.4049587	.4915616 .4929252 0	0 0 .4049587	1 1 .4049587	N = 363 R = 121 T = 3
dm3	overall between within	.3140496	.4647769 .4660681 0	0 0 .3140496	1 1 .3140496	N = 363 R = 121 T = 3
insid	overall between within	.4916253	.2990923 .298843 .0427464	0 0 .208292	1 .98 .7249587	N = 363 R = 121 T = 3
inst	overall between within	.2563912	.3085789 .3060224 .045701	0 0 .0230578	.97 .97 .5797245	N = 363 R = 121 T = 3
indiv	overall between within	.2496143	.1768614 .1725292 .0409644	0 0 .0098143	.89 .7833333 .476281	N = 363 R = 121 T = 3
profit	overall between within	.0399171	.1518104 .121824 .0918823	-.1.7283 .7803667 .9080162	.4453 .3888 .8381837	N = 363 R = 121 T = 3
tnang	overall between within	.3463532	.2214007 .212733 .0633478	0 0 .0399135	.9074 .902 .6285532	N = 363 R = 121 T = 3
size	overall between within	11.98896	.7121413 .7084337 .0898643	10.2224 10.44117 11.17693	14.0515 13.96923 12.82519	N = 363 R = 121 T = 3
risk	overall between within	.0483193	.0864705 .0653581 .0568249	0 .0024333 .4088474	1.0182 .4824667 .5840526	N = 363 R = 121 T = 3
ndts	overall between within	.0147989	.0376132 .0302259 .0224988	0 .0000333 .1963344	.6041 .2672333 .3516656	N = 363 R = 121 T = 3
growth	overall between within	-.35677	5.533252 3.171635 4.540174	-.103.6459 -.34.2475 -.69.75517	.9985 .5283687 .34.88923	N = 363 R = 121 T = 3
levo	overall between within	.6583785	.4866459 .4662471 .1438625	.0711 .0972 .1848215	3.3896 2.9409 2.331779	N = 363 R = 121 T = 3

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *DM1* yang merupakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan BUMN dan nilai 0 untuk perusahaan non BUMN memiliki rata-rata 0,0330579. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1790344. Perusahaan manufaktur lebih banyak yang dimiliki oleh non BUMN dibandingkan perusahaan BUMN. *DM2* merupakan variabel *dummy* untuk *life cycle* perusahaan pada tahap *mature* dan tahap *decline*. Memiliki rata-rata 0,4049587 dan standar deviasinya 0,4915616. Terdapat 34 perusahaan pada *decline stage* dan 38 perusahaan pada *mature stage*. *DM3* merupakan variabel *dummy* untuk *life cycle* perusahaan dengan pada tahap *growth* dan tahap *decline*. Memiliki rata-rata 0,3140496 dan standar deviasinya 0,4647769. Perusahaan yang berada pada *growth stage* sebanyak 48 perusahaan.

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai terendah *leverage* yaitu sebesar 0,0739 dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk (2009), sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 3,21 dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk di tahun 2010. Rata-rata *leverage* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,6494207 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,489465.

Nilai terendah *insider* (*Insid*) yang menunjukkan kepemilikan *insider* sebesar 0, dan nilai tertinggi sebesar 1. Hal ini menunjukkan kepemilikan *insider* mendominasi porsi kepemilikan perusahaan. Nilai rata-rata *insider* yaitu sebesar 0,4916253 sedangkan standar deviasinya 0,2990923. *Insit* menunjukkan besarnya kepemilikan *institutional*, nilai rata-rata *institutional* yaitu sebesar 0,2563912 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,3085789. *Indiv* menunjukkan besarnya kepemilikan *individual*, nilai rata-rata *individual* adalah 0,2496143 dan standar deviasinya 0,1768614.

Nilai terendah *profitability* sebesar -1,728254, dan nilai tertinggi sebesar 0,4453. Nilai rata-rata *profitability* selama periode penelitian adalah 0,0399171 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1518104. Nilai terendah *tangibility* sebesar 0,0002 dan nilai tertinggi sebesar 0,9074. Nilai rata-rata adalah 0,3463532 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,2214007.

Nilai terendah *size* sebesar 10,2224 dan nilai tertinggi *size* sebesar 14,0515. Nilai rata-rata *size* selama periode penelitian adalah 11,98896 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,17121413. Nilai terendah *risk* sebesar 0,0001 dan nilai tertinggi *risk* sebesar 1,0182. Nilai rata-rata *risk* selama periode penelitian adalah 0,0483193 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0864705.

Nilai terendah *ndts* sebesar 0 dan nilai tertinggi *ndts* sebesar 0,6041. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0147989 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0376132. Nilai terendah *growth* sebesar -103,6459 dan nilai tertinggi *growth* sebesar 0,9985. Nilai rata-rata yaitu sebesar -0,35677 sedangkan standar deviasinya sebesar 5,533252. Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai terendah *lev0* 0,0711 dan nilai tertinggi sebesar 3,3696. Nilai rata-rata *lev0* sebesar 0,6583785 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,4866459.

**Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan 3**

. xtsum clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cncts cgrowth						
Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
clev	overall between within	-.0089587	.2190966	-2.5167	1.0334	N = 363 n = 121 T = 3
			.1310857	-.8582333	.5339	
			.1758261	-1.667425	.9236413	
dm1	overall between within	.0330579	.1790344	0	1	N = 363 n = 121 T = 3
			.1795311	0	1	
			0	.0330579	.0330579	
dm2	overall between within	.4049587	.4915616	0	1	N = 363 n = 121 T = 3
			.4929252	0	1	
			0	.4049587	.4049587	
dm3	overall between within	.3140496	.4847769	0	1	N = 363 n = 121 T = 3
			.4860661	0	1	
			0	.3140496	.3140496	
cnsid	overall between within	-.0021129	.0739402	-.678	.4179	N = 363 n = 121 T = 3
			.0482652	-.226	.1496333	
			.0561293	-.4541129	.272687	
cinst	overall between within	.0031317	.0667255	-.36	.4829	N = 363 n = 121 T = 3
			.0420255	-.1333333	.1840333	
			.0519222	-.2446017	.3277317	
cindiv	overall between within	-.0039815	.0636759	-.3594	.3537	N = 363 n = 121 T = 3
			.0428174	-.2067333	.1637333	
			.0472379	-.2317482	.2078851	
cprofit	overall between within	.0059769	.1544476	-1.7462	1.0976	N = 363 n = 121 T = 3
			.0485267	-.2156333	.3212333	
			.1466704	-.1.52459	1.31921	
ctnang	overall between within	-.007319	.1151806	-1.2291	.5235	N = 363 n = 121 T = 3
			.0582354	-.4043333	.1474333	
			.0994683	-.8320857	.5234477	
csize	overall between within	.0367529	.1335819	-.6298	1.1854	N = 363 n = 121 T = 3
			.0708172	-.2045333	.3301	
			.1133877	-.6802804	.9553196	
crisk	overall between within	.0016887	.0980372	-.6163	.9909	N = 363 n = 121 T = 3
			.0197976	-.0657	.0934867	
			.0960287	-.5614113	1.045789	
cncts	overall between within	.0003446	.0388426	-.4626	.5479	N = 363 n = 121 T = 3
			.0048311	-.0173	.0255333	
			.0385426	-.472622	.537878	
cgrowth	overall between within	-.0361972	7.882221	-104.0411	104.6444	N = 363 n = 121 T = 3
			.3780981	-.2.7225	2.6815	
			7.873197	-.103.9139	104.7716	

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai terendah *clev* yang merupakan perubahan leverage pada tahun *t* dengan *t-1* yaitu sebesar -2,5167 dimiliki oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,0334 dimiliki oleh PT Rimo Catur Lestari Tbk di tahun 2009. Rata-rata *clev* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah -0,0089587 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,2190966.

Nilai rata-rata perubahan kepemilikan *insider* yaitu sebesar -0,0021129 sedangkan standar deviasinya 0,0739402. *Cinst* menunjukkan besarnya perubahan kepemilikan *institutional*, nilai rata-rata *cinst* yaitu sebesar 0,0031317 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0667255. *Cindiv* menunjukkan besarnya perubahan kepemilikan *individual*, nilai rata-rata *cindiv* adalah -0,0039815 dan standar deviasinya 0,0636759.

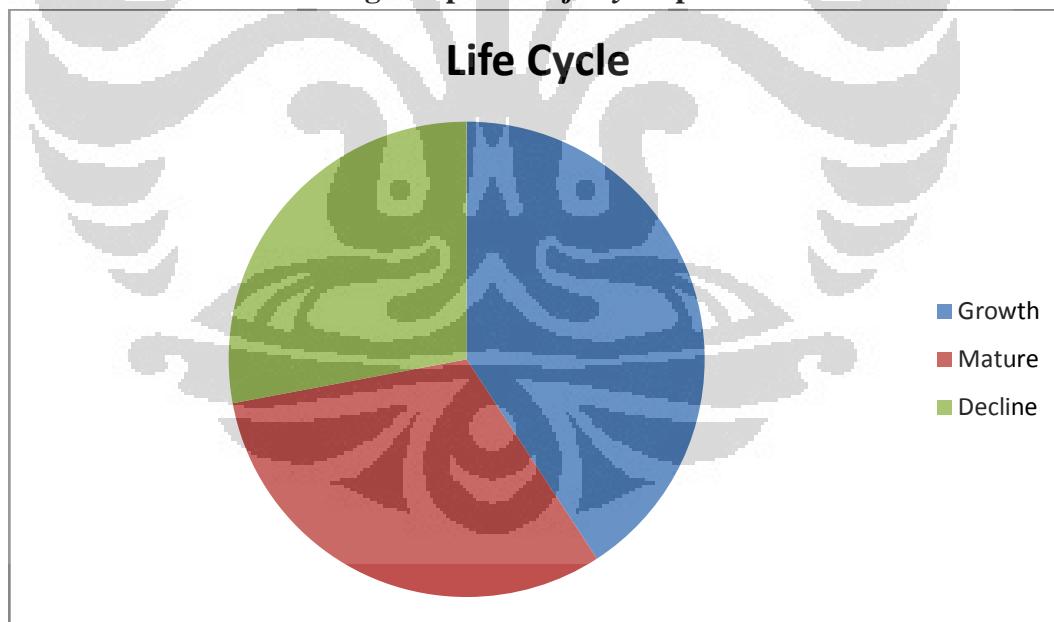
Nilai terendah *cprofit* sebesar -1,7462, dan nilai tertinggi sebesar 1,0976. Nilai rata-rata *cprofit* selama periode penelitian adalah 0,0059769 sedangkan

standar deviasinya sebesar 0,1544476. Nilai terendah *ctnang* sebesar -1,2291 dan nilai tertinggi sebesar 0,5235. Nilai rata-rata adalah -0,007319 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1151806.

Nilai terendah *csize* sebesar -0,6298 dan nilai tertinggi *csize* sebesar 1,1854. Nilai rata-rata *csize* selama periode penelitian adalah 0,0016887 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1335819. Nilai terendah *crisk* sebesar -0,6163 dan nilai tertinggi *crisk* sebesar 0,9909. Nilai rata-rata *crisk* selama periode penelitian adalah 0,0016887 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0980372.

Nilai terendah *cndts* sebesar -0,4626 dan nilai tertinggi *cndts* sebesar 0,5479. Nilai rata-rata *cndts* yaitu sebesar 0,003446 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0388426. Nilai terendah *cgrowth* sebesar -104,0411 dan nilai tertinggi *cgrowth* sebesar 104,6444. Nilai rata-rata yaitu sebesar -0,0361972 sedangkan standar deviasinya sebesar 7,882221.

Gambar 4.1
Hasil Pengelompokan *Life cycle* perusahaan



Dari gambar 4.1 di atas, dapat dilihat perusahaan pada tahap *growth* memiliki presentase 41% dari keseluruhan *life cycle* perusahaan. Perusahaan pada tahap *mature* sebesar 31% dan perusahaan pada tahap *decline* memiliki presentase 28%. Hal ini membuktikan perusahaan manufaktur di Indonesia sebagian besar berada pada tahap *growth*.

4.2 Evaluasi Model Persamaan Regresi 1

4.2.1 Pengujian Z Stat

Dari ketiga uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *random effect* adalah metode yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari uji Chow yang menghasilkan *fixed effect* sebagai metode terbaik dan uji Hausman yang menghasilkan *random effect* sebagai metode terbaik. Uji LM menghasilkan *random effect* sebagai metode terbaik. Hasil estimasi model keterkaitan *struktur kepemilikan* dan *life cycle* terhadap *leverage* yang menggunakan pendekatan model *random effect* disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Ringkasan Analisis Arah Hubungan Variabel Persamaan Regresi 1
(Random Effect)

Variable	Coef.	Expected	Prob.	Sig
<i>dm1</i>	-0,2267179	-	0,278	
<i>dm2</i>	-0,1306141	+	0,141	
<i>dm3</i>	0,1853601	+	0,057	*
<i>Insid</i>	-0,8308517	-	0,073	*
<i>Inst</i>	-0,7705346	-	0,101	
<i>Indiv</i>	-0,2070453	-	0,675	
<i>Profit</i>	-0,4187325	-	0,001	***
<i>Tnang</i>	-0,0081866	+	0,941	
<i>Size</i>	-0,16982	+	0,001	***
<i>Risk</i>	0,2669106	-	0,137	
<i>Ndts</i>	-0,7055179	-	0,219	
<i>Growth</i>	0,0044157	+	0,021	**

***signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

*signifikan pada level 10%

Pengujian signifikansi Z-stat dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh struktur kepemilikan, *life cycle, profitability, tangibility, size, risk, non debt tax shield, growth, leverage*.

4.2.2 Interpretasi Hasil Regresi Persamaan 1

4.2.2.1 *Dm1* dan *Leverage*

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *dm1* terhadap variabel *leverage* sebesar 0,278 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *dm1* bernilai negatif, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Maka hipotesis H_1 yang menyatakan perusahaan bumn memiliki *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan non bumn terhadap *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah perusahaan pemerintah tidak dikendalikan oleh publik namun oleh para birokrat yang memiliki tujuan yang didasarkan kepentingan politis (Marciano, 2008 dalam Soejono, 2008). Kepentingan politis para birokrat untuk mesukseskan Pemilu yang diadakan tahun 2009 dengan tujuan menginginkan perusahaan untuk memaksimalkan profit. Keuntungan yang didapat perusahaan digunakan untuk membiayai kampanye Pemilu tetapi tidak meningkatkan *leverage* perusahaan karena kondisi krisis ekonomi global yang tentunya akan meningkatkan risiko *bankruptcy*. Perusahaan swasta yang berorientasi untuk memaksimalkan profit tidak meningkatkan *leverage* perusahaan karena kondisi krisis ekonomi. Meningkatkan *leverage* akan membuat risiko *bankruptcy* meningkat. Hal ini membuat perusahaan BUMN dan perusahaan non BUMN memiliki *leverage* yang tidak jauh berbeda.

4.2.2.2 *Dm2* dan *Leverage*

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *dm2* terhadap variabel *leverage* sebesar 0,556 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *dm2* bernilai positif, dan tidak signifikan. Maka hipotesis H_2 yang menyatakan perusahaan pada tahap *mature* memiliki *leverage* yang lebih tinggi daripada perusahaan pada tahap *decline* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah menurut Omrani *et al.*, (2011), ciri perusahaan pada tahap *mature* adalah pasar mengurangi konsumsi produk perusahaan dan posisi perusahaan dalam suatu industri turun. Akibatnya investasi yang dilakukan perusahaan akan mengalami penurunan, perusahaan harus memulai untuk merestrukturisasi dan mendapatkan kas yang cukup untuk proses restrukturisasi serta meningkatkan *competitive advantages*. Sedangkan perusahaan yang memasuki tahap *decline* cirinya adalah *market share* perusahaan akan turun seiring dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan pada tahap *mature* memiliki *leverage* yang tidak jauh berbeda dari perusahaan pada tahap *decline* untuk membiayai proses restrukturisasi. Perusahaan pada tahap *mature* akan mengurangi *leverage* perusahaan karena investasi yang dilakukan mengalami penurunan dan penggunaan pemberian dari hutang akan menyebabkan *cost* yang tinggi. *Cost* yang tinggi tidak dapat dibayarkan oleh perusahaan karena *market share* perusahaan yang turun dan *profitabilitas* perusahaan yang turun.

4.2.2.3 *Dm3* dan *Leverage*

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *dm3* terhadap variabel *leverage* sebesar 0,057 yang lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *dm3* bernilai positif dan signifikan. Maka hipotesis H_3 yang menyatakan perusahaan pada tahap *growth* memiliki *leverage* yang lebih tinggi daripada perusahaan pada tahap *decline*, diterima.

Penjelasan yang mungkin adalah Perusahaan yang memasuki tahap *growth*, maka pemberian perusahaan akan menggunakan sumber dari dalam perusahaan (*retained earnings*). Sumber pemberian ini dipilih karena perusahaan pada tahap *growth* mengurangi biaya yang tinggi yang timbul dari penerbitan sekuritas dan hutang. Walaupun perusahaan pada tahap *growth* cenderung akan menggunakan sumber pemberian dari dalam perusahaan untuk mengurangi biaya yang ditimbulkan pemberian dari luar perusahaan, sumber pemberian dari dalam tidak akan mencukupi untuk membiayai investasi perusahaan yang memiliki *growth opportunities* tinggi. Sehingga pemberian berupa *leverage* diperlukan untuk membiayai investasi dan proyek perusahaan pada tahap *growth*.

Sedangkan perusahaan pada tahap *decline* akan memiliki *leverage* yang lebih rendah karena perusahaan hanya memiliki *growth opportunities* yang sangat kecil sehingga pembiayaan dari hutang akan menyebabkan *cost* yang tinggi. *Cost* yang tinggi tidak dapat dibayarkan oleh perusahaan karena *market share* perusahaan yang turun dan *profitabilitas* perusahaan yang turun.

4.2.2.4 *Insider Ownership* dan *Leverage*

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *insider ownership* terhadap variabel *leverage* sebesar 0.073 yang lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *insider ownership* bernilai negatif, dan signifikan. Maka hipotesis H₄ yang menyatakan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage* diterima.

Friend dan Lang (1988) dalam Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menyatakan terdapat hubungan negatif antara *management ownership* dan *leverage*. Hal ini disebabkan manajer ingin mempertahankan pekerjaan mereka sehingga kebijakan pembiayaan dengan meningkatkan *leverage* akan membuat risiko *bankruptcy* perusahaan meningkat karena timbulnya biaya dari penggunaan *leverage*. Biaya yang timbul dari penggunaan *leverage* adalah biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Biaya lain yang timbul adalah biaya agensi yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara *shareholders* dan *bondholder*. Pertimbangan biaya yang timbul dari penggunaan *leverage* akan membuat manajer memutuskan untuk mengurangi hutang sehingga risiko *bankruptcy* menurun dan posisi pekerjaan mereka tetap aman.

4.2.2.5 *Institutional Ownership* dan *Leverage*

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *institutional ownership* terhadap variabel *leverage* sebesar 0,101 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *institutional ownership* bernilai negatif, dan tidak signifikan. Maka hipotesis H₅ yang menyatakan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah jumlah *institutional ownership* di Indonesia masih kecil. Sehingga *institutional ownership* yang seharusnya memiliki peranan penting dalam membantu peningkatan pelaksanaan *corporate*

governance, dan membantu untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan tidak dapat berjalan efektif. Jumlah kepemilikan saham dari perusahaan publik di Indonesia yang diperdagangkan di Indonesia berjumlah sangat kecil dibandingkan jumlah keseluruhan kepemilikan saham pemilik. Hal ini menyebabkan keputusan pemberian merupakan keputusan dari *insider ownership* yang didalamnya termasuk manajemen.

4.2.2.6 Individual Ownership dan Leverage

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *individual ownership* terhadap variabel *leverage* sebesar 0.675 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *individual ownership* bernilai negatif, dan tidak signifikan. Maka hipotesis H₆ yang menyatakan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap leverage ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah menurut Stiglitz (1985) dalam Short, Keasey, Duxbury (2002) menyatakan bahwa *individual ownership* yang memiliki porsi kecil tidak memiliki insentif dan terhalang dengan *cost* untuk mengumpulkan informasi serta memonitor dan mengontrol tingkah laku manajemen. Sehingga kebijakan peningkatan *leverage* adalah keputusan manajemen dan *individual ownership* tidak memiliki kewenangan untuk mengawasi perilaku manajemen. Hal ini menyebabkan kepemilikan individual tidak signifikan berpengaruh terhadap *leverage* karena jumlah kepemilikan yang sedikit di Indonesia.

4.2.2.7 Profitability terhadap Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *profitability* sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *leverage* dan signifikan. Maka hipotesis H₇ diterima, yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009).

Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pemberian dari dalam perusahaan dibandingkan sumber pemberian dari luar perusahaan. Apabila sumber pemberian dari dalam perusahaan tidak mencukupi, perusahaan

akan menggunakan sumber pembiayaan dari luar berupa hutang atau menerbitkan sekuritas. Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan *leverage*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *earning* yang tinggi akan menggunakan *leverage* yang lebih rendah karena *earning* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan sehingga mengurangi sumber pembiayaan eksternal.

4.2.2.8 *Tangibility* terhadap *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *tangibility* sebesar 0.941 berada lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *tangibility* memiliki tanda negatif dan tidak signifikan. Maka hipotesis H₈ yang menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah bank tidak melihat aset tetap merupakan jaminan yang aman untuk memberikan pertimbangan kredit bagi perusahaan.. Melihat pada kondisi perekonomian dunia yang mengalami krisis dari tahun 2008-2010, bank menilai pada aspek keuangan perusahaan seperti *profitability*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan dalam memberikan kredit bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi Bank untuk memberikan kredit pinjaman perusahaan.

4.2.2.9 *Size* terhadap *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *size* sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 1\%$. Maka hipotesis H₉ yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*.

Penjelasan yang mungkin adalah dengan kondisi perekonomian yang mengalami krisis pada tahun 2008-2010 menyebabkan perusahaan besar memilih mendanai kegiatan operasionalnya dari *retained earning*. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan struktur modal memprediksi hubungan negatif antara *leverage* dan ukuran perusahaan, perusahaan besar memiliki arus kas yang mencukupi sehingga memilih untuk melakukan pembiayaan dari dalam daripada meningkatkan *leverage*.

4.2.2.10 Risk terhadap Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *risk* sebesar 0,137 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Koefisien bernilai positif tetapi tidak signifikan. Maka hipotesis H_{10} yang menyatakan bahwa *risk* berpengaruh *negatif* ditolak. Penjelasan yang mungkin adalah meskipun kondisi perekonomian pada tahun 2008-2010 sedang mengalami krisis dan *cash flow* perusahaan tidak dalam kondisi yang bagus. Tetapi secara fundamental kondisi perusahaan masih bagus menurut perhitungan Bank sehingga hal ini menjadi pertimbangan Bank dalam memberikan hutang kepada perusahaan. Bank melihat pada kondisi jangka panjang, perusahaan akan memberikan *benefit* sehingga tertarik untuk memberikan kredit bagi perusahaan.

4.2.2.11 Non Debt Tax Shield dan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas atau *p-value* untuk variabel *non debt tax shield* sebesar 0,219 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Maka hipotesis H_{11} ditolak, yang menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

Penjelasan yang mungkin adalah *non debt tax shield* dihitung dari besarnya biaya depresiasi perusahaan. Semakin tinggi biaya depresiasi perusahaan menandakan perusahaan memiliki aset tetap yang besar. Aset tetap dalam jumlah besar dapat didanai dari *leverage*. Hal ini membuat *leverage* perusahaan semakin tinggi. Hutang yang dimiliki perusahaan yang jumlahnya besar menandakan hal negatif bagi Bank sebagai pemberi kredit. Hal ini disebabkan diperlukan adanya komitmen dari perusahaan untuk membayar biaya bunga di saat krisis ekonomi terjadi. Bank dalam memberikan kredit bagi perusahaan tidak melihat seberapa besar *non debt tax shield* yang dimiliki perusahaan. Pertimbangan *profitability*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan arus kas yang stabil menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit dari Bank.

4.2.2.12 Growth dan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *growth* sebesar 0,021 berada jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka hipotesis H_{12} yang menyatakan bahwa *growth*

berpengaruh positif terhadap *leverage* diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008).

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena *leverage* akan meningkat ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan berani untuk meningkatkan *leverage* yang ada untuk melakukan investasi karena sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan.

4.3 Evaluasi Persamaan Regresi 2

4.3.1 Pengujian Z Stat

Dari ketiga uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *fixed effect* adalah metode yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari uji Chow yang menghasilkan *fixed effect* sebagai metode terbaik sedangkan uji Hausman yang menghasilkan *fixed effect* sebagai metode terbaik. Hasil estimasi model keterkaitan *struktur kepemilikan* dan *life cycle* terhadap perubahan *leverage* yang menggunakan pendekatan model *fixed effect* disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Ringkasan Analisis Arah Hubungan Variabel Persamaan Regresi 2
(*Fixed Effect*)

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>Expected</i>	<i>Prob.</i>	<i>Sig</i>
<i>dm1</i>	-0,0124665	-	0,829	
<i>dm2</i>	0,0239447	+	0,382	
<i>dm3</i>	0,0248928	+	0,377	
<i>Insid</i>	0,2847171	-	0,419	
<i>Inst</i>	0,2468789	-	0,491	

Variable	Coef.	Expected	Prob.	Sig
<i>Indiv</i>	0,3679809	-	0,303	
<i>Profit</i>	-0,5276294	-	0,000	***
<i>Tnang</i>	-0,0178436	+	0,726	
<i>Size</i>	-0,0074643	+	0,632	
<i>Risk</i>	0,4348798	-	0,007	***
<i>Ndts</i>	-0,3531446	-	0,370	
<i>Growth</i>	0,0044137	+	0,017	**
<i>Lev0</i>	-0,1570025	-	0,000	***

***signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

*signifikan pada level 10%

Pengujian signifikansi Z-stat dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini pengaruh struktur kepemilikan, *life cycle*, *profitability*, *tangibility*, *size*, *risk*, *non debt tax shield*, *growth*, dan *leverage t-1* terhadap perubahan *leverage*.

4.3.2 Interpretasi Hasil Regresi Persamaan Regresi 2

4.3.2.1 *Dm1* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *dm1* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0,829 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *dm1* bernilai negatif, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Maka hipotesis H_{13} yang menyatakan perusahaan bumn memiliki perubahan *leverage* yang lebih rendah dari perusahaan non bumn ditolak. Penjelasan yang mungkin adalah menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada 3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga, perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu akan memiliki *leverage* yang rendah unutk menghindari

financial distress. Hal ini menyebabkan perusahaan BUMN dan non BUMN tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.2 *Dm2* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *dm2* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0.382 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *dm2* bernilai positif, tetapi tidak signifikan. Maka hipotesis H_{14} yang menyatakan perusahaan pada tahap *mature* memiliki perubahan *leverage* lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah perusahaan pada tahap *mature* dan *decline* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada 3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga, perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu akan memiliki *leverage* yang rendah untuk menghindari *financial distress*. Hal ini menyebabkan perusahaan pada tahap *mature* dan *decline* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.3 *Dm3* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *dm3* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0.377 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *dm3* bernilai positif, tetapi tidak signifikan. Maka hipotesis H_{15} yang menyatakan perusahaan pada tahap *growth* memiliki perubahan *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah perusahaan pada tahap *growth* dan *decline* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan menurut

Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada 3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga, perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu akan memiliki *leverage* yang rendah untuk menghindari *financial distress*. Hal ini menyebabkan perusahaan pada tahap *growth* dan *decline* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.4 *Insider Ownership* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *insider ownership* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0.491 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *insider ownership* bernilai positif, dan tidak signifikan. Maka hipotesis H₁₆ yang menyatakan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. *Insider ownership* tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan atau menurunkan *leverage* karena target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi. Hal ini menyebabkan *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.5 *Institutional Ownership* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *institutional ownership* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0,491 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *institutional ownership* bernilai positif, dan tidak signifikan. Maka hipotesis H₁₇ yang menyatakan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah jumlah *institutional ownership* di Indonesia masih kecil. Sehingga *institutional ownership* yang seharusnya memiliki peranan penting dalam membantu peningkatan pelaksanaan *corporate governance*, selain itu membantu untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan tidak dapat berjalan efektif. Jumlah kepemilikan saham dari perusahaan publik di Indonesia yang diperdagangkan di Indonesia berjumlah sangat kecil dibandingkan jumlah keseluruhan kepemilikan saham pemilik. Hal ini menyebabkan perubahan keputusan pembiayaan merupakan keputusan dari *insider ownership* yang didalamnya termasuk manajemen.

4.3.2.6 Individual Ownership dan Perubahan Leverage

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel *individual ownership* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0,303 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *individual ownership* bernilai positif, dan tidak signifikan. Maka hipotesis H_{18} yang menyatakan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah menurut Stiglitz (1985) dalam Short, Keasey, Duxbury (2002) menyatakan bahwa *individual ownership* yang memiliki porsi kecil tidak memiliki insentif dan terhalang dengan *cost* untuk mengumpulkan informasi serta memonitor dan mengontrol tingkah laku manajemen. Sehingga kebijakan peningkatan *leverage* adalah keputusan manajemen dan *individual ownership* tidak memiliki kewenangan untuk mengawasi perilaku manajemen. Hal ini menyebabkan kepemilikan individual tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan *leverage* karena jumlah kepemilikan yang sedikit di Indonesia.

4.3.2.7 Profitability terhadap Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *profitability* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* dan signifikan. Maka hipotesis H_{19} diterima, yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009).

Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan *leverage*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *earning* yang tinggi akan menggunakan *leverage* yang lebih rendah karena *earning* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan sehingga mengurangi sumber pembiayaan eksternal. Perusahaan yang memiliki *profitability* yang meningkat akan merubah kebijakan pembiayaan perusahaan. Perubahan ini dengan mengurangi jumlah *leverage* perusahaan karena perusahaan memiliki sumber dana internal yang mencukupi untuk pembiayaan perusahaan.

4.3.2.8 *Tangibility* terhadap Perubahan *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *tangibility* sebesar 0.726 berada jauh lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka hipotesis H_{20} yang menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage* ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *tangibility* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan *leverage*.

Penjelasan yang mungkin menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada 3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga, perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu akan memiliki *leverage* yang rendah untuk menghindari *financial distress*. Hal ini menyebabkan *tangibility* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.9 *Size* terhadap Perubahan *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *size* sebesar 0,632 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Maka hipotesis H_{21} yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif ditolak. Penjelasan yang mungkin menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada

3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga, perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu akan memiliki *leverage* yang rendah untuk menghindari *financial distress*. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.10 Risk terhadap Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *risk* sebesar 0.007 lebih kecil dari nilai $\alpha = 1\%$ dan bernilai positif. Maka hipotesis H_{22} yang menyatakan bahwa *risk* berpengaruh *negatif* terhadap perubahan *leverage* ditolak. Penjelasan yang mungkin adalah sampel penelitian yang sebagian besar berada pada tahap *growth* termasuk perusahaan yang akan melakukan investasi secara agresif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan perusahaan. Investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi tentunya akan berisiko tinggi untuk perusahaan. Tetapi karena perusahaan sebagian besar berada pada tahap *growth* maka risiko tinggi yang dihadapi tetap akan diambil untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

4.3.2.11 Non Debt Tax Shield dan Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *non debt tax shield* sebesar 0,370 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap *leverage* dan tidak signifikan. Maka hipotesis H_{23} ditolak, yang menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

Penjelasan yang mungkin menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada 3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga,

perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu dan berisiko akan memiliki *leverage* yang rendah untuk menghindari *financial distress*. Apabila risiko perusahaan menjadi lebih kecil maka semakin mengurangi *leverage* yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan arus kas. Hal ini menyebabkan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dikarenakan target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi.

4.3.2.12 Growth dan Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *growth* sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka hipotesis H_{24} yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage* diterima. Hal ini membuktikan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan *leverage*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuyazed (2009).

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena peningkatan *leverage* terjadi ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan berani untuk meningkatkan *leverage* yang ada. Peningkatan *leverage* dilakukan untuk melakukan investasi karena *growth opportunity* menjadi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan. Myers (1997) yang menyatakan *growth opportunity* dapat dilihat sebagai *capital asset* ketika ada dan memiliki nilai tambah untuk perusahaan, sebaliknya akan hilang dan tidak menambah nilai perusahaan ketika perusahaan menjadi *insolvent*. *Growth opportunities* yang ada didanai oleh *leverage* apabila *internal fund* tidak mencukupi.

4.3.2.13 Leverage pada $t-1$ dan Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *leverage* pada $t-1$ sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$. Maka hipotesis H_{25} yang menyatakan bahwa

leverage pada $t-1$ berpengaruh negatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* pada $t-1$ berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*.

Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009) menganalisis pengukuran *dynamic behaviour*, yang menyatakan bahwa perusahaan mengevaluasi posisi keuangan mereka secara periodik dan menyesuaikan rasio hutang sesuai dengan keinginan pihak internal dan eksternal. Yu dan Aquino (2009), Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan model *dynamic* diterapkan karena perusahaan akan menyesuaikan struktur modalnya sesuai dengan biaya. *Leverage* perusahaan pada $t-1$ digunakan untuk mengukur apakah target *leverage* perusahaan telah terpenuhi. Apabila target *leverage* belum terpenuhi maka perusahaan akan menyesuaikan rasio hutang yang dimiliki dengan menambah atau mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk menambah *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka pertimbangan biaya yang muncul dari penggunaan *leverage* harus dapat dipenuhi oleh perusahaan.

4.4 Evaluasi Persamaan Regresi 3

4.4.1 Pengujian Z Stat

Dari ketiga uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *pooled least square* adalah metode yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari uji Chow yang menghasilkan *pooled least square* sebagai metode terbaik. dan uji LM menghasilkan *pooled least square* sebagai metode terbaik. Hasil estimasi model keterkaitan perubahan *struktur kepemilikan* dan *life cycle* terhadap perubahan *leverage* yang menggunakan pendekatan model *pooled least square* disajikan pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Ringkasan Analisis Arah Hubungan Variabel Persamaan Regresi 3
(Pooled Least Square)

Variable	Coef.	Expected	Prob.	Sig
<i>dm1</i>	-0,0171907	-	0,275	
<i>dm2</i>	-0,0133707	+	0,537	
<i>dm3</i>	-0,0176347	+	0,472	
<i>Cinsid</i>	1,67174	-	0,001	***

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>Expected</i>	<i>Prob.</i>	<i>Sig</i>
<i>Cinst</i>	1,101411	-	0,043	**
<i>Cindiv</i>	2,0914	-	0,000	***
<i>Cprofit</i>	-0,2322421	-	0,097	*
<i>Ctnang</i>	-0,1253619	+	0,085	*
<i>Csize</i>	-0,0607633	+	0,741	
<i>Crisk</i>	0,1411519	-	0,525	
<i>Cndts</i>	-0,0384959	-	0,972	
<i>Cgrowth</i>	0,0060126	+	0,001	***

***signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

*signifikan pada level 10%

Pengujian signifikansi Z-stat dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam hal ini pengaruh perubahan struktur kepemilikan, *life cycle*, perubahan *profitability*, perubahan *tangibility*, perubahan *size*, perubahan *risk*, perubahan *non debt tax shield* dan perubahan *growth* terhadap perubahan *leverage*. Pengujian regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen pada model dapat dilihat pada Tabel 4.6. Untuk pengujian variabel *dm1*, *dm2*, *dm3* terhadap perubahan *leverage*, hasil pengujian menunjukkan tidak signifikan karena *probability* lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil ini sama dengan pengujian pada model persamaan regresi 2. Sehingga hasil analisis dapat dilihat pada model persamaan regresi 2.

4.4.2 Interpretasi Hasil Regresi Persamaan 3

4.4.2.1 Perubahan *Insider Ownership* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel perubahan *insider ownership* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel perubahan *insider ownership* bernilai positif, dan signifikan. Maka hipotesis H_{26} yang menyatakan perubahan *insider ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah menurut Ross (2010), semakin tingginya *insider ownership* maka akan melihat bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan akan menguntungkan mereka karena membuat nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan meningkat karena *high risk* proyek diambil ketika kondisi perekonomian meningkat. Hal ini menguntungkan bagi *insider ownership* karena keadaan perekonomian pada tahun 2008-2010 yang sedang mengalami krisis global membuat nilai perusahaan turun dan dengan mengambil proyek yang berisiko dengan dibiayai dari *leverage* maka nilai perusahaan akan meningkat.

4.4.2.2 Perubahan *Institutional Ownership* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel perubahan *institutional ownership* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel perubahan *institutional ownership* bernilai positif, dan signifikan. Maka hipotesis H₂₇ yang menyatakan perubahan *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah di Indonesia yang mayoritas kepemilikan dimiliki oleh *insider ownership* menyebabkan keputusan kebijakan pembiayaan perusahaan berada di tangan *insider ownership*. Krisis global yang terjadi membuat *insider ownership* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan *leverage* untuk diinvestasikan pada proyek yang berisiko tinggi. Walaupun terjadi peningkatan *institutional ownership* di Indonesia tetapi jumlahnya masih sedikit sehingga tidak dapat mengawasi secara optimal dan memonitor kebijakan pembiayaan perusahaan. Hal ini menyebabkan perubahan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

4.4.2.3 Perubahan *Individual Ownership* dan Perubahan *Leverage*

Dari Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi probabilitas variabel perubahan *individual ownership* terhadap variabel perubahan *leverage* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel perubahan *individual ownership* bernilai positif, dan signifikan. Maka hipotesis H₂₈ yang menyatakan perubahan *individual ownership* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* ditolak.

Penjelasan yang mungkin adalah di Indonesia yang mayoritas kepemilikan dimiliki oleh *insider ownership* menyebabkan keputusan kebijakan pemberian perusahaan berada di tangan *insider ownership*. Krisis global yang terjadi membuat *insider ownership* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan *leverage* untuk diinvestasikan pada proyek yang berisiko tinggi. *Individual ownership* hanya berjumlah sedikit dari keseluruhan pemain di pasar modal. Keterbatasan informasi sebagai penghalang *individual ownership* untuk memonitor kinerja perusahaan. Perusahaan hanya sebagian kecil melepas kepemilikan saham di pasar modal sehingga keputusan kebijakan pemberian perusahaan tetap berada pada *insider ownership*. Hal ini menyebabkan perubahan *individual ownership* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*.

4.4.2.4 Perubahan *Profitability* terhadap Perubahan *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel perubahan *profitability* sebesar 0,097 lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan *profitability* berpengaruh terhadap perubahan *leverage* dan signifikan. Maka hipotesis H_{29} diterima, yang menyatakan bahwa perubahan *profitability* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009).

Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pemberian dari dalam perusahaan dibandingkan sumber pemberian dari luar perusahaan. Apabila sumber pemberian dari dalam perusahaan tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan sumber pemberian dari luar berupa hutang atau menerbitkan sekuritas. Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *profitability* dan *leverage*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *earning* yang tinggi akan menggunakan *leverage* yang lebih rendah karena *earning* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi untuk pemberian perusahaan sehingga mengurangi sumber pemberian eksternal. Perusahaan yang memiliki *profitability* yang meningkat akan merubah kebijakan pemberian perusahaan.

4.4.2.5 Perubahan *Tangibility* terhadap Perubahan *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel perubahan *tangibility* sebesar 0.085 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel

perubahan *tangibility* memiliki tanda negatif, dan signifikan. Maka hipotesis H₃₀ yang menyatakan bahwa perubahan *tangibility* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage* ditolak. Penjelasan yang mungkin adalah perusahaan akan melakukan penambahan aset tetap perusahaan dengan dana dari internal perusahaan. Dana dari internal perusahaan ini didapat dari semakin tingginya *profitability* dan *growth* perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan aset tetap yang dimiliki perusahaan tetapi terjadi penurunan pada *leverage* perusahaan karena pembelian aset tetap didanai dari *retained earnings* perusahaan.

4.4.2.6 Perubahan *Size* terhadap Perubahan *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel perubahan *size* sebesar 0.741 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ dan koefisien *size* bernilai negatif. Sehingga hipotesis H₃₁ yang menyatakan bahwa perubahan *size* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage* ditolak. Penjelasan yang mungkin adalah akibat kondisi perekonomian yang sedang mengalami krisis global menyebabkan perubahan *profitability* yang semakin kecil yang berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menyebabkan ukuran perusahaan semakin kecil dan menurunkan *leverage* perusahaan untuk mengurangi risiko *bankruptcy*. Sebaliknya ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan memiliki arus kas internal yang cukup sebagai pembiayaan dan tidak meningkatkan *leverage*.

4.4.2.7 Perubahan *Risk* terhadap Perubahan *Leverage*

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *risk* sebesar 0.525 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Koefisien bernilai positif dan tidak signifikan. Maka hipotesis H₃₂ yang menyatakan bahwa perubahan *risk* berpengaruh *negatif* terhadap perubahan *leverage* ditolak. Penjelasan yang mungkin adalah meskipun kondisi perekonomian pada tahun 2008-2010 sedang mengalami krisis dan *cash flow* perusahaan tidak dalam kondisi yang bagus. Tetapi secara fundamental kondisi perusahaan bagus sehingga menjadi pertimbangan Bank untuk memberikan hutang kepada perusahaan. Bank melihat pada kondisi jangka panjang, perusahaan akan memberikan *benefit* sehingga tertarik untuk memberikan kredit bagi perusahaan

4.4.2.8 Perubahan Non Debt Tax Shield dan Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas atau *p-value* untuk variabel perubahan *non debt tax shield* sebesar 0,972 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka hipotesis H₃₃ ditolak, yang menyatakan bahwa perubahan *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*. Penjelasan yang mungkin adalah *non debt tax shield* dihitung dari besarnya biaya depresiasi perusahaan. Semakin tinggi biaya depresiasi perusahaan menandakan perusahaan memiliki aset tetap yang besar. Aset tetap dalam jumlah besar dapat didanai dari *leverage*. Hal ini membuat *leverage* perusahaan semakin tinggi. Hutang yang dimiliki perusahaan yang jumlahnya besar menandakan sinyal negatif bagi Bank sebagai pemberi kredit. Hal ini disebabkan diperlukan adanya komitmen dari perusahaan untuk membayar biaya bunga di saat krisis ekonomi terjadi. Bank dalam memberikan kredit bagi perusahaan tidak melihat seberapa besar *non debt tax shield* yang dimiliki perusahaan. Pertimbangan *profitability*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan arus kas yang stabil menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit dari Bank.

4.4.2.9 Perubahan Growth dan Perubahan Leverage

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel perubahan *growth* sebesar 0,0001 lebih kecil dari $\alpha = 1\%$. Sehingga disimpulkan bahwa perubahan *growth* memiliki tanda positif yang diharapkan dan signifikan. Maka hipotesis H₃₄ yang menyatakan bahwa perubahan *growth* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage* diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Al-Fayoumi dan Abuzayed (2009).

Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan positif antara *growth opportunities* dan *leverage*. Hal ini karena peningkatan *leverage* terjadi ketika *investment opportunities* yang ada tidak mencukupi untuk didanai dari pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan dari luar perusahaan yaitu *leverage* untuk membiayai investasi perusahaan. Menurut Al-Najjar, Basil dan Taylor (2008), perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan berani untuk meningkatkan *leverage* yang ada.

Peningkatan *leverage* dilakukan untuk melakukan investasi karena *growth opportunity* menjadi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan.

4.5 Analisis Gabungan Persamaan 1, 2, dan 3

Hasil regresi untuk model persamaan 1, menunjukkan variabel *profitability* dan *growth* secara signifikan berpengaruh terhadap *leverage*. *Profitability* dan *growth* menentukan berapa tingkat level hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil regresi untuk model persamaan 2, menunjukkan variabel *profitability* dan *growth* berpengaruh terhadap perubahan *leverage* perusahaan. Hal ini berarti *profitability* dan *growth* menentukan apakah perusahaan akan menambah atau mengurangi *leverage* perusahaan. Sedangkan hasil regresi untuk model persamaan 3, menunjukkan perubahan *profitability* dan perubahan *growth* menentukan berapa besar perubahan *leverage* perusahaan. Hal ini berarti apabila perusahaan makin *profitable* maka perusahaan akan menurunkan *leverage*, sebaliknya apabila *growth opportunity* perusahaan tinggi maka perusahaan akan meningkatkan jumlah *leverage* yang dimiliki.

Menurut Ross (2010), tiap perusahaan memiliki target *leverage* tersendiri. Apabila target perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* yang dimiliki. Ada 3 hal yang mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan target *leverage* tertentu. Pertama, perusahaan menetapkan *leverage* yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan pajak. Kedua, perusahaan yang melakukan investasi yang besar pada aset tetap membutuhkan *leverage* yang tinggi untuk membayar aset tetap. Ketiga, perusahaan yang memiliki arus kas yang tidak tentu akan memiliki *leverage* yang rendah untuk menghindari *financial distress*.

Hasil regresi untuk model persamaan 1, 2, dan 3 menunjukkan teori *pecking order* berlaku di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel *profitability* dan *growth* yang signifikan sesuai dengan teori *pecking order*. Kesimpulan lainnya adalah perusahaan di Indonesia memiliki target *leverage* tertentu sesuai dengan Ross (2010). Untuk menentukan target *leverage* perusahaan, maka manajemen akan melihat *profitability* dan *growth* perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba melakukan analisis atas pengaruh struktur kepemilikan dan *life cycle* dengan kebijakan pemberian perusahaan. Dengan menggunakan sampel 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005, 2007 dan 2008, penelitian dilakukan melalui analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *life cycle* perusahaan terhadap kebijakan pemberian perusahaan.

Kebijakan pemberian perusahaan yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diperkirakan dengan *leverage*. *Leverage* merupakan hasil pembagian total *debt* dengan total *asset*. Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan dan *life cycle* perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *profitability*, *tangibility*, *size*, *risk*, *non debt tax shield* dan *growth*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan untuk persamaan model regresi pertama yang menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan *life cycle* perusahaan terhadap kebijakan pemberian perusahaan, yaitu perusahaan yang berada pada tahap *growth* memiliki *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan pada tahap *decline*. *Insider ownership* berpengaruh *negatif* terhadap *leverage*. Penelitian ini menemukan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *leverage* dan *growth* berpengaruh positif terhadap *leverage*. Hal ini membuktikan *profitability* yang semakin meningkat membuktikan tingkat pertumbuhan perusahaan semakin tinggi dan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

Drobetz, Wolfgang dan Wanzenried (2006) menyatakan perusahaan akan menyesuaikan struktur modalnya sesuai dengan biaya. Untuk melihat *dynamic capital structure* dilakukan dengan 2 cara (Moh'd *et al.*, 1998 dalam Al-Fayoumi dan Abuyazed, 2009). Pertama dengan mengevaluasi penyesuaian *debt ratio* pada

struktur kepemilikan dan variabel kontrol yang dapat dilihat dari persamaan model regresi kedua. Hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan *profitability* dan *leverage* pada *t-1* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage*, sebaliknya *growth* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*. Hal ini membuktikan perusahaan akan merubah *leverage* dengan melihat pada *profitability* yang semakin meningkat yang membuat perusahaan akan mengurangi *leverage* yang dimiliki karena arus kas perusahaan mencukupi. Kedua dengan model perubahan *debt ratio* dari tahun ke tahun dan perubahan dari struktur kepemilikan, variabel kontrol yang dapat dilihat dari persamaan model regresi ketiga. Hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan perubahan *profitability* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* dan perubahan *growth* berpengaruh positif terhadap perubahan *leverage*. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Sehingga *leverage* perusahaan akan semakin tinggi.

Kesimpulan dari hasil regresi model persamaan 1, 2 dan 3 bahwa teori *pecking order* berlaku di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari variabel *profitability* dan *growth* yang secara signifikan berpengaruh terhadap *leverage*. Perusahaan di Indonesia memiliki target *leverage* tertentu sesuai dengan Ross (2010). Untuk menentukan target *leverage* perusahaan, maka manajemen akan melihat *profitability* dan *growth* perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat dihilangkan. Keterbatasan itu diantaranya adalah :

1. Perhitungan struktur kepemilikan tidak melihat berapa persen total keseluruhan saham perusahaan dari yang diedarkan di pasar modal Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini terbatas pada faktor-faktor internal perusahaan saja, tanpa memperhatikan faktor eksternal perusahaan. Penelitian ini tidak menjelaskan faktor-faktor eksternal perusahaan, seperti perekonomian global, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini dan dampaknya terhadap kebijakan pembiayaan perusahaan.

3. Penggunaan data observasi yang sedikit hanya meliputi perusahaan manufaktur dengan jumlah 121 perusahaan dan periode observasi yang hanya meliputi tahun 2008, 2009 dan 2010 menimbulkan keterbatasan dalam meneliti hubungan struktur kepemilikan dan *life cycle* perusahaan terhadap *leverage*.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *leverage* dan menggunakan proksi-proksi lain yang dapat mengukur *leverage*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membuktikan bahwa investor menilai perusahaan pada tahap *growth* memiliki *leverage* yang lebih tinggi dari perusahaan tahap *decline*. Variabel *profitability* dan *growth* menjadi bahan pertimbangan investor bahwa terdapat pengaruh variabel ini terhadap *leverage*.

3. Bagi Investor

Disarankan bagi investor untuk menganalisis *profitability*, *growth*, yang menjadi faktor untuk menentukan target *leverage* perusahaan. Apabila target *leverage* perusahaan sudah terpenuhi maka perusahaan tidak akan meningkatkan *leverage* perusahaan. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi maka akan meningkatkan *leverage* perusahaan. Investor dapat menganalisis sampai titik optimal perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan dari penggunaan *leverage*.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fayoumi, Nedal A, and Abuzayed, Bana M. (2009). Ownership Structure and Corporate Financing. *Journal of Financial Economics*, 19. hal 1975-1986.
- Al-Najjar, Basil, and Taylor, Peter. (2008). The relationship between capital structure and ownership structure: new evidence from Jordanian panel data. *Journal of Managerial Finance*, 34. hal 919-933.
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. (3rd ed). John Wiley and Sons.
- Barzegar, Bahram,, Babu, Nagendra K. (2008). The Effect of Ownership Structure on Firm Performance: Evidence from Iran. *Journal of Applied Finance*, 14.
- Berger, A. N., & Bonaccorsi di Patti, E. (2006). Capital structure and firm performance: A new approach to testing agency theory and an application to the banking industry. *Journal of Banking & Finance* 30 , 1065–1102.
- Bodie, Zvi,, Treussard, Jonathan and Willen, Paul. (2007). The theory of life cycle and Investing. *Federal Reserve Bank of Boston*, 3.
- Bokpin, Godfred A., Arko, Anastacia C, (2009). Ownership Structure, corporate governance and capital structure decisions of firms. *Studies in Economics and Finance*, 24. hal 246-256.
- Drobetz, Wolfgang., Pensa, Pascal., and Wanzenried, Gabrielle. (2006). Firm characteristics and dynamic capital structure adjustment. *Journal European of Finance*.
- Fama, Eugene & French K. (1992). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Accounting Review*. Vol. 79, No. 1. 73-95.
- Fama, E., & Jensen, M. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics* 26 (2) , 301–325.
- Frielinghaus, A., Mostert, B. and Firer, C. (2005). Capital Structure and the firm's life cycle. *Journal Business and Management*, 36.
- Fluck, Zsuzsanna. (1999). Capital Structure Decisions in Small and Large Firms: A Life-cycle Theory of Financing. *Journal of Finance*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometric*. Singapore: McGraw-Hill
- Harris, M., & Raviv, A. (1990). Capital Structure and the Informational Role of Debt. *The Journal of Finance*, Vol. 45, No. 2 , 321-349.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jaffe, Jeffrey, Westerfield, Randolph W. & Stephen A. Ross (2010) Corporate Finance (9th ed). NewYork : McGraw-Hill.
- Jawahar, I., McLaughlin, Gary L. (2001). Toward a Descriptive Stakeholder Theory: An Organizational Life Cycle Approach. *Academy of Management Review*, 26. hal 397-414.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and capital structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305–60.
- Larry D Su. (2010). Ownership structure, Corporate Diversification and Capital Structure. *Management Decisions*, 2. hal 314-339.
- Lemmon, Michael L., Zender, Jaime F. (2010). Debt Capacity and Tests of Capital Structure Theories. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. 45. hal 1161-1187.
- Mackie-Mason, Jeffrey K. (1990). Do Taxes Affect Corporate Financing Decisions. *The Journal of Finance*. 5.
- Modigliani, F dan Miller H, (1968). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *Journal American Economic Review*, 48.
- Myers, S. C. and Majluf, N. S. (1984) Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have, *Journal of Financial Economics*, 13, hal 187–221.
- Moh'd, Mahmud A, Perry, Larry G., dan Rimbey, James N. (1998). The Impact of Ownership Structure On Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis. *The Financial Review*, 33.
- Omrani, Hamed, et al., (2011). Corporate Life Cycle and the Explanatory Power of Risk Measures versus Performance Measures. *Journal of Education and Vocational Research*, 2, hal 199-206.

- Rocca, La M., Rocca, La T and Gerace, D. (2008). A survey of the relation between capital structure and corporate strategy. *Journal of Australasian Accounting Business and Finance*, 2.
- Ross, Stephen A, R.W. Westerfield, J. Jaffe, & B.D Jordan. (2010). *Modern Financial Management*. Singapore: McGraw-Hill.
- Short, Helen., Keasey, Kevin and Duxbury, Darren. (2002). Capital Structure, Management Ownership and Large External Shareholders: A UK Analysis. *Journal of the Economics of Business*, 9. hal 375-399.
- Soejono, Fransiska. (2010). Pengaruh Kepemilikan, Keputusan Investasi, Pengalaman dan Kinerja Finansial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12. hal 29-38.
- Sujoko. (2007) Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, hal 41-48.
- Thanatawee, Yordying. (2008). Life-Cycle Theory and Free Cash Flow Hypothesis: Evidence from Dividend Policy in Thailand <<http://ssrn.com/abstract=1872686>>.
- Watts, Ross L. & Jerold L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Yu Cao. (2010). Ownership concentration, ownership control and enterprise performance: Based on the perspective of enterprise life cycle. *Journal of Business Management*, 4. hal 2309-2322.
- Xiao Zuoping. (2011). Ownership-control rights divergence, government intervention and choice of capital structure. *Nankai Business Review International*, 2.

www.idx.co.id

www.proquest.com

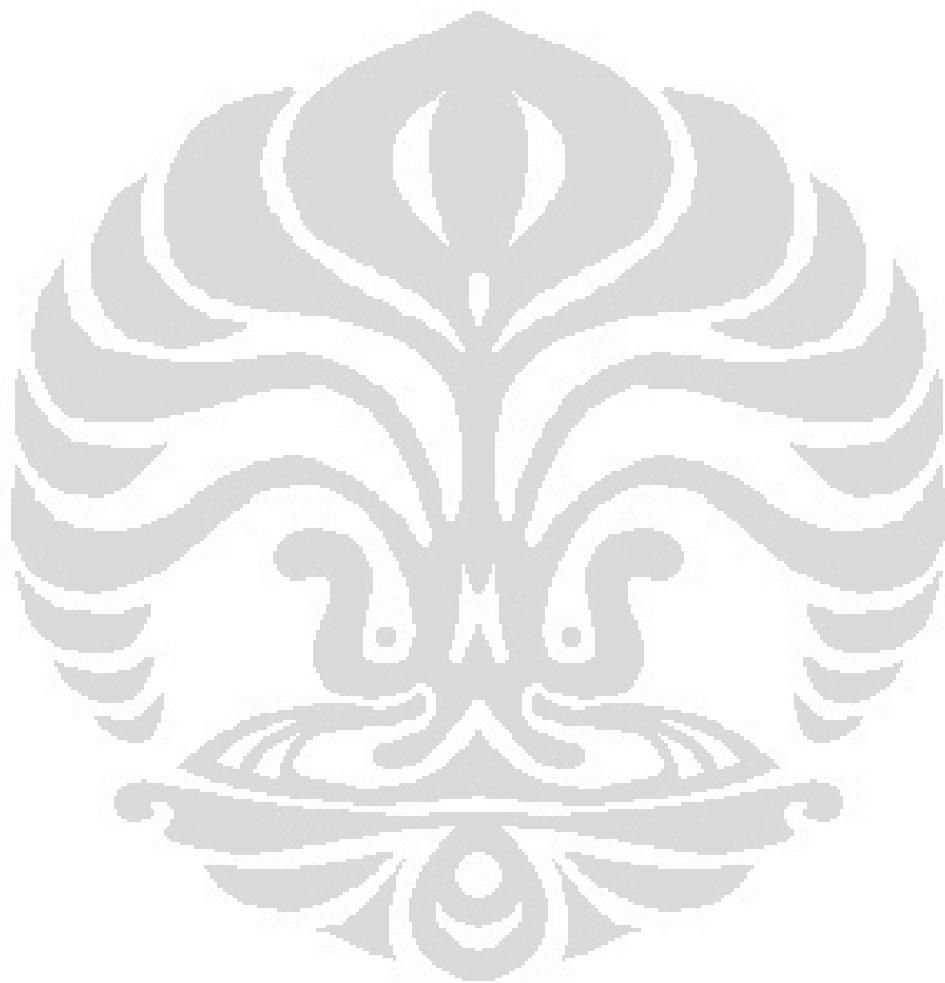
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Kode Emiten	Nama Emiten
ADES	PT Akasha Wira International Tbk
ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
ARGO	PT Argo Pantex Tbk
ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
ASGR	PT Astra-Graphia Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
BATA	PT Sepatu Bata Tbk
BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
BRNA	PT Berlinia Tbk
BRPT	PT Barito Pacific Tbk
BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk
CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk
DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk (Sebelumnya: PT Delta Dunia Petroindo Tbk)
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
DYNA	PT Dynaplast Tbk
EKAD	PT Ekadharma International Tbk
ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk
FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
HERO	PT Hero Supermarket Tbk
HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

Kode	Nama Emiten
HMSPI	PT HM Sampoerna Tbk
IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk
IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
INDS	PT Indospring Tbk
INTA	PT Intraco Penta Tbk
INTD	PT Inter Delta Tbk
INTP	PT Indo cement Tunggal Prakasa Tbk
JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
KARW	PT Karwell Indonesia Tbk
KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
LION	PT Lion Metal Works Tbk
LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
LTLS	PT Lautan Luas Tbk
MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
MDRN	PT Modern Internasional Tbk
MERK	PT Merck Tbk
META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
MICE	PT Multi Indocitra Tbk
MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
MLPL	PT Multipolar Tbk
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
MYOR	PT Mayora Indah Tbk
PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk

Kode	Nama Emiten
PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk
PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk
RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
SAFE	PT Steady Safe Tbk
SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk
SCPI	PT Schering-Plough Indonesia Tbk
SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
SMAR	PT SMART Tbk
SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
SPMA	PT Suparma Tbk
SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
TIRA	PT Tira Austenite Tbk
TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk
TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
TMPI	PT AGIS Tbk
TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
TURI	PT Tunas Ridean Tbk
UNTR	PT United Tractor Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Kode	Nama Emiten
VOKS	PT Voksel Electric Tbk
WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk
ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk



Lampiran 2 Data Perusahaan Sampel

No.	Kode	Sales						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	ADES	125,554,000,000	143,751,000,000	135,043,000,000	1,315,490,000,000	129,542,000,000	134,438,000,000	218,748,000,000
2	ADMG	4,481,624,000,000	3,958,342,000,000	3,528,934,000,000	3,858,496,000,000	4,002,532,000,000	3,142,960,044,000	3,627,172,193,000
3	AIMS	93,909,000,000	136,454,000,000	174,227,000,000	92,336,000,000	174,643,000,000	223,495,352,234	231,254,609,150
4	AISA	228,437,000,000	229,973,000,000	333,455,000,000	483,734,000,000	489,172,000,000	533,194,383,227	705,219,823,456
5	AKRA	2,187,493,000,000	2,827,823,000,000	3,970,323,000,000	5,894,751,000,000	9,472,529,000,000	8,959,841,972,000	12,194,997,466,000
6	ALMI	1,330,224,000,000	1,365,145,000,000	1,969,677,000,000	2,321,871,000,000	2,376,798,000,000	1,754,202,216,771	3,019,070,482,536
7	APLI	241,690,000,000	264,850,000,000	161,450,000,000	192,974,000,000	300,786,000,000	284,538,777,148	283,739,415,791
8	ARGO	982,371,000,000	932,535,000,000	928,350,000,000	1,045,370,000,000	1,091,776,000,000	754,957,094,000	664,257,009,000
9	ARNA	216,957,000,000	309,198,000,000	344,868,000,000	506,980,000,000	647,126,000,000	714,062,398,545	830,183,904,081
10	ASGR	472,267,000,000	545,462,000,000	619,039,000,000	725,581,000,000	1,027,738,000,000	1,335,237,021,820	1,565,567,350,661
11	ASII	44,344,572,000,000	61,731,635,000,000	55,709,184,000,000	70,183,000,000,000	97,064,000,000,000	98,526,000,000,000	129,991,000,000,000
12	AUTO	2,924,581,000,000	3,852,998,000,000	3,371,898,000,000	4,184,279,000,000	5,337,720,000,000	5,265,798,000,000	6,255,109,000,000
13	BATA	440,925,000,000	434,916,000,000	428,630,000,000	493,717,000,000	539,762,000,000	598,466,433,000	644,189,190,000
14	BIMA	24,967,000,000	37,035,000,000	133,075,000,000	236,362,000,000	284,024,000,000	242,228,030,371	321,452,243,820
15	BRAM	1,472,678,000,000	1,764,996,000,000	1,510,642,000,000	1,547,112,000,000	1,637,886,000,000	1,500,639,310,000	1,805,359,612,000
16	BRNA	267,546,000,000	280,043,000,000	306,652,000,000	375,941,000,000	479,934,000,000	537,142,366,438	568,328,198,058
17	BRPT	1,278,060,000,000	818,030,000,000	465,455,000,000	336,850,000,000	18,322,898,000,000	14,393,318,000,000	16,965,228,000,000
18	BTON	45,812,000,000	54,401,000,000	57,254,000,000	115,203,000,000	172,391,000,000	133,110,644,620	127,918,509,530
19	BUDI	929,548,000,000	1,024,621,000,000	1,072,908,000,000	1,350,298,000,000	1,551,987,000,000	1,782,132,000,000	2,124,381,000,000
20	CEKA	167,612,000,000	240,713,000,000	391,062,000,000	812,635,000,000	1,963,638,000,000	1,194,543,761,621	718,204,875,108
21	CLPI	117,215,000,000	212,185,000,000	291,816,000,000	382,264,000,000	504,661,000,000	447,956,185,580	516,581,827,788
22	CMPP	77,649,000,000	73,019,000,000	51,126,000,000	45,945,000,000	27,298,000,000	16,935,767,150	16,693,871,550

No.	Kode	Sales						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
23	DAVO	1,032,178,000,000	1,120,893,000,000	1,656,584,000,000	2,800,084,000,000	3,392,847,000,000	406,062,674,000	1,610,836,080,000
24	DLTA	353,481,000,000	432,729,000,000	396,733,000,000	439,823,000,000	673,770,000,000	1,264,851,082,000	1,205,482,258,000
25	DOID	311,638,000,000	514,070,000,000	606,553,000,000	1,002,926,000,000	9,584,000,000	6,350,638,790,348	5,798,901,592,977
26	DPNS	75,717,000,000	79,130,000,000	84,661,000,000	100,743,000,000	112,678,000,000	93,286,770,819	97,283,942,857
27	DVLA	426,796,000,000	540,437,000,000	576,669,000,000	494,832,000,000	577,599,000,000	869,170,910,000	929,196,665,000
28	DYNA	741,447,000,000	886,193,000,000	1,002,786,000,000	1,139,156,000,000	1,382,074,000,000	1,492,066,050,977	1,613,688,773,434
29	EKAD	79,596,000,000	104,744,000,000	110,127,000,000	146,912,000,000	182,650,000,000	205,218,226,732	254,275,936,956
30	ESTI	487,609,000,000	479,090,000,000	478,016,000,000	507,513,000,000	569,121,000,000	539,808,790,521	615,068,644,614
31	FAST	889,423,000,000	1,028,393,000,000	1,276,416,000,000	1,589,643,000,000	2,022,633,000,000	2,454,359,779,000	2,913,604,568,000
32	FASW	1,427,031,000,000	1,506,491,000,000	1,693,081,000,000	2,655,795,000,000	3,027,012,000,000	2,733,300,131,019	3,385,973,456,418
33	GGRM	24,291,692,000,000	24,847,345,000,000	26,339,297,000,000	27,389,365,000,000	30,251,643,000,000	32,973,080,000,000	37,691,997,000,000
34	GJTL	6,807,579,000,000	4,834,003,000,000	5,470,730,000,000	6,659,854,000,000	7,963,473,000,000	7,936,432,000,000	9,853,904,000,000
35	HERO	3,781,226,000,000	4,260,086,000,000	4,808,530,000,000	5,147,229,000,000	5,836,988,000,000	6,653,396,000,000	7,667,325,000,000
36	HITS	711,960,000,000	816,400,000,000	846,745,000,000	690,303,000,000	930,316,000,000	985,686,297,000	383,914,669,000
37	HMSP	17,646,694,000,000	24,660,038,000,000	29,545,083,000,000	29,787,725,000,000	34,680,445,000,000	38,972,186,000,000	43,381,658,000,000
38	IGAR	375,207,000,000	439,234,000,000	411,579,000,000	469,192,000,000	469,501,000,000	501,126,702,936	536,165,916,012
39	IMAS	4,289,959,000,000	4,529,675,000,000	2,909,094,000,000	5,084,057,000,000	8,197,135,000,000	6,939,569,696,730	10,935,334,616,535
40	INAF	689,522,000,000	684,040,000,000	1,026,676,000,000	1,273,162,000,000	1,478,585,000,000	1,125,055,390,936	1,047,918,156,470
41	INAI	470,542,000,000	473,506,000,000	557,583,000,000	514,055,000,000	642,018,000,000	470,649,560,010	461,421,340,873
42	INDF	17,918,528,000,000	18,764,650,000,000	21,941,558,000,000	27,858,304,000,000	38,799,279,000,000	37,397,319,000,000	38,403,360,000,000
43	INDS	304,887,000,000	432,282,000,000	390,976,000,000	564,441,000,000	963,198,000,000	720,228,798,921	1,027,120,388,110
44	INTA	701,756,000,000	786,522,000,000	606,510,000,000	710,996,000,000	1,120,472,000,000	934,303,648,833	1,532,682,624,147
45	INTD	78,738,000,000	80,461,000,000	80,742,000,000	81,333,000,000	83,047,000,000	79,053,542,938	81,432,466,745
46	INTP	4,615,507,000,000	5,592,354,000,000	6,325,329,000,000	7,323,644,000,000	9,780,498,000,000	10,576,456,344,583	11,137,805,265,505

No.	Kode	Sales						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
47	JECC	360,916,000,000	428,123,000,000	448,021,000,000	735,589,000,000	1,131,138,000,000	762,976,145,000	830,723,138,000
48	JKSW	87,332,000,000	110,185,000,000	125,853,000,000	131,285,000,000	190,057,000,000	205,653,906,365	181,158,905,733
49	JPRS	379,928,000,000	377,658,000,000	340,210,000,000	432,808,000,000	732,703,000,000	302,868,416,321	427,792,535,324
50	KAEF	1,925,990,000,000	1,816,433,000,000	2,189,715,000,000	2,365,636,000,000	2,704,728,000,000	2,854,057,690,479	3,183,829,303,909
51	KARW	583,340,000,000	720,097,000,000	273,123,000,000	340,051,000,000	277,713,000,000	70,550,639,865	39,219,746,479
52	KBLI	412,333,000,000	863,298,000,000	1,130,748,000,000	1,280,446,000,000	1,731,929,000,000	822,273,437,407	1,228,092,212,266
53	KDSI	542,754,000,000	631,079,000,000	657,923,000,000	922,557,000,000	1,078,023,000,000	959,834,347,152	1,123,050,137,949
54	KIAS	223,074,000,000	259,290,000,000	205,979,000,000	315,418,000,000	415,564,000,000	359,946,344,019	582,295,693,684
55	KICI	87,921,000,000	93,144,000,000	75,092,000,000	64,064,000,000	93,195,000,000	83,010,877,783	80,789,650,755
56	KKGI	157,568,000,000	100,798,000,000	48,423,000,000	55,265,000,000	338,337,000,000	406,616,046,815	969,354,917,547
57	KLBF	3,413,097,000,000	5,870,939,000,000	6,071,550,000,000	7,004,910,000,000	7,877,366,000,000	9,087,347,669,804	10,226,789,206,223
58	KONI	59,092,000,000	61,922,000,000	58,720,000,000	53,771,000,000	50,853,000,000	51,950,337,626	77,888,958,822
59	LION	111,114,000,000	128,842,000,000	143,272,000,000	179,568,000,000	229,607,000,000	197,507,850,435	207,832,622,837
60	LMPI	237,296,000,000	262,412,000,000	270,682,000,000	303,167,000,000	326,183,000,000	381,140,623,990	401,594,186,536
61	LMSH	89,238,000,000	104,202,000,000	79,343,000,000	117,237,000,000	163,317,000,000	124,810,716,264	161,011,674,412
62	LPIN	38,762,000,000	43,329,000,000	29,235,000,000	49,154,000,000	59,249,000,000	58,088,299,182	59,519,384,547
63	LTLS	1,705,586,000,000	2,166,528,000,000	2,413,259,000,000	2,712,536,000,000	4,458,094,000,000	3,746,865,000,000	3,901,733,000,000
64	MAPI	2,308,718,000,000	2,876,829,000,000	3,333,152,000,000	3,905,681,000,000	4,853,804,000,000	4,112,215,038,000	4,712,499,692,000
65	MDRN	1,640,723,000,000	1,533,480,000,000	1,191,495,000,000	1,256,297,000,000	1,057,356,000,000	898,945,672,531	733,000,865,114
66	MERK	373,341,000,000	386,346,000,000	487,601,000,000	547,238,000,000	637,134,000,000	751,403,033,000	795,688,800,000
67	META	3,912,000,000	86,509,000,000	112,501,000,000	158,929,000,000	189,622,000,000	193,098,578,123	187,617,782,150
68	MICE	159,616,000,000	194,845,000,000	221,130,000,000	243,821,000,000	307,870,000,000	340,462,501,331	423,343,474,244
69	MIRA	74,551,000,000	82,619,000,000	116,123,000,000	133,847,000,000	1,196,766,000,000	2,714,464,693,551	2,243,138,889,725
70	MLBI	710,911,000,000	852,613,000,000	891,001,000,000	978,600,000,000	1,325,661,000,000	1,616,264,000,000	1,790,164,000,000

No.	Kode	Sales						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
71	MLIA	2,571,695,000,000	2,718,511,000,000	2,464,573,000,000	2,775,877,000,000	3,346,703,000,000	3,164,691,167,000	3,380,766,645,000
72	MLPL	2,506,936,000,000	7,490,735,000,000	9,100,380,000,000	10,370,107,000,000	12,709,388,000,000	9,363,960,000,000	9,050,914,000,000
73	MPPA	5,619,731,000,000	6,916,052,000,000	8,487,654,000,000	9,768,075,000,000	11,977,370,000,000	10,280,457,000,000	8,544,778,000,000
74	MRAT	243,879,000,000	208,097,000,000	226,387,000,000	252,123,000,000	307,804,000,000	345,575,853,364	369,366,074,883
75	MTDL	1,260,770,000,000	1,503,906,000,000	1,636,282,000,000	2,712,987,000,000	3,422,200,000,000	3,396,917,017,000	3,953,971,372,337
76	MYOR	1,378,127,000,000	1,706,184,000,000	1,971,513,000,000	2,828,440,000,000	3,907,674,000,000	4,777,175,386,540	7,224,164,991,859
77	PAFI	403,333,000,000	438,777,000,000	355,162,000,000	388,569,000,000	327,827,000,000	247,055,524,705	27,204,084,331
78	PBRX	307,709,000,000	1,101,503,000,000	1,426,609,341,813	1,623,450,726,248	952,742,000,000	1,593,602,200,888	1,428,090,019,385
79	PICO	175,579,000,000	233,117,000,000	249,390,000,000	336,161,000,000	600,191,000,000	607,170,700,525	586,317,697,184
80	POLY	1,341,276,000,000	3,004,545,000,000	3,079,828,000,000	3,643,745,000,000	3,750,956,000,000	3,520,488,172,261	4,461,605,599,646
81	PRAS	541,705,000,000	688,563,000,000	746,121,000,000	658,094,000,000	410,673,000,000	161,201,408,520	287,200,306,413
82	PSDN	269,990,000,000	387,830,000,000	519,849,000,000	600,060,000,000	713,114,000,000	592,358,364,380	928,526,978,567
83	PTSP	160,100,000,000	152,170,000,000	145,440,000,000	163,777,000,000	207,324,000,000	226,789,755,200	247,503,238,200
84	PYFA	33,969,000,000	39,640,000,000	61,337,000,000	86,643,000,000	119,581,000,000	132,000,542,048	140,858,442,443
85	RALS	3,799,902,000,000	4,300,330,000,000	4,478,223,000,000	4,832,649,000,000	5,526,247,000,000	3,830,788,000,000	4,258,281,000,000
86	RDTX	178,585,000,000	158,360,000,000	140,672,000,000	142,015,000,000	205,572,000,000	236,065,642,088	260,801,945,138
87	RICY	222,256,000,000	313,398,000,000	417,810,000,000	425,584,000,000	490,783,000,000	507,954,594,194	580,322,384,348
88	RIMO	203,795,000,000	224,754,000,000	199,247,000,000	130,458,000,000	138,672,000,000	70,544,943,658	13,841,329,053
89	RMBA	4,226,135,000,000	2,176,178,000,000	2,996,514,000,000	4,586,007,000,000	5,940,801,000,000	7,255,325,000,000	8,904,568,000,000
90	SAFE	37,842,000,000	27,263,000,000	15,481,000,000	30,167,000,000	49,384,000,000	52,225,050,288	43,911,126,648
91	SAIP	293,451,000,000	412,976,000,000	438,659,000,000	673,176,000,000	653,101,000,000	452,651,581,611	365,501,888,974
92	SCPI	112,005,000,000	132,729,000,000	123,758,000,000	170,351,000,000	204,012,000,000	284,900,024,000	260,315,774,000
93	SDPC	421,277,000,000	482,006,000,000	610,868,000,000	704,830,000,000	876,274,000,000	1,010,934,004,089	836,964,146,502
94	SIMA	76,519,000,000	89,371,000,000	91,097,000,000	80,823,000,000	20,152,000,000	1,714,617,864	2,018,861,627

No.	Kode	Sales						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
95	SIMM	93,136,000,000	76,189,000,000	137,624,000,000	132,129,000,000	45,705,000,000	4,218,733,134	0
96	SKLT	137,754,000,000	167,282,000,000	193,928,000,000	237,050,000,000	313,125,000,000	276,312,034,061	314,145,710,944
97	SMAR	4,274,569,000,000	4,656,674,000,000	4,708,250,000,000	8,079,714,000,000	16,094,425,000,000	14,201,230,000,000	20,265,425,000,000
98	SMCB	2,368,489,000,000	3,017,599,000,000	2,993,197,000,000	3,754,906,000,000	4,803,377,000,000	5,943,881,000,000	5,960,589,000,000
99	SMDR	3,540,965,000,000	4,524,013,000,000	4,332,625,000,000	4,097,783,000,000	5,105,015,000,000	4,262,046,802,000	4,333,219,969,000
100	SMGR	6,067,558,000,000	7,532,208,000,000	8,727,858,000,000	9,600,801,000,000	12,209,846,000,000	14,987,849,799,000	14,344,188,706,000
101	SMSM	730,962,000,000	861,531,000,000	881,116,000,000	1,064,055,000,000	1,353,586,000,000	1,374,651,605,661	1,561,786,956,669
102	SPMA	546,499,000,000	579,316,000,000	688,434,000,000	815,410,000,000	1,037,542,000,000	1,019,725,867,092	1,162,609,336,847
103	SRSN	181,225,000,000	290,002,000,000	269,380,000,000	268,079,000,000	313,919,000,000	352,543,446,000	342,870,221,000
104	SULI	773,559,000,000	829,104,000,000	703,992,000,000	1,073,890,000,000	1,097,078,000,000	667,299,662,367	592,237,585,904
105	TBLA	1,191,010,000,000	1,220,636,000,000	1,193,999,000,000	1,844,207,000,000	3,955,846,000,000	2,783,572,757,000	2,951,113,862,000
106	TBMS	1,823,215,000,000	2,869,151,000,000	3,913,279,000,000	3,800,701,000,000	4,405,040,000,000	2,715,245,496,166	4,275,538,434,054
107	TCID	800,612,000,000	904,764,000,000	951,630,000,000	1,018,334,000,000	1,239,775,000,000	1,388,724,644,234	1,466,938,711,851
108	TGKA	2,032,478,000,000	2,515,589,000,000	2,869,366,000,000	3,576,415,000,000	4,353,190,000,000	4,788,473,659,385	5,561,513,752,435
109	TIRA	118,567,000,000	173,021,000,000	201,735,000,000	222,913,000,000	254,706,000,000	238,088,920,308	268,977,739,355
110	TIRT	748,865,000,000	928,141,000,000	703,136,000,000	772,316,000,000	647,298,000,000	621,720,778,800	617,040,184,537
111	TKGA	876,415,000,000	1,073,750,000,000	1,047,832,000,000	1,106,890,000,000	1,397,594,000,000	1,389,295,050,212	1,580,096,965,632
112	TMAS	365,654,000,000	625,778,000,000	757,316,000,000	83,534,200,000	1,171,594,000,000	988,305,539,726	967,639,922,790
113	TMPI	590,590,000,000	383,385,000,000	342,732,000,000	405,784,000,000	450,189,000,000	323,655,491,052	214,693,830,962
114	TOTO	570,863,000,000	713,872,000,000	828,164,000,000	885,829,000,000	1,124,347,000,000	980,326,552,026	1,121,498,803,637
115	TSPC	2,371,553,000,000	2,497,974,000,000	2,729,223,518,328	3,124,073,000,000	3,633,789,000,000	4,497,931,000,000	5,134,242,102,154
116	TURI	335,770,800,000	4,607,275,000,000	3,874,394,000,000	4,412,018,000,000	5,522,514,000,000	4,890,203,000,000	6,825,683,000,000
117	UNTR	8,895,977,000,000	13,281,246,000,000	13,719,567,000,000	18,165,598,000,000	27,903,196,000,000	29,241,883,000,000	37,323,872,000,000
118	UNVR	8,984,822,000,000	9,992,135,000,000	11,335,241,000,000	12,544,901,000,000	15,577,811,000,000	18,246,872,000,000	19,690,239,000,000

No.	Kode	Sales						
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
119	VOKS	592,258,000,000	803,283,000,000	919,537,000,000	1,358,648,000,000	2,267,484,000,000	1,729,113,224,781	1,309,570,310,227
120	WICO	1,084,950,000,000	767,223,000,000	585,547,056,675	628,988,000,000	518,288,000,000	512,321,000,000	430,091,425,075
121	ZBRA	57,373,000,000	59,348,000,000	39,316,548,428	27,418,000,000	27,523,000,000	23,828,000,000	23,175,576,188

No.	Kode	TOTAL ASET				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ADES	233,253,000,000	178,761,000,000	185,015,000,000	178,287,000,000	324,493,000,000
2	ADMG	3,987,067,222,000	4,161,340,040,000	3,855,930,000,000	3,719,872,000,000	3,766,135,060,000
3	AIMS	67,899,000,000	38,499,096,921	81,297,000,000	182,575,880,288	146,194,762,072
4	AISA	363,932,553,117	792,690,000,000	1,016,958,000,000	1,347,036,000,000	1,936,949,441,138
5	AKRA	2,377,340,147,000	3,497,591,000,000	4,874,851,000,000	6,059,070,000,000	7,665,590,365,000
6	ALMI	1,249,710,084,265	1,370,928,000,000	1,636,668,000,000	1,481,611,000,000	1,504,154,332,712
7	APLI	267,424,019,221	197,303,822,271	276,082,674,266	302,381,110,626	334,950,548,997
8	ARGO	1,960,251,991,000	1,866,001,000,000	1,724,241,000,000	1,461,056,000,000	1,428,233,566,000
9	ARNA	487,777,623,456	630,587,000,000	736,092,000,000	822,687,000,000	873,154,085,922
10	ASGR	584,838,895,959	624,557,000,000	841,054,000,000	774,857,000,000	982,479,682,109
11	ASII	57,929,290,000,000	63,520,000,000	80,740,000,000	88,938,000,000	112,587,000,000,000
12	AUTO	3,028,160,000,000	3,454,254,000,000	3,981,316,000,000	4,644,939,000,000	5,585,582,000,000
13	BATA	241,460,708,000	332,080,000,000	401,901,000,000	416,679,000,000	484,252,555,000
14	BIMA	103,963,046,783	97,177,000,000	107,469,000,000	94,881,000,000	87,275,217,608
15	BRAM	1,528,904,206,000	1,554,863,000,000	1,672,766,000,000	1,349,631,000,000	1,492,727,607,000
16	BRNA	410,880,864,520	386,976,000,000	432,192,000,000	507,226,000,000	550,907,476,933
17	BRPT	1,739,140,000,000	16,912,119,000,000	17,243,721,000,000	16,375,286,000,000	16,015,188,000,000

No.	Kode	TOTAL ASET				
		2006	2007	2008	2009	2010
18	BTON	33,674,096,945	46,469,000,000	70,509,000,000	69,784,000,000	89,824,014,717
19	BUDI	931,614,000,000	1,485,651,000,000	1,698,750,000,000	1,598,824,000,000	1,967,633,000,000
20	CEKA	280,806,653,865	613,680,000,000	605,545,000,000	568,363,000,000	860,469,914,144
21	CLPI	133,360,400,532	167,583,000,000	258,898,000,000	219,199,000,000	275,390,730,449
22	CMPP	149,109,224,966	115,307,000,000	89,798,000,000	68,239,000,000	65,279,995,065
23	DAVO	2,707,801,367,905	3,868,528,000,000	3,620,074,000,000	2,806,017,000,000	2,857,204,618,547
24	DLTA	571,243,239,000	592,359,000,000	698,297,000,000	760,426,000,000	708,583,733,000
25	DOID	824,158,263,105	1,208,960,000,000	428,761,000,000	6,570,729,000,000	7,637,438,268,597
26	DPNS	146,044,633,683	156,052,000,000	142,627,000,000	142,551,000,000	175,682,792,596
27	DVLA	557,337,641,000	560,931,000,000	637,661,000,000	783,613,000,000	845,109,991,000
28	DYNA	1,123,945,535,253	1,123,388,000,000	1,235,004,000,000	1,290,591,000,000	1,552,285,765,933
29	EKAD	74,646,682,542	84,926,000,000	140,764,000,000	165,123,000,000	204,470,482,995
30	ESTI	530,646,714,006	540,722,000,000	530,248,000,000	518,857,000,000	583,252,944,571
31	FAST	483,574,983,000	629,491,000,000	784,759,000,000	1,041,409,000,000	1,236,043,044,000
32	FASW	3,421,891,751,436	3,769,588,000,000	3,718,548,000,000	3,671,235,000,000	4,495,022,404,702
33	GGRM	21,733,034,000,000	23,779,951,000,000	24,072,959,000,000	27,230,965,000,000	30,741,679,000,000
34	GJTL	7,276,025,000,000	8,454,693,000,000	8,713,559,000,000	9,044,134,000,000	10,371,567,000,000
35	HERO	1,615,240,000,000	1,747,398,000,000	2,127,692,000,000	2,830,288,000,000	3,125,628,000,000
36	HITS	2,014,766,024,000	2,048,315,000,000	2,967,702,000,000	2,164,501,000,000	1,759,229,042,000
37	HMSL	12,659,804,000,000	15,680,542,000,000	16,133,819,000,000	17,716,447,000,000	20,525,123,000,000
38	IGAR	290,144,668,879	329,797,000,000	305,783,000,000	317,809,000,000	347,473,064,455
39	IMAS	4,481,691,931,106	4,907,500,000,000	5,578,514,000,000	5,093,148,000,000	47,985,019,561,240
40	INAF	686,937,377,885	1,009,438,000,000	964,144,000,000	728,035,000,000	733,957,862,391
41	INAI	555,995,961,252	482,712,000,000	622,405,000,000	470,416,000,000	389,007,411,195

No.	Kode	TOTAL ASET				
		2006	2007	2008	2009	2010
42	INDF	16,267,483,000,000	29,706,895,000,000	39,591,309,000,000	40,382,953,000,000	47,275,955,000,000
43	INDS	490,604,325,073	599,273,000,000	918,228,000,000	621,140,000,000	770,609,281,603
44	INTA	831,846,049,822	863,818,000,000	1,137,218,000,000	1,039,511,000,000	1,634,903,848,219
45	INTD	28,269,502,710	24,287,000,000	37,669,000,000	35,069,000,000	42,587,142,850
46	INTP	9,588,280,330,742	10,037,927,000,000	11,286,707,000,000	13,276,270,000,000	15,346,145,677,737
47	JECC	362,647,601,000	470,475,000,000	673,397,000,000	587,381,000,000	561,998,694,000
48	JKSW	263,492,766,135	290,140,000,000	300,345,000,000	270,967,000,000	289,987,562,836
49	JPRS	189,384,397,036	266,790,000,000	399,344,000,000	353,951,000,000	411,281,598,196
50	KAEF	1,261,538,767,835	1,386,739,000,000	1,445,670,000,000	1,562,325,000,000	1,657,291,834,312
51	KARW	321,196,248,752	302,517,000,000	154,434,000,000	101,933,000,000	73,647,754,655
52	KBLI	441,084,940,246	499,368,000,000	607,232,000,000	490,722,000,000	594,563,516,542
53	KDSI	439,736,637,878	542,060,000,000	485,722,000,000	550,691,000,000	557,724,815,222
54	KIAS	795,687,965,319	801,564,000,000	830,751,000,000	1,320,516,000,000	1,266,122,276,023
55	KICI	140,214,464,449	80,262,000,000	86,218,000,000	84,277,000,000	85,942,208,666
56	KKGI	198,082,913,739	173,813,000,000	225,162,000,000	272,938,000,000	527,245,003,219
57	KLBF	4,624,619,204,478	5,138,213,000,000	5,703,832,000,000	6,482,447,000,000	7,032,496,663,288
58	KONI	66,229,547,018	62,924,000,000	53,558,000,000	93,117,000,000	84,841,378,260
59	LION	187,689,454,220	216,130,000,000	253,142,000,000	271,366,000,000	303,899,974,798
60	LMPI	508,864,677,279	531,756,000,000	560,078,000,000	540,514,000,000	608,920,103,517
61	LMSH	43,587,839,467	62,812,000,000	61,988,000,000	72,831,000,000	78,200,046,845
62	LPIN	108,745,776,153	139,253,000,000	182,940,000,000	137,910,000,000	150,937,167,032
63	LTLS	1,830,516,000,000	2,135,084,000,000	3,440,010,000,000	3,081,130,000,000	3,591,139,000,000
64	MAPI	2,265,420,200,000	2,959,914,000,000	3,760,969,000,000	3,379,394,000,000	3,670,503,683,000
65	MDRN	893,725,138,507	910,085,000,000	790,843,000,000	773,049,000,000	793,661,948,136

No.	Kode	TOTAL ASET				
		2006	2007	2008	2009	2010
66	MERK	282,689,909,000	331,062,000,000	375,064,000,000	433,971,000,000	434,768,493,000
67	META	483,016,457,568	650,075,000,000	1,335,618,000,000	1,232,533,000,000	1,909,037,640,449
68	MICE	226,708,507,121	249,021,000,000	268,629,000,000	291,306,000,000	371,830,882,852
69	MIRA	87,987,350,245	1,182,082,000,000	12,552,923,000,000	9,270,084,000,000	7,903,772,141,202
70	MLBI	610,437,000,000	621,835,000,000	941,389,000,000	993,465,000,000	1,137,082,000,000
71	MLIA	3,780,131,499,000	3,822,944,000,000	3,740,646,000,000	3,238,593,000,000	4,532,299,525,000
72	MLPL	7,472,595,000,000	9,838,740,000,000	11,461,858,000,000	11,868,377,000,000	14,016,686,000,000
73	MPPA	6,048,441,000,000	8,446,442,000,000	9,800,729,000,000	10,560,144,000,000	11,420,600,000,000
74	MRAT	291,768,931,718	315,998,000,000	354,781,000,000	365,636,000,000	386,352,442,915
75	MTDL	740,800,479,831	1,162,251,000,000	1,288,796,000,000	1,059,054,000,000	945,242,001,932
76	MYOR	1,553,376,827,333	1,893,175,000,000	2,922,998,000,000	3,246,498,000,000	4,399,191,135,535
77	PAFI	664,010,512,396	606,248,000,000	581,842,000,000	463,842,000,000	352,370,722,928
78	PBRX	553,846,048,245	833,093,000,000	952,742,000,000	819,565,000,000	887,284,106,449
79	PICO	270,733,538,669	452,880,000,000	588,564,000,000	542,660,000,000	570,360,266,065
80	POLY	5,848,629,300,409	5,448,182,000,000	4,912,990,000,000	4,569,624,000,000	3,988,442,112,390
81	PRAS	593,160,244,451	542,960,000,000	555,321,000,000	420,714,000,000	461,968,722,867
82	PSDN	288,084,574,075	291,723,000,000	286,965,000,000	353,629,000,000	414,611,350,180
83	PTSP	75,758,944,419	74,009,000,000	81,755,000,000	90,667,000,000	109,008,910,124
84	PYFA	83,127,282,484	95,157,000,000	98,655,000,000	99,937,000,000	100,586,999,230
85	RALS	2,527,942,000,000	2,885,596,000,000	3,004,059,000,000	3,209,210,000,000	3,485,982,000,000
86	RDTX	533,788,378,185	583,454,000,000	580,931,000,000	651,180,000,000	852,447,473,948
87	RICY	516,487,883,250	574,677,000,000	645,757,000,000	599,719,000,000	613,323,196,638
88	RIMO	66,533,013,153	63,303,000,000	71,151,000,000	16,686,000,000	17,738,181,117
89	RMBA	2,347,941,632,229	3,859,160,000,000	4,455,532,000,000	4,302,659,000,000	4,902,597,000,000

No.	Kode	TOTAL ASET				
		2006	2007	2008	2009	2010
90	SAFE	158,299,609,549	209,422,000,000	131,344,000,000	116,213,000,000	86,631,555,570
91	SAIP	2,202,306,431,587	2,661,804,000,000	2,523,434,000,000	2,413,703,000,000	2,211,701,041,860
92	SCPI	98,873,639,098	128,565,000,000	199,526,000,000	206,257,000,000	233,756,072,000
93	SDPC	175,515,547,855	232,113,000,000	308,658,000,000	268,013,000,000	276,515,903,232
94	SIMA	68,543,995,301	75,453,000,000	66,266,000,000	53,430,000,000	50,432,321,680
95	SIMM	145,922,208,192	117,679,000,000	80,638,000,000	60,038,000,000	56,941,576,147
96	SKLT	94,769,965,502	182,697,000,000	201,003,000,000	196,186,000,000	199,375,442,469
97	SMAR	5,311,930,881,824	8,063,169,000,000	10,025,916,000,000	10,210,595,000,000	12,475,642,000,000
98	SMCB	7,065,846,000,000	7,208,250,000,000	8,208,985,000,000	7,265,366,000,000	10,438,249,000,000
99	SMDR	3,482,428,789,000	3,971,871,173,000	5,928,069,000,000	5,778,199,000,000	5,673,217,221,000
100	SMGR	7,496,419,127,000	8,515,227,000,000	10,602,964,000,000	12,951,308,000,000	15,562,998,946,000
101	SMSM	716,685,940,960	830,050,000,000	929,753,000,000	941,651,000,000	1,067,103,249,531
102	SPMA	1,381,433,818,846	1,501,892,000,000	1,564,902,000,000	1,432,637,000,000	1,490,033,771,432
103	SRSN	330,445,358,000	334,128,000,000	392,937,000,000	413,777,000,000	364,004,769,000
104	SULI	1,520,602,499,553	1,895,845,000,000	2,169,945,000,000	2,009,536,000,000	1,955,535,689,750
105	TBLA	2,049,162,958,000	2,457,120,000,000	2,802,497,000,000	2,786,340,000,000	3,651,105,169,000
106	TBMS	955,614,487,711	1,183,990,000	1,173,325,000,000	996,065,000,000	1,239,043,088,831
107	TCID	672,196,585,121	725,197,000,000	910,790,000,000	994,620,000,000	1,047,238,440,003
108	TGKA	1,067,118,832,187	1,348,755,000,000	1,525,749,000,000	1,466,079,000,000	1,741,975,270,457
109	TIRA	244,958,463,798	238,871,000,000	228,582,000,000	201,789,000,000	217,836,655,892
110	TIRT	570,117,317,643	553,388,000,000	567,228,000,000	627,868,000,000	577,182,104,468
111	TKGA	82,333,377,960	89,394,000,000	96,596,000,000	101,747,000,000	104,623,137,401
112	TMAS	827,171,957,616	996,390,000,000	1,292,019,000,000	1,608,976,000,000	1,287,714,020,323
113	TMPI	598,225,448,657	704,436,000,000	1,538,374,000,000	1,378,734,000,000	1,407,380,389,156

No.	Kode	TOTAL ASET				
		2006	2007	2008	2009	2010
114	TOTO	908,168,166,154	913,995,000,000	1,031,131,000,000	1,010,892,000,000	1,091,583,115,098
115	TSPC	2,749,250,656,231	2,773,135,000,000	2,967,057,000,000	3,263,103,000,000	3,589,595,911,220
116	TURI	2,857,847,000,000	3,345,245,000,000	3,583,328,000,000	1,770,692,000,000	2,100,154,000,000
117	UNTR	11,247,846,000,000	13,002,619,000,000	22,847,721,000,000	24,404,828,000,000	29,700,914,000,000
118	UNVR	4,626,000,000,000	5,333,406,000,000	6,504,736,000,000	7,484,990,000,000	8,701,262,000,000
119	VOKS	471,940,067,904	805,074,000,000	1,165,128,000,000	1,237,958,000,000	1,126,480,755,029
120	WICO	279,131,690,819	242,766,000,000	227,557,000,000	218,437,000,000	213,288,722,155
121	ZBRA	119,478,881,234	93,251,000,000	76,729,000,000	70,587,000,000	70,586,524,661

No.	Kode	Fixed Assets				Current Liabilities			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	ADES	143,386,000,000	124,311,000,000	104,023,000,000	100,904,000,000	96,346,000,000	115,217,000,000	29,613,000,000	87,255,000,000
2	ADMG	2,436,374,865,000	2,217,190,000,000	2,094,962,000,000	1,982,057,657,000	692,514,958,000	1,435,701,000	1,299,925,000	1,362,587,188,000
3	AIMS	194,023,363	80,942,897	27,878,771	115,509,899	19,509,000,000	60,196,000,000	161,406,213,974	124,407,774,911
4	AISA	406,954,000,000	559,524,000,000	543,788,000,000	620,042,870,163	300,263,000,000	364,579,000,000	370,659,000,000	518,294,102,694
5	AKRA	1,324,255,000,000	2,215,659,000,000	2,859,238,000,000	3,037,892,760,000	1,586,850,000,000	2,192,341,000,000	2,810,284,000,000	3,844,218,419,000
6	ALMI	291,412,000,000	450,214,000,000	497,951,000,000	519,643,327,083	896,066,000,000	1,150,413,000,000	947,470,000,000	974,085,193,410
7	APLI	195,699,000,000	194,494,000,000	187,462,000,000	176,591,737,639	114,471,000,000	119,086,000,000	81,753,000,000	84,930,157,694
8	ARGO	1,350,253,000,000	1,284,509,000,000	1,204,028,000,000	1,196,201,884,000	731,241,000,000	694,512,000,000	284,959,000,000	324,297,485,000
9	ARNA	465,929,000,000	486,671,000,000	601,649,000,000	568,502,405,679	188,338,000,000	263,278,000,000	258,756,000,000	307,160,677,781
10	ASGR	141,513,000,000	157,863,000,000	168,052,000,000	170,218,184,167	298,995,000,000	471,362,000,000	362,452,000,000	495,054,578,008
11	ASII	13,005,000,000,000	18,742,000,000,000	21,941,000,000,000	24,363,000,000,000	21,343,000,000,000	26,883,000,000,000	26,375,000,000,000	37,124,000,000,000
12	AUTO	634,717,000,000	702,097,000,000	696,716,000,000	985,029,000,000	758,853,000,000	873,185,000,000	980,428,000,000	1,251,731,000,000

No.	Kode	Fixed Assets				Current Liabilities			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
13	BATA	66,252,000,000	144,055,000,000	155,768,000,000	167,834,434,000	109,667,000,000	110,429,000,000	103,019,000,000	141,748,440,000
14	BIMA	25,076,000,000	21,809,000,000	18,728,000,000	16,397,854,900	83,643,000,000	108,481,000,000	114,702,000,000	116,597,310,998
15	BRAM	639,999,000,000	647,075,000,000	645,429,000,000	724,663,338,000	183,230,000,000	446,468,000,000	190,876,000,000	180,688,108,000
16	BRNA	195,360,000,000	199,934,000,000	211,234,000,000	246,845,964,857	72,923,000,000	95,402,000,000	187,580,000,000	221,002,430,725
17	BRPT	10,058,108,000,000	11,807,631,000,000	809,342,000,000	9,175,086,000,000	2,379,186,000,000	2,324,998,000,000	2,832,156,000,000	4,104,017,000,000
18	BTON	10,745,000,000	8,785,000,000	7,094,000,000	7,088,476,952	10,904,000,000	13,982,000,000	3,708,000,000	14,845,255,861
19	BUDI	796,624,000,000	971,180,000,000	1,054,857,000,000	1,117,614,000,000	226,590,000,000	445,862,000,000	469,833,000,000	811,791,000,000
20	CEKA	148,612,000,000	185,988,000,000	187,967,000,000	197,189,571,114	335,769,000,000	55,393,000,000	76,488,000,000	385,079,341,463
21	CLPI	18,743,000,000	23,925,000,000	31,727,000,000	32,568,191,469	89,814,000,000	163,035,000,000	96,911,000,000	123,450,557,939
22	CMPP	73,170,000,000	57,313,000,000	43,049,000,000	39,034,995,421	28,476,000,000	21,786,000,000	26,289,000,000	24,361,074,630
23	DAVO	2,432,157,000,000	2,360,667,000,000	2,075,251,000,000	1,828,121,184,130	144,551,000,000	45,794,000,000	6,424,000,000	18,708,526,898
24	DLTA	133,230,000,000	124,629,000,000	119,291,000,000	113,940,099,000	103,664,000,000	143,621,000,000	130,322,000,000	89,396,759,000
25	DOID	451,299,000,000	1,538,000,000	3,176,244,000,000	4,095,695,269,056	240,007,000,000	58,953,000,000	963,758,000,000	1,896,141,153,542
26	DPNS	15,325,000,000	13,709,000,000	11,172,000,000	10,738,026,214	26,741,000,000	19,386,000,000	6,365,000,000	24,128,310,036
27	DVLA	128,424,000,000	154,380,000,000	152,893,000,000	177,505,399,000	75,375,000,000	110,647,000,000	198,476,000,000	174,921,950,000
28	DYNA	664,099,000,000	720,858,000,000	744,672,000,000	954,219,115,907	390,178,000,000	526,761,000,000	519,133,000,000	678,996,843,519
29	EKAD	12,593,000,000	12,325,000,000	66,641,000,000	67,542,386,924	21,166,000,000	47,030,000,000	64,476,000,000	69,499,301,764
30	ESTI	176,752,000,000	166,244,000,000	211,759,000,000	233,086,628,006	245,468,000,000	260,479,000,000	206,027,000,000	287,372,033,908
31	FAST	140,050,000,000	166,690,000,000	187,611,000,000	220,934,520,000	187,833,000,000	238,320,000,000	320,778,000,000	326,766,753,000
32	FASW	2,722,123,000,000	2,620,338,000,000	2,550,453,000,000	3,077,945,132,559	542,162,000,000	524,873,000,000	462,063,000,000	1,440,959,280,341
33	GGRM	6,410,978,000,000	6,608,094,000,000	7,019,464,000,000	7,406,632,000,000	8,775,317,000,000	7,670,532,000,000	7,961,279,000,000	8,481,933,000,000
34	GJTL	3,269,739,000,000	3,618,630,000,000	3,609,236,000,000	4,075,764,000,000	1,560,032,000,000	2,071,221,000,000	1,333,179,000,000	2,549,406,000,000
35	HERO	561,000,000,000	752,371,000,000	1,291,800,000,000	1,454,899,000,000	911,725,000,000	1,158,050,000,000	1,649,114,000,000	1,766,357,000,000
36	HITS	1,319,230,000,000	2,165,358,000,000	1,171,142,000,000	1,149,214,814,000	270,743,000,000	693,264,000,000	363,927,000,000	678,735,309,000

No.	Kode	Fixed Assets				Current Liabilities			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
37	HMSP	3,522,336,000,000	4,329,506,000,000	4,310,194,000,000	4,087,338,000,000	6,212,685,000,000	7,642,207,000,000	6,747,030,000,000	9,778,942,000,000
38	IGAR	69,922,000,000	59,158,000,000	49,757,000,000	33,735,481,457	83,333,000,000	59,714,000,000	46,731,000,000	43,850,552,867
39	IMAS	587,478,000,000	548,751,000,000	598,165,000,000	745,521,923,952	3,213,253,000,000	3,424,554,000,000	3,062,846,000,000	4,216,611,387,508
40	INAF	82,010,000,000	89,228,000,000	100,991,000,000	96,937,464,153	686,297,000,000	632,908,000,000	376,912,000,000	375,535,696,160
41	INAI	47,214,000,000	37,888,000,000	31,782,000,000	20,760,903,657	198,613,000,000	348,410,000,000	263,876,000,000	207,386,134,734
42	INDF	8,166,816,000,000	9,586,545,000,000	10,808,449,000,000	11,737,142,000,000	12,888,677,000,000	16,262,161,000,000	11,158,962,000,000	9,859,118,000,000
43	INDS	216,078,000,000	206,098,000,000	183,494,000,000	184,785,568,045	332,489,000,000	635,364,000,000	324,810,000,000	412,295,791,765
44	INTA	57,400,000,000	64,828,000,000	115,527,000,000	156,617,926,338	315,554,000,000	469,591,000,000	487,724,000,000	869,726,064,066
45	INTD	3,336,000,000	2,100,000,000	1,318,000,000	1,062,729,417	51,019,000,000	66,291,000,000	63,655,000,000	23,806,231,548
46	INTP	7,599,407,000,000	7,597,622,000,000	7,773,279,000,000	7,702,769,475,625	779,020,000,000	1,943,885,000,000	1,771,031,000,000	1,347,705,747,072
47	JECC	93,907,000,000	90,129,000,000	83,208,000,000	79,812,810,000	359,827,000,000	568,548,000,000	465,853,000,000	438,883,543,000
48	JKSW	47,315,000,000	47,167,000,000	47,357,000,000	47,215,994,252	65,086,000,000	67,265,000,000	21,770,000,000	9,169,849,887
49	JPRS	19,254,000,000	18,549,000,000	19,192,000,000	17,618,852,275	42,403,000,000	123,117,000,000	75,724,000,000	103,140,872,892
50	KAEF	365,334,000,000	397,948,000,000	402,062,000,000	413,196,818,855	433,564,000,000	449,855,000,000	510,854,000,000	469,822,675,254
51	KARW	32,830,000,000	22,488,000,000	10,077,000,000	9,111,857,738	238,572,000,000	231,767,000,000	188,441,000,000	159,066,565,395
52	KBLI	58,155,000,000	49,662,000,000	38,840,000,000	39,263,945,452	164,383,000,000	238,152,000,000	137,272,000,000	202,313,828,078
53	KDSI	182,484,000,000	187,338,000,000	181,666,000,000	177,453,591,117	280,958,000,000	241,054,000,000	294,338,000,000	279,997,144,464
54	KIAS	463,398,000,000	445,682,000,000	783,275,000,000	762,797,712,273	2,376,256,000,000	251,465,000,000	393,930,000,000	328,468,135,984
55	KICI	6,560,000,000	5,331,000,000	6,377,000,000	8,609,278,457	7,096,000,000	8,559,000,000	9,730,000,000	7,388,959,310
56	KKGI	22,078,000,000	22,604,000,000	23,673,000,000	58,895,311,196	58,250,000,000	68,167,000,000	96,565,000,000	171,778,520,625
57	KLBF	1,204,148,000,000	1,327,347,000,000	1,398,128,000,000	1,605,266,031,098	754,629,000,000	1,250,372,000,000	1,574,137,000,000	1,146,489,093,666
58	KONI	25,084,000,000	24,201,000,000	23,328,000,000	22,424,659,864	36,052,000,000	29,201,000,000	62,975,000,000	52,416,535,492
59	LION	17,166,000,000	18,837,000,000	19,614,000,000	18,208,724,225	33,979,000,000	38,607,000,000	29,755,000,000	28,732,816,188
60	LMPI	172,189,383,126	166,689,000,000	161,252,000,000	183,886,160,793	77,785,000,000	110,549,000,000	91,336,000,000	171,870,176,880

No.	Kode	Fixed Assets				Current Liabilities			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
61	LMSH	10,026,000,000	9,185,000,000	24,186,000,000	23,302,198,938	27,632,000,000	18,606,000,000	21,976,000,000	21,656,364,472
62	LPIN	1,989,000,000	1,378,000,000	711,000,000	1,666,705,301	58,903,000,000	97,361,000,000	41,851,000,000	40,203,320,053
63	LTLS	63,076,000,000	889,072,000,000	879,817,000,000	1,025,373,000,000	1,363,316,000,000	1,879,789,000,000	1,319,201,000,000	1,664,968,000,000
64	MAPI	929,709,000,000	1,131,046,000,000	1,116,751,000,000	1,313,593,168,000	705,523,000,000	1,380,405,000,000	1,270,111,000,000	1,468,999,174,000
65	MDRN	209,950,000,000	188,342,000,000	141,543,000,000	177,853,524,805	470,496,000,000	381,574,000,000	393,119,000,000	294,583,910,896
66	MERK	46,860,000,000	54,795,000,000	66,911,000,000	67,053,016,000	42,685,000,000	38,420,000,000	68,109,000,000	52,578,914,000
67	META	613,170,000,000	1,047,637,000,000	1,101,204,000,000	1,090,131,851,555	26,894,000,000	69,933,000,000	13,753,000,000	37,126,080,501
68	MICE	25,817,000,000	37,995,000,000	40,655,000,000	112,266,395,746	25,107,000,000	29,724,000,000	33,464,000,000	67,406,658,206
69	MIRA	731,534,000,000	9,446,847,000,000	6,981,664,000,000	5,963,768,685,199	335,047,000,000	2,704,444,000,000	8,408,438,000,000	8,948,107,812,410
70	MLBI	362,811,000,000	403,172,000,000	420,864,000,000	528,879,000,000	386,816,000,000	561,144,000,000	852,194,000,000	632,026,000,000
71	MLIA	2,129,691,000,000	1,905,249,000,000	1,690,585,000,000	3,285,931,092,000	7,857,830,000,000	8,482,018,000,000	6,544,975,000,000	756,065,805,000
72	MLPL	1,819,748,000,000	2,009,399,000,000	2,282,299,000,000	2,012,332,000,000	2,433,991,000,000	5,219,822,000,000	3,625,814,000,000	3,705,603,000,000
73	MPPA	1,697,520,000,000	1,903,870,000,000	2,178,493,000,000	1,503,459,000,000	1,964,933,000,000	4,531,454,000,000	4,525,766,000,000	3,063,982,000,000
74	MRAT	53,235,000,000	58,481,000,000	64,861,000,000	68,343,347,512	30,706,000,000	43,498,000,000	38,918,000,000	38,190,598,441
75	MTDL	44,997,000,000	70,304,000,000	64,601,000,000	454,759,370,423	787,116,000,000	740,209,000,000	519,016,000,000	456,242,714,853
76	MYOR	774,390,000,000	1,030,725,000,000	1,282,771,000,000	1,489,560,955,852	555,773,000,000	769,800,000,000	764,230,000,000	1,040,333,647,369
77	PAFI	397,077,000,000	385,941,000,000	165,257,000,000	146,464,900,382	182,420,000,000	223,415,000,000	165,831,000,000	58,647,442,743
78	PBRX	158,867,000,000	223,329,000,000	206,896,000,000	201,490,527,389	585,149,000,000	700,482,000,000	593,573,000,000	547,887,829,363
79	PICO	204,566,000,000	227,481,000,000	219,738,000,000	207,994,688,901	306,726,000,000	356,828,000,000	338,623,000,000	345,396,207,997
80	POLY	3,314,897,000,000	2,802,157,000,000	2,290,009,000,000	1,815,536,279,620	11,584,678,000,000	13,034,378,000,000	11,650,264,000,000	11,220,829,471,835
81	PRAS	132,519,000,000	165,791,000,000	153,641,000,000	223,434,384,796	360,122,000,000	368,834,000,000	118,540,000,000	149,383,629,831
82	PSDN	120,264,000,000	117,341,000,000	117,206,000,000	117,684,967,643	73,224,000,000	56,299,000,000	131,964,000,000	194,443,610,157
83	PTSP	19,527,000,000	21,642,000,000	20,873,000,000	27,147,834,052	21,685,000,000	30,085,000,000	33,805,000,000	38,929,633,642
84	PYFA	59,728,000,000	56,680,000,000	54,047,000,000	52,826,675,604	24,018,000,000	25,112,000,000	21,670,000,000	15,645,970,498

No.	Kode	Fixed Assets				Current Liabilities			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
85	RALS	696,070,000,000	888,340,000,000	944,419,000,000	1,162,065,000,000	625,693,000,000	571,928,000,000	626,179,000,000	680,772,000,000
86	RDTX	513,495,000,000	494,068,000,000	496,225,000,000	500,216,234,181	75,917,000,000	107,512,000,000	69,431,000,000	98,038,937,265
87	RICY	196,570,000,000	187,258,000,000	173,713,000,000	166,631,283,638	193,983,000,000	280,730,000,000	237,135,000,000	245,387,045,805
88	RIMO	18,173,000,000	19,244,000,000	10,622,000,000	9,072,443,591	45,120,000,000	52,261,000,000	29,030,000,000	40,782,836,428
89	RMBA	615,954,000,000	1,040,992,000,000	1,209,998,000,000	1,713,400,000,000	842,737,000,000	1,231,919,000,000	1,049,582,000,000	1,221,291,000,000
90	SAFE	155,352,000,000	118,174,000,000	99,910,000,000	77,566,375,317	164,592,000,000	95,669,000,000	120,367,000,000	109,406,729,686
91	SAIP	2,413,289,000,000	2,284,339,000,000	2,190,105,000,000	1,975,605,637,592	107,007,000,000	233,011,000,000	234,513,000,000	266,053,419,883
92	SCPI	33,125,000,000	35,182,000,000	35,871,000,000	30,687,338,000	118,233,000,000	172,018,000,000	174,032,000,000	210,043,249,000
93	SDPC	8,807,000,000	9,433,000,000	8,917,000,000	7,667,168,692	159,172,000,000	217,596,000,000	164,239,000,000	176,392,580,846
94	SIMA	46,525,000,000	41,895,000,000	35,754,000,000	10,326,609,123	31,618,000,000	34,989,000,000	31,781,000,000	37,625,979,456
95	SIMM	47,515,000,000	40,003,000,000	34,126,000,000	30,208,509,288	56,329,000,000	69,989,000,000	65,000,000,000	88,812,236,428
96	SKLT	90,511,000,000	91,598,000,000	99,534,000,000	97,002,153,118	53,552,000,000	59,029,000,000	46,512,000,000	49,094,298,504
97	SMAR	2,005,716,000,000	2,862,571,000,000	3,389,877,000,000	3,924,066,000,000	2,189,600,000,000	2,734,320,000,000	2,754,439,000,000	4,105,059,000,000
98	SMCB	5,671,804,000,000	5,831,892,000,000	5,460,935,000,000	7,893,251,000,000	1,098,383,000,000	1,269,636,000,000	1,162,542,000,000	1,355,830,000,000
99	SMDR	1,683,182,000,000	3,144,235,000,000	2,360,040,000,000	3,569,855,999,000	801,701,000,000	1,266,341,000,000	1,291,039,000,000	1,317,096,425,000
100	SMGR	3,089,622,000,000	3,308,878,000,000	4,014,143,000,000	7,662,560,326,000	1,445,874,000,000	2,090,589,000,000	2,294,842,000,000	2,517,518,619,000
101	SMSM	318,677,000,000	358,495,000,000	341,364,000,000	376,794,731,615	277,815,000,000	305,411,000,000	362,255,000,000	304,354,095,506
102	SPMA	1,055,583,000,000	1,072,580,000,000	1,037,309,000,000	1,137,942,519,760	90,239,000,000	136,023,000,000	251,561,000,000	90,034,509,677
103	SRSN	11,954,000,000	108,742,000,000	100,335,000,000	92,167,344,000	104,134,000,000	158,942,000,000	146,996,000,000	102,457,250,000
104	SULI	1,148,400,000,000	1,321,401,000,000	1,240,895,000,000	992,177,111,766	474,088,000,000	897,999,000,000	924,678,000,000	979,523,780,277
105	TBLA	834,620,000,000	955,460,000,000	1,020,909,000,000	1,157,020,339,000	542,011,000,000	1,014,802,000,000	879,633,000,000	1,466,443,372,000
106	TBMS	109,600,000,000	100,211,000,000	106,488,000,000	119,478,156,101	1,075,947,000,000	1,098,139,000,000	865,619,133,096	117,787,158,886
107	TCID	312,971,000,000	386,987,000,000	399,856,000,000	396,755,925,487	22,507,000,000	61,401,000,000	77,511,000,000	57,165,989,460
108	TGKA	90,922,000,000	115,963,000,000	119,440,000,000	136,032,278,631	926,169,000,000	990,510,000,000	892,310,000,000	1,086,530,490,073

No.	Kode	Fixed Assets				Current Liabilities			
		2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
109	TIRA	74,728,000,000	63,709,000,000	55,897,000,000	63,687,379,099	126,318,000,000	131,512,000,000	109,372,000,000	100,344,570,783
110	TIRT	185,636,000,000	195,406,000,000	181,091,000,000	179,988,272,282	197,402,000,000	365,343,000,000	249,577,000,000	324,220,004,024
111	TKGA	24,584,000,000	20,752,000,000	20,889,000,000	21,961,709,736	62,322,000,000	67,275,000,000	69,185,000,000	92,795,096,039
112	TMAS	749,261,000,000	887,270,000,000	1,297,419,000,000	1,062,427,687,738	275,860,000,000	374,827,000,000	574,327,000,000	420,647,145,431
113	TMPI	88,924,000,000	88,849,000,000	90,159,000,000	79,410,810,157	321,985,000,000	434,697,000,000	306,060,000,000	429,017,439,868
114	TOTO	434,970,000,000	409,195,000,000	393,619,000,000	362,067,034,211	354,345,000,000	441,308,000,000	296,388,000,000	341,607,956,902
115	TSPC	628,075,000,000	665,063,000,000	715,003,000,000	760,788,196,333	459,696,000,000	536,505,000,000	678,728,000,000	784,352,502,804
116	TURI	584,443,000,000	632,838,000,000	700,281,000,000	805,004,000,000	1,510,338,000,000	1,445,037,000,000	620,680,000,000	686,155,000,000
117	UNTR	5,527,058,000,000	9,505,248,000,000	11,835,726,000,000	13,261,374,000,000	5,238,663,000,000	7,874,135,000,000	7,225,966,000,000	9,919,225,000,000
118	UNVR	2,199,810,000,000	2,559,875,000,000	3,035,915,000,000	4,148,738,000,000	2,428,128,000,000	3,091,111,000,000	3,454,869,000,000	4,402,940,000,000
119	VOKS	1,127,243,000,000	199,374,000,000	212,644,000,000	210,898,326,363	479,310,000,000	8,317,555,000,000	843,861,000,000	719,231,769,224
120	WICO	95,475,000,000	93,573,000,000	96,162,000,000	94,528,796,910	71,041,000,000	73,617,000,000	77,916,000,000	88,460,664,236
121	ZBRA	79,701,000,000	62,873,000,000	51,336,000,000	41,600,366,977	33,365,000,000	28,241,000,000	30,116,000,000	30,824,455,995

Kode	Total Debt				
	2006	2007	2008	2009	2010
ADES	449,948,000,000	111,655,000,000	133,117,000,000	110,068,000,000	224,615,000,000
ADMG	2,734,524,000,000	2,841,380,000,000	2,844,075,000,000	2,629,358,000,000	2,516,787,560,000
AIMS	50,058,000,000	19,708,000,000	61,169,000,000	161,792,827,974	124,952,221,911

Kode	Total Debt				
	2006	2007	2008	2009	2010
AISA	268,636,088,858	442,098,000,000	625,913,000,000	918,170,000,000	1,346,881,121,132
AKRA	1,129,610,951,000	1,999,832,000,000	2,918,210,000,000	3,832,253,000,000	4,806,757,170,000
ALMI	793,179,858,921	924,245,000,000	1,200,831,000,000	1,019,546,000,000	998,356,227,505
APLI	132,535,548,550	164,930,000,000	150,600,000,000	146,756,000,000	105,490,781,452
ARGO	2,101,436,599,000	1,565,031,000,000	1,611,773,000,000	1,424,333,000,000	1,216,329,528,000
ARNA	285,334,153,194	393,344,000,000	448,217,000,000	474,362,000,000	458,094,139,651
ASGR	288,885,302,013	310,481,000,000	508,178,000,000	393,916,000,000	515,494,839,169
ASII	31,498,444,000,000	31,512,000,000,000	40,163,000,000,000	40,006,000,000,000	54,168,000,000,000
AUTO	1,066,929,000,000	1,094,734,000,000	1,190,886,000,000	1,262,292,000,000	1,482,705,000,000
BATA	81,373,814,000	124,381,000,000	128,782,000,000	115,335,000,000	152,743,590,000
BIMA	306,909,932,160	289,912,000,000	321,839,000,000	269,912,000,000	280,153,389,086
BRAM	507,214,761,000	462,352,000,000	480,181,000,000	224,873,000,000	283,850,592,000
BRNA	244,416,945,754	210,370,000,000	231,752,000,000	305,973,000,000	326,943,862,376
BRPT	677,285,000,000	5,347,552,000,000	8,309,297,000,000	7,573,990,000,000	8,145,729,000,000
BTON	8,042,569,919	12,504,000,000	15,271,000,000	5,157,000,000	16,630,315,057
BUDI	664,155,000,000	821,355,000,000	1,050,659,000,000	816,201,000,000	1,165,086,000,000
CEKA	84,234,182,357	394,642,000,000	370,520,000,000	266,860,000,000	541,717,109,078
CLPI	68,381,459,320	94,377,000,000	168,494,000,000	103,890,000,000	140,879,700,667
CMPP	68,917,352,434	59,681,000,000	45,665,000,000	37,309,000,000	34,589,023,218
DAVO	1,731,850,217,044	2,684,121,000,000	2,946,319,000,000	2,359,073,000,000	1,891,735,622,021
DLTA	137,927,750,000	131,545,000,000	174,316,000,000	160,808,000,000	115,224,947,000
DOID	366,211,324,649	743,726,000,000	68,256,000,000	6,370,341,000,000	1,896,141,153,548
DPNS	31,722,984,470	41,029,000,000	33,938,000,000	27,503,000,000	48,342,281,124
DVLA	145,025,293,000	98,701,000,000	129,812,000,000	228,692,000,000	213,507,941,000

Kode	Total Debt				
	2006	2007	2008	2009	2010
DYNA	660,210,562,861	635,690,000,000	717,902,000,000	725,497,000,000	968,980,104,242
EKAD	16,710,061,234	24,030,000,000	60,865,000,000	76,211,000,000	79,271,063,174
ESTI	244,235,143,214	269,621,000,000	281,170,000,000	262,060,000,000	327,067,044,271
FAST	199,366,352,000	252,133,000,000	302,214,000,000	402,303,000,000	434,379,085,000
FASW	2,247,777,824,396	2,473,504,000,000	2,410,689,000,000	2,086,647,000,000	2,684,424,213,751
GGRM	8,558,478,000,000	9,640,418,000,000	8,553,688,000,000	8,848,424,000,000	9,421,403,000,000
GJTL	5,140,783,000,000	6,068,879,000,000	7,064,134,000,000	6,206,486,000,000	6,844,970,000,000
HERO	1,039,825,000,000	1,089,220,000,000	1,372,809,000,000	1,903,597,000,000	1,976,768,000,000
HITS	883,867,952,000	658,459,000,000	1,321,856,000,000	837,391,000,000	160,345,681,000
HMSP	6,873,099,000,000	7,614,388,000,000	8,083,584,000,000	7,250,522,000,000	10,309,671,000,000
IGAR	78,244,969,985	100,120,000,000	72,771,000,000	60,746,000,000	54,228,711,548
IMAS	4,018,951,679,342	4,505,912,000,000	5,098,497,000,000	4,442,314,000,000	6,377,070,785,562
INAF	406,451,033,454	717,874,000,000	667,548,000,000	429,313,000,000	422,689,679,147
INAI	480,732,686,232	407,114,000,000	545,800,000,000	406,635,000,000	309,301,526,997
INDF	10,571,995,000,000	18,794,518,000,000	26,432,369,000,000	24,886,781,000,000	22,423,117,000,000
INDS	421,649,007,062	520,430,000,000	809,432,000,000	455,454,000,000	543,188,527,716
INTA	521,270,332,476	558,138,000,000	808,595,000,000	682,054,000,000	1,198,084,207,003
INTD	62,207,626,311	57,819,000,000	73,905,000,000	72,044,000,000	33,471,828,551
INTP	3,565,517,995,672	3,122,970,000,000	2,764,976,000,000	2,572,076,000,000	2,245,547,627,304
JECC	299,054,512,000	383,210,000,000	586,203,000,000	484,843,000,000	463,284,977,000
JKSW	617,094,561,377	678,743,000,000	718,864,000,000	682,764,000,000	670,205,063,705
JPRS	10,336,811,006	48,176,000,000	129,572,000,000	82,262,000,000	111,147,337,335
KAEF	390,929,881,194	478,712,000,000	497,905,000,000	567,310,000,000	543,257,475,734
KARW	335,524,715,897	323,759,000,000	234,068,000,000	190,633,000,000	172,447,550,611

Kode	Total Debt				
	2006	2007	2008	2009	2010
KBLI	377,281,587,229	316,841,000,000	399,097,000,000	261,087,000,000	303,890,605,996
KDSI	286,815,550,181	319,639,000,000	257,584,000,000	312,043,000,000	302,184,493,096
KIAS	2,610,474,274,460	2,700,979,000,000	708,590,000,000	1,143,570,000,000	1,006,431,820,397
KICI	17423572109	17,424,000,000	20,322,000,000	23,596,000,000	22,001,345,739
KKGI	90,300,763,672	90,472,000,000	101,352,000,000	122,121,000,000	220,400,706,771
KLBF	1,080,170,510,223	1,121,539,000,000	1,359,297,000,000	1,691,775,000,000	1,260,361,432,719
KONI	45,112,106,134	43,508,000,000	36,950,000,000	134,001,000,000	61,274,121,869
LION	37,916,582,357	46,260,000,000	51,934,000,000	43,567,000,000	43,971,457,126
LMPI	130,927,032,339	141,419,000,000	167,168,000,000	141,612,000,000	207,224,495,511
LMSH	20,100,931,361	33,671,000,000	24,090,000,000	33,108,000,000	31,414,708,371
LPIN	47,298,520,793	61,413,000,000	100,287,000,000	45,096,000,000	44,000,806,053
LTLS	1,233,125,000,000	1,444,343,000,000	2,485,725,000,000	2,125,280,000,000	2,570,690,000,000
MAPI	1,135,112,807,000	1,734,140,000,000	2,633,391,000,000	2,091,336,000,000	2,201,360,931,000
MDRN	580,107,696,159	594,668,000,000	473,367,000,000	443,549,000,000	425,173,003,787
MERK	47,119,951,000	50,830,000,000	54,795,000,000	66,911,000,000	71,751,830,000
META	109,390,235,626	255,195,000,000	952,536,000,000	873,930,000,000	890,476,385,558
MICE	31,744,793,790	30,692,000,000	35,991,000,000	39,334,000,000	86,126,123,882
MIRA	67,901,831,468	644,000,000,000	11,315,515,000,000	10,686,577,000,000	11,605,522,225,716
MLBI	411,907,000,000	424,028,000,000	597,123,000,000	888,122,000,000	665,714,000,000
MLIA	6,969,786,078,000	7,857,830,000,000	8,482,018,000,000	6,544,975,000,000	5,017,521,041,000
MLPL	4,947,090,000,000	6,388,552,000,000	8,282,032,000,000	8,425,786,000,000	5,516,135,000,000
MPPA	3,820,743,000,000	5,142,414,000,000	6,593,896,000,000	6,578,137,000,000	4,226,568,000,000
MRAT	27,443,630,509	36,426,000,000	51,146,000,000	49,211,000,000	48,828,866,257
MTDL	454,759,370,423	819,381,000,000	869,036,000,000	653,776,000,000	584,565,539,799

Kode	Total Debt				
	2006	2007	2008	2009	2010
MYOR	562,444,840,983	785,034,000,000	1,646,934,000,000	1,623,443,000,000	2,358,692,152,789
PAFI	486,047,754,748	484,382,000,000	605,840,000,000	501,226,000,000	480,990,598,392
PBRX	441,171,179,982	690,173,000,000	854,088,000,000	687,508,000,000	719,716,491,254
PICO	213,073,773,826	314,971,000,000	437,668,000,000	379,107,000,000	394,769,105,138
POLY	11,897,172,719,373	12,390,403,000,000	13,979,991,000,000	12,449,682,000,000	11,900,692,882,309
PRAS	466,367,294,016	413,393,000,000	440,568,000,000	342,177,000,000	326,702,937,187
PSDN	171,185,800,983	178,414,000,000	151,922,000,000	180,642,000,000	221,094,220,496
PTSP	21,336,738,093	69,144,000,000	73,508,000,000	69,399,000,000	67,771,120,951
PYFA	17,926,609,159	28,213,000,000	29,402,000,000	26,911,000,000	23,361,793,395
RALS	582,344,000,000	731,616,000,000	676,571,000,000	736,592,000,000	805,546,000,000
RDTX	194,341,346,011	209,181,000,000	149,646,000,000	117,423,000,000	137,995,129,867
RICY	221,494,634,829	238,173,000,000	321,669,000,000	272,408,000,000	275,342,301,390
RIMO	53,687,735,262	49,431,000,000	56,006,000,000	30,378,000,000	42,262,746,516
RMBA	1,156,914,296,683	2,317,641,000,000	2,725,331,000,000	2,547,293,000,000	2,773,070,000,000
SAFE	221,139,738,632	287,502,000,000	179,146,000,000	187,806,000,000	155,767,572,839
SAIP	4,364,815,070,389	3,373,606,000,000	3,669,939,000,000	3,224,643,000,000	3,082,893,720,743
SCPI	100,328,037,050	126,767,000,000	191,178,000,000	186,589,000,000	221,633,029,000
SDPC	114,888,102,365	161,877,000,000	228,902,000,000	178,746,000,000	185,740,755,522
SIMA	24,901,529,327	36,247,000,000	36,033,000,000	33,202,000,000	39,454,495,456
SIMM	100,014,956,367	77,089,000,000	98,909,000,000	87,065,000,000	88,812,236,428
SKLT	71,225,291,801	86,300,000,000	100,335,000,000	82,715,000,000	81,070,404,211
SMAR	2,731,395,559,091	4,534,913,000,000	5,406,234,000,000	5,410,943,000,000	6,498,850,000,000
SMCB	4,967,178,000,000	4,950,893,000,000	5,403,056,000,000	3,949,183,000,000	3,611,246,000,000
SMDR	1,404,985,585,000	1,598,451,000,000	3,069,055,000,000	3,325,688,000,000	3,230,055,998,000

Kode	Total Debt				
	2006	2007	2008	2009	2010
SMGR	1,915,242,938,000	1,795,641,000,000	2,429,249,000,000	2,633,214,000,000	3,423,246,058,000
SMSM	238,605,678,305	316,557,000,000	342,209,000,000	398,256,000,000	498,627,884,127
SPMA	932,696,561,139	825,757,000,000	903,069,000,000	743,873,000,000	771,648,178,657
SRSN	169,895,349,000	147,879,000,000	199,896,000,000	195,354,000,000	135,752,357,000
SULI	1,079,648,537,035	1,277,047,000,000	1,795,919,000,000	1,735,463,000,000	1,599,714,563,450
TBLA	1,183,409,316,000	1,518,219,000,000	1,908,928,000,000	1,787,639,000,000	2,409,512,453,000
TBMS	840,235,448,096	1,077,942,000,000	1,098,139,000,000	867,049,000,000	1,119,655,040,610
TCID	64,548,651,572	51,557,000,000	96,624,000,000	113,823,000,000	98,758,035,129
TGKA	797,398,663,075	1,048,454,000,000	1,135,919,000,000	1,067,720,000,000	1,275,438,130,291
TIRA	168,766,290,943	160,754,000,000	148,541,000,000	118,862,000,000	122,080,076,621
TIRT	372,310,419,977	354,793,000,000	436,368,000,000	484,605,000,000	443,823,958,263
TKGA	81,185,980,102	86,242,000,000	92,660,000,000	97,593,000,000	107,294,777,099
TMAS	507,408,571,719	649,438,000,000	797,467,000,000	1,279,975,000,000	1,068,369,399,671
TMPI	218,362,469,289	328,007,000,000	444,840,000,000	311,022,000,000	452,076,667,983
TOTO	627,489,665,911	596,755,000,000	667,941,000,000	482,219,000,000	460,601,074,226
TSPC	447,318,515,832	558,369,000,000	655,932,000,000	819,647,000,000	800,403,600,629
TURI	2,183,994,000,000	2,488,969,000,000	2,558,698,000,000	770,475,000,000	886,701,000,000
UNTR	6,606,651,000,000	7,216,432,000,000	11,644,916,000,000	10,453,748,000,000	13,535,508,000,000
UNVR	2,249,381,000,000	2,639,287,000,000	3,397,915,000,000	3,776,415,000,000	4,652,409,000,000
VOKS	212,021,244,059	496,171,000,000	849,783,000,000	862,195,000,000	740,456,280,585
WICO	162,852,669,362	153,142,000,000	162,948,000,000	145,570,000,000	138,790,110,508
ZBRA	59,181,714,809	41,154,000,000	31,358,000,000	32,857,000,000	34,021,935,360

Kode	Earning before extraordinary item
------	-----------------------------------

	2006	2007	2008	2009	2010
ADES	-128,794,000,000	-154,851,000,000	-15,208,000,000	16,321,000,000	31,659,000,000
ADMG	-266,963,936,000	57,936,636,000	-263,386,627,000	53,811,287,000	37,585,930,000
AIMS	81,000,000	950,000,000	1,337,000,000	654,525,005	459,487,847
AISA	129,865,719	15,760,000,000	28,686,000,000	37,787,000,000	75,857,173,515
AKRA	128,084,101,000	191,208,000,000	210,033,000,000	274,719,000,000	310,916,115,000
ALMI	83,210,869,967	31,726,000,000	4,567,000,000	26,221,000,000	43,722,582,261
APLI	66,309,799	-4,585,000,000	-4,821,000,000	30,143,000,000	24,659,768,960
ARGO	-17,823,444,000	-179,144,000,000	-188,504,000,000	-75,744,000,000	-125,015,984,000
ARNA	28,254,221,836	43,433,000,000	54,290,000,000	63,888,000,000	79,039,853,128
ASGR	55,565,251,184	72,074,000,000	62,487,000,000	66,947,000,000	118,414,721,270
ASII	3,712,097,000,000	6,519,000,000,000	9,191,000,000,000	10,040,000,000,000	14,366,000,000,000
AUTO	287,148,000,000	46,474,100,000	609,928,000,000	806,955,000,000	1,225,305,000,000
BATA	20,160,771,000	34,577,678,000	157,562,668,000	54,980,646,000	60,975,070,000
BIMA	4,946,025,686	10,312,000,000	-21,735,000,000	12,339,000,000	9,153,188,108
BRAM	29,131,555,000	44,071,956,000	105,187,412,000	75,712,951,000	144,774,646,000
BRNA	-4,299,947,920	13,273,390,289	21,144,611,152	22,300,200,781	37,947,136,684
BRPT	8,261,000,000	44,533,000,000	3,875,735,000,000	797,924,000,000	-738,851,000,000
BTON	817,906,024	8,783,660,793	20,823,061,634	9,388,156,670	8,393,401,472
BUDI	14,124,000,000	46,868,000,000	24,520,000,000	155,757,000,000	46,847,000,000
CEKA	16,092,446,498	24,676,361,894	29,446,634,816	50,686,505,564	29,562,060,490
CLPI	7,669,611,333	9,758,000,000	20,108,000,000	30,909,000,000	28,443,539,773
CMPP	2,353,653,814	364,074,571	-11,492,480,305	-13,113,638,477	-239,567,006
DAVO	196,277,192,500	208,456,000,000	-510,652,000,000	-848,130,462,683	-26,485,837,675
DLTA	43,859,420,000	48,335,803,000	85,615,426,000	131,757,700,000	140,066,305,000

Kode	Earning before extraordinary item				
	2006	2007	2008	2009	2010
DOID	2,935,167,844	7,287,169,183	4,112,438,074	352,180,252,009	-158,658,110,583
DPNS	-5,304,870,179	679,684,990	-9,128,784,639	6,084,613,537	14,033,568,032
DVLA	52,508,646,000	49,918,000,000	70,819,000,000	72,272,000,000	110,880,052,000
DYNA	447,913,008	9,843,649,906	12,045,103,452	88,527,377,130	99,409,051,781
EKAD	5,755,148,632	4,221,992,681	3,665,807,670	16,006,884,038	26,213,342,458
ESTI	-51,483,787,101	-15,305,310,998	-22,019,542,359	7,687,037,574	1,487,673,433
FAST	68,928,803,000	102,537,000,000	125,268,000,000	181,997,000,000	199,597,177,000
FASW	101,728,361,874	121,970,000,000	36,554,000,000	276,729,000,000	283,001,824,437
GGRM	1,009,496,000,000	1,445,949,000,000	1,880,492,000,000	3,485,901,000,000	4,214,789,000,000
GJTL	118,401,000,000	90,841,000,000	-624,788,000,000	905,330,000,000	830,624,000,000
HERO	64,163,000,000	70,238,000,000	96,705,000,000	171,808,000,000	221,909,000,000
HITS	160,345,681,000	249,646,516,000	-56,952,902,000	12,286,980,000	-661,006,426,000
HMSP	3,557,491,000,000	3,632,842,000,000	3,897,120,000,000	5,089,310,000,000	6,422,748,000,000
IGAR	12,662,329,722	21,067,932,847	9,913,937,296	37,844,142,455	53,269,906,291
IMAS	-71,739,167,912	11,988,942,629	68,561,040,393	154,165,596,858	546,638,150,137
INAF	15,240,703,403	11,077,021,046	5,031,955,495	2,125,733,472	12,546,667,359
INAI	2,228,385,051	334,370,529	1,007,507,925	-12,824,140,133	15,924,870,857
INDF	749,117,000,000	1,368,387,000,000	1,798,270,000,000	2,856,781,000,000	3,934,808,000,000
INDS	2,171,591,250	9,887,928,336	31,827,215,353	58,765,937,255	71,109,354,932
INTA	7,065,909,337	9,514,000,000	22,944,000,000	37,473,000,000	84,528,989,555
INTD	501,051,552	406,159,315	-2,704,000,000	-739,000,000	1,996,277,548
INTP	592,802,016,775	982,303,381,411	1,745,582,169,729	2,748,585,917,638	3,224,681,003,370
JECC	592,901,000	22,921,580,000	78,504,000	15,839,097,000	-1,015,538,000
JKSW	5,563,339,962	-35,001,818,020	-29,915,880,560	6,721,613,437	6,776,300,093

Kode	Earning before extraordinary item				
	2006	2007	2008	2009	2010
JPRS	26,796,082,752	41,566,177,061	49,157,545,353	1,917,377,909	28,445,580,508
KAEF	43,989,948,288	52,189,435,346	55,393,774,869	62,506,876,510	138,716,458,866
KARW	-74,429,552,819	6,138,483,350	-60,392,214,994	-6,946,336,084	-10,100,452,700
KBLI	50,381,891,133	25,634,676,960	26,644,586,382	20,705,246,594	48,315,549,395
KDSI	7,351,183,857	14,500,297,724	5,716,267,895	10,510,515,055	16,892,153,755
KIAS	146,264,064,781	-84,628,123,771	21,575,954,664	28,042,162,907	15,904,654,046
KICI	-15,236,424,686	15,742,232,136	3,057,273,250	-5,214,569,732	3,259,699,213
KKGI	-26,791,164,711	-24,441,252,435	-40,473,581,392	32,003,109,187	166,026,708,237
KLBF	764,357,450,660	811,647,239,876	825,504,633,348	1,049,667,116,548	1,343,798,968,422
KONI	-830,115,825	-1,476,089,884	-2,808,330,745	5,483,009,456	1,378,322,048
LION	20,642,386,061	25,298,384,327	37,840,393,046	33,613,329,078	38,631,299,358
LMPI	3,313,269,414	12,400,202,336	2,571,939,722	5,991,716,796	2,794,104,212
LMSH	2,667,461,566	5,942,206,112	9,237,180,878	2,400,507,034	7,350,536,344
LPIN	-939,128,143	18,034,504,389	4,763,179,650	10,210,751,529	14,122,435,304
LTLS	53,898,000,000	102,556,000,000	202,679,000,000	98,918,000,000	109,206,000,000
MAPI	109,392,187,000	115,428,581,000	-69,790,829,000	163,991,840,000	201,071,363,000
MDRN	1,554,942,917	1,799,209,953	2,059,099,439	12,023,983,368	41,976,947,256
MERK	86,562,197,000	89,486,022,000	98,611,148,000	146,700,178,000	118,794,278,000
META	-4,236,727,673	15,882,285,807	6,191,386,926	-44,629,731,490	-58,496,323,730
MICE	41,887,524,725	34,277,448,019	29,853,748,281	34,819,836,518	33,832,240,463
MIRA	1,212,356,994	8,298,739,512	-482,991,463,559	-2,872,317,885,452	-2,141,500,562,640
MLBI	73,636,000,000	84,456,000,000	222,382,000,000	340,577,000,000	443,050,000,000
MLIA	-509,864,290,000	1,013,647,987,000	-758,721,741,000	1,442,020,686,000	290,878,785,000

Kode	Earning before extraordinary item				
	2006	2007	2008	2009	2010
MLPL	124,999,000,000	151,063,000,000	-194,895,000,000	260,637,000,000	-106,104,000,000
MPPA	157,511,000,000	176,944,000,000	3,563,000,000	296,522,000,000	86,033,000,000
MRAT	9,096,227,057	11,130,009,996	22,290,067,707	21,016,846,720	24,418,796,930
MTDL	31,926,309,186	69,189,281,021	82,074,804,036	57,795,582,576	101,797,761,004
MYOR	97,909,170,030	146,617,706,254	201,588,834,246	385,503,008,746	499,655,171,512
PAFI	-42,784,700,538	-56,096,873,744	-145,864,156,004	-13,655,585,129	-90,966,012,236
PBRX	6,038,239,822	24,717,037,638	-41,397,015,093	33,402,756,747	35,695,117,252
PICO	1,879,515,849	8,524,937,158	12,986,339,190	12,657,347,594	12,063,079,047
POLY	-25,429,532,594	1,028,032,363,397	2,120,676,460,197	1,182,787,954,988	334,976,849,923
PRAS	-2,761,453,528	2,773,564,587	-14,813,293,705	-36,216,313,566	306,286,065
PSDN	-278,270,796	16,418,615,281	25,231,513,918	44,943,209,073	25,685,038,017
PTSP	-1,755,122,029	954,126,074	4,425,351,822	11,824,336,343	16,636,747,013
PYFA	1,729,406,246	1,743,483,869	2,308,877,329	3,772,968,359	4,199,202,953
RALS	312,552,000,000	366,809,000,000	429,747,000,000	334,763,000,000	354,752,000,000
RDTX	34,577,577,436	34,821,603,229	57,109,982,058	102,549,419,772	170,899,769,276
RICY	38,368,794,480	41,510,293,094	-9,207,519,855	3,713,672,160	10,881,743,443
RIMO	-52,772,986,447	1,025,897,456	1,274,226,561	-28,837,641,276	-11,187,299,767
RMBA	145,509,661,778	242,916,734,144	239,137,880,999	25,165,110,922	218,621,000,000
SAFE	-38,946,082,519	-15,239,496,915	8,599,368,321	-24,117,680,500	2,435,512,839
SAIP	18,259,547,682	-182,556,995,589	-434,703,084,533	335,563,711,247	-80,264,238,780
SCPI	-2,492,567,935	2,568,850,071	6,620,765,000	10,789,275,000	-8,043,270,000
SDPC	8,421,108,225	9,608,714,506	9,519,437,753	9,512,140,595	1,507,409,366
SIMA	1,090,454,495	-4,436,167,695	-8,973,491,384	-10,004,282,875	-9,250,697,796

Kode	Earning before extraordinary item				
	2006	2007	2008	2009	2010
SIMM	-12,423,077,086	-5,316,882,027	-58,861,234,289	-8,755,382,874	-4,844,412,916
SKLT	4,637,144,657	5,742,205,766	4,271,093,736	12,802,631,104	4,833,843,650
SMAR	626,693,652,503	988,943,863,116	1,055,199,616,342	747,792,000,000	1,260,495,000,000
SMCB	175,945,000,000	169,410,000,000	281,296,000,000	912,305,000,000	830,382,000,000
SMDR	93,664,375,000	202,762,541,000	263,636,236,000	-44,785,487,000	98,510,019,000
SMGR	1,310,698,668,000	1,793,539,285,000	2,543,959,976,000	3,352,755,126,000	3,659,114,098,000
SMSM	72,970,958,216	88,562,793,500	101,505,459,340	142,951,723,088	164,849,571,377
SPMA	23,293,127,252	27,397,248,948	-14,302,222,798	26,932,474,774	29,620,834,144
SRSN	23,384,506,000	25,694,700,000	6,796,587,000	25,380,247,000	9,830,269,000
SULI	-52,941,697,857	39,378,130,537	-303,297,851,279	-99,952,711,474	1,693,710,457
TBLA	52,975,450,000	98,219,965,000	63,692,149,000	251,711,673,000	248,137,150,000
TBMS	24,477,226,053	-1,983,789,954	-30,862,052,440	53,829,707,170	3,228,843,530
TCID	100,118,341,049	111,232,287,817	114,854,035,121	124,611,778,666	131,445,098,783
TGKA	27,434,031,430	49,013,954,065	115,681,989,164	53,002,426,018	108,657,718,639
TIRA	5,078,751,813	2,298,884,439	1,923,611,251	2,886,699,263	5,085,462,361
TIRT	1,286,073,544	788,068,768	-67,735,350,639	12,402,948,551	-9,904,418,141
TKGA	-6,513,767,906	2,004,627,543	783,321,086	218,239,136	-6,837,241,711
TMAS	25,364,674,812	28,083,325,451	155,207,951,042	-178,977,281,820	-114,457,408,508
TMPI	-18,499,668,634	930,063,697	2,847,558,124	-6,400,304,483	4,429,012,140
TOTO	79,705,059,548	56,376,502,262	6,328,699,378	182,280,895,226	193,797,649,353
TSPC	282,045,233,100	287,988,136,557	326,915,328,470	360,924,233,536	494,760,795,087
TURI	22,211,000,000	189,816,000,000	245,079,000,000	310,387,000,000	269,004,000,000
UNTR	941,905,000,000	1,506,046,000,000	2,685,435,000,000	3,849,695,000,000	3,874,515,000,000
UNVR	1,721,038,000,000	1,962,147,000,000	2,411,762,000,000	3,043,354,000,000	3,384,648,000,000

Kode	Earning before extraordinary item				
	2006	2007	2008	2009	2010
VOKS	35,597,140,795	53,701,224,001	5,237,984,355	53,563,469,865	10,066,230,211
WICO	-4,985,314,193	-26,654,356,113	-24,895,058,903	8,256,658,247	-658,394,467
ZBRA	-9,437,730,518	-8,200,152,669	-7,037,407,766	-7,642,006,752	-9,423,392,525

Kode	Insider Ownership				Institutional Ownership				Individual Ownership			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
ADES	0.68	0.92	0.92	0.92	0.16	0.00	0.00	0.00	0.16	0.05	0.05	0.06
ADMG	0.29	0.29	0.29	0.29	0.61	0.61	0.61	0.61	0.11	0.10	0.10	0.10
AIMS	0.28	0.28	0.28	0.28	0.14	0.14	0.14	0.14	0.58	0.58	0.58	0.58
AISA	0.46	0.46	0.46	0.46	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27	0.27
AKRA	0.60	0.60	0.60	0.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.40	0.40	0.40	0.29
ALMI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.83	0.83	0.83	0.83	0.17	0.17	0.17	0.17
APLI	0.80	0.69	0.72	0.72	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.31	0.28	0.28
ARGO	0.39	0.39	0.39	0.32	0.16	0.14	0.14	0.24	0.44	0.47	0.47	0.44
ARNA	0.14	0.14	0.14	0.14	0.61	0.72	0.63	0.63	0.25	0.15	0.23	0.23
ASGR	0.77	0.77	0.77	0.77	0.00	0.00	0.00	0.00	0.26	0.26	0.26	0.26
ASII	0.50	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.50	0.50	0.50	0.50
AUTO	0.87	0.87	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.13	0.13	0.00	0.00
BATA	0.76	0.77	0.77	0.77	0.09	0.09	0.09	0.09	0.15	0.14	0.14	0.14
BIMA	0.53	0.53	0.53	0.53	0.22	0.22	0.36	0.36	0.26	0.26	0.11	0.11
BRAM	0.91	0.91	0.91	0.91	0.00	0.00	0.00	0.00	0.09	0.09	0.09	0.09
BRNA	0.75	0.75	0.75	0.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.25	0.25	0.25	0.25
BRPT	0.60	0.60	0.60	0.60	0.13	0.13	0.13	0.13	0.27	0.27	0.27	0.27

Kode	Insider Ownership				Institutional Ownership				Individual Ownership			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
BTON	0.89	0.89	0.89	0.89	0.00	0.00	0.00	0.00	0.11	0.11	0.11	0.11
BUDI	0.52	0.51	0.53	0.53	0.16	0.00	0.00	0.00	0.32	0.49	0.47	0.47
CEKA	0.62	0.87	0.87	0.87	0.18	0.05	0.05	0.05	0.20	0.08	0.08	0.08
CLPI	0.59	0.58	0.58	0.58	0.36	0.36	0.32	0.31	0.05	0.05	0.10	0.11
CMPP	0.63	0.63	0.63	0.63	0.00	0.00	0.00	0.00	0.37	0.37	0.37	0.37
DAVO	0.23	0.23	0.23	0.23	0.57	0.60	0.57	0.57	0.20	0.17	0.20	0.20
DLTA	0.26	0.26	0.26	0.26	0.58	0.58	0.58	0.58	0.15	0.15	0.15	0.15
DOID	0.82	0.57	0.40	0.40	0.00	0.13	0.05	0.00	0.18	0.30	0.55	0.60
DPNS	0.50	0.50	0.50	0.50	0.21	0.24	0.24	0.26	0.29	0.27	0.27	0.25
DVLA	0.93	0.93	0.93	0.93	0.00	0.00	0.00	0.00	0.07	0.07	0.07	0.07
DYNA	0.21	0.21	0.27	0.40	0.49	0.54	0.48	0.35	0.30	0.25	0.25	0.25
EKAD	0.74	0.75	0.75	0.75	0.05	0.00	0.00	0.00	0.21	0.21	0.21	0.21
ESTI	0.59	0.59	0.59	0.59	0.14	0.14	0.14	0.14	0.27	0.27	0.27	0.27
FAST	0.80	0.80	0.80	0.80	0.36	0.10	0.10	0.10	0.20	0.10	0.10	0.10
FASW	0.78	0.78	0.76	0.76	0.00	0.00	0.00	0.00	0.22	0.22	0.24	0.24
GGRM	0.74	0.74	0.74	0.76	0.00	0.00	0.00	0.00	0.26	0.26	0.26	0.24
GJTL	0.28	0.28	0.45	0.45	0.10	0.10	0.10	0.10	0.35	0.42	0.38	0.41
HERO	0.50	0.50	0.27	0.03	0.45	0.50	0.73	0.97	0.05	0.00	0.00	0.00
HITS	0.67	0.74	0.78	0.79	0.12	0.12	0.12	0.12	0.21	0.14	0.10	0.10
HMSP	0.98	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
IGAR	0.63	0.63	0.68	0.85	0.00	0.00	0.00	0.00	0.37	0.37	0.32	0.15
IMAS	0.73	0.71	0.71	0.71	0.22	0.22	0.22	0.22	0.05	0.07	0.07	0.07
INAF	0.81	0.81	0.81	0.81	0.00	0.00	0.00	0.00	0.19	0.19	0.19	0.19
INAI	0.66	0.66	0.66	0.66	0.00	0.00	0.00	0.00	0.34	0.34	0.34	0.34

Kode	Insider Ownership				Institutional Ownership				Individual Ownership			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
INDF	0.52	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.48	0.50	0.50	0.50
INDS	0.87	0.87	0.87	0.87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.13	0.13	0.13	0.13
INTA	0.49	0.50	0.50	0.44	0.42	0.42	0.42	0.42	0.10	0.08	0.08	0.14
INTD	0.20	0.20	0.16	0.09	0.27	0.27	0.26	0.75	0.79	0.53	0.53	0.17
INTP	0.78	0.64	0.64	0.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.22	0.36	0.36	0.36
JECC	0.50	0.53	0.53	0.53	0.38	0.38	0.38	0.47	0.13	0.10	0.10	0.00
JKSW	0.59	0.59	0.59	0.59	0.00	0.00	0.00	0.00	0.39	0.39	0.39	0.39
JPRS	0.68	0.68	0.84	0.84	0.15	0.15	0.00	0.00	0.17	0.17	0.16	0.16
KAEF	0.90	0.90	0.90	0.90	0.00	0.00	0.00	0.00	0.10	0.10	0.10	0.10
KARW	0.53	0.53	0.53	0.53	0.08	0.08	0.08	0.08	0.38	0.38	0.38	0.38
KBLI	0.48	0.48	0.48	0.48	0.34	0.34	0.34	0.34	0.19	0.19	0.19	0.19
KDSI	0.49	0.49	0.49	0.49	0.26	0.26	0.26	0.26	0.25	0.25	0.25	0.25
KIAS	0.68	0.00	0.00	0.00	0.95	0.95	0.95	0.95	0.32	0.00	0.00	0.00
KICI	0.46	0.46	0.46	0.46	0.31	0.31	0.31	0.31	0.20	0.20	0.20	0.20
KKGI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.66	0.67	0.67	0.67	0.34	0.33	0.33	0.33
KLBF	0.57	0.55	0.57	0.57	0.00	0.00	0.00	0.00	0.46	0.45	0.43	0.43
KONI	0.70	0.70	0.70	0.70	0.08	0.09	0.08	0.08	0.22	0.22	0.22	0.22
LION	0.58	0.58	0.58	0.58	0.00	0.00	0.00	0.00	0.42	0.42	0.42	0.42
LMPI	0.18	0.18	0.18	0.18	0.60	0.60	0.60	0.60	0.22	0.22	0.22	0.22
LMSH	0.51	0.51	0.51	0.51	0.07	0.07	0.07	0.07	0.42	0.42	0.42	0.42
LPIN	0.25	0.25	0.25	0.25	0.05	0.05	0.05	0.05	0.70	0.70	0.70	0.70
LTLS	0.67	0.67	0.67	0.67	0.00	0.00	0.00	0.00	0.33	0.33	0.33	0.33
MAPI	0.23	0.59	0.59	0.59	0.35	0.07	0.07	0.00	0.43	0.35	0.34	0.41
MDRN	0.58	0.58	0.58	0.39	0.17	0.17	0.22	0.22	0.25	0.25	0.25	0.39

Kode	Insider Ownership				Institutional Ownership				Individual Ownership			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
MERK	0.74	0.74	0.74	0.74	0.00	0.00	0.00	0.00	0.26	0.26	0.26	0.26
META	0.80	0.63	0.56	0.20	0.06	0.22	0.20	0.61	0.14	0.16	0.23	0.19
MICE	0.60	0.60	0.60	0.60	0.13	0.25	0.25	0.25	0.26	0.15	0.15	0.15
MIRA	0.23	0.20	0.14	0.14	0.25	0.41	0.33	0.33	0.52	0.54	0.54	0.54
MLBI	0.76	0.76	0.76	0.76	0.07	0.07	0.07	0.07	0.17	0.17	0.17	0.17
MLIA	0.26	0.26	0.26	0.26	0.41	0.41	0.41	0.41	0.32	0.32	0.32	0.32
MLPL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.39	0.39	0.39	0.39	0.61	0.61	0.61	0.61
MPPA	0.50	0.50	0.50	0.50	0.16	0.07	0.07	0.06	0.34	0.43	0.43	0.43
MRAT	0.71	0.71	0.71	0.71	0.09	0.09	0.09	0.09	0.20	0.19	0.19	0.20
MTDL	0.15	0.19	0.23	0.23	0.00	0.00	0.00	0.00	0.85	0.81	0.77	0.77
MYOR	0.33	0.33	0.33	0.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.67	0.67	0.67	0.67
PAFI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.88	0.88	0.88	0.88	0.10	0.10	0.10	0.10
PBRX	0.07	0.07	0.07	0.11	0.40	0.33	0.49	0.49	0.53	0.60	0.60	0.39
PICO	0.76	0.76	0.76	0.76	0.18	0.16	0.18	0.18	0.06	0.08	0.06	0.06
POLY	0.00	0.00	0.00	0.00	0.66	0.66	0.66	0.66	0.34	0.34	0.34	0.34
PRAS	0.52	0.52	0.52	0.52	0.36	0.36	0.01	0.00	0.06	0.13	0.48	0.49
PSDN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.59	0.59	0.59	0.59	0.07	0.07	0.07	0.07
PTSP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.88	0.88	0.88	0.88	0.03	0.03	0.03	0.12
PYFA	0.77	0.77	0.77	0.77	0.00	0.00	0.00	0.00	0.23	0.23	0.23	0.23
RALS	0.61	0.60	0.60	0.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.39	0.40	0.40	0.40
RDTX	0.78	0.75	0.75	0.75	0.06	0.06	0.06	0.06	0.16	0.19	0.19	0.19
RICY	0.35	0.35	0.35	0.35	0.05	0.00	0.13	0.13	0.60	0.65	0.52	0.52
RIMO	0.60	0.33	0.33	0.11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.40	0.67	0.67	0.89
RMBA	0.56	0.56	1.00	0.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.34	0.34	0.00	0.01

Kode	Insider Ownership				Institutional Ownership				Individual Ownership			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
SAFE	0.61	0.61	0.61	0.61	0.22	0.22	0.22	0.22	0.16	0.16	0.16	0.16
SAIP	0.76	0.76	0.76	0.76	0.13	0.13	0.13	0.13	0.11	0.11	0.11	0.11
SCPI	0.89	0.89	0.89	0.89	0.00	0.00	0.00	0.00	0.11	0.11	0.11	0.11
SDPC	0.00	0.00	0.00	0.00	0.92	0.92	0.92	0.92	0.05	0.05	0.05	0.05
SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.65	0.65	0.65	0.65	0.35	0.35	0.35	0.35
SIMM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.69	0.69	0.69	0.69	0.30	0.30	0.30	0.30
SKLT	0.00	0.00	0.00	0.00	0.96	0.96	0.96	0.96	0.04	0.04	0.04	0.04
SMAR	0.95	0.95	0.95	0.95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.05	0.05	0.05	0.05
SMCB	0.77	0.77	0.77	0.81	0.12	0.10	0.14	0.12	0.11	0.12	0.08	0.07
SMDR	0.00	0.00	0.00	0.00	0.67	0.67	0.67	0.67	0.30	0.30	0.30	0.30
SMGR	0.76	0.77	0.76	0.51	0.00	0.00	0.00	0.00	0.24	0.23	0.24	0.49
SMSM	0.70	0.70	0.58	0.58	0.00	0.00	0.00	0.00	0.30	0.30	0.42	0.42
SPMA	0.30	0.30	0.30	0.30	0.59	0.56	0.56	0.56	0.11	0.15	0.15	0.15
SRSN	0.00	0.00	0.00	0.00	0.79	0.78	0.85	0.85	0.21	0.22	0.15	0.15
SULI	0.30	0.52	0.52	0.52	0.31	0.12	0.10	0.13	0.39	0.36	0.39	0.39
TBLA	0.57	0.58	0.58	0.57	0.00	0.00	0.00	0.00	0.43	0.42	0.42	0.43
TBMS	0.86	0.86	0.86	0.86	0.00	0.00	0.00	0.00	0.14	0.14	0.14	0.14
TCID	0.80	0.79	0.79	0.79	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.21	0.21	0.21
TGKA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.94	0.94	0.94	0.94	0.06	0.06	0.06	0.06
TIRA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.97	0.97	0.97	0.97	0.00	0.00	0.00	0.00
TIRT	0.74	0.75	0.75	0.62	0.05	0.05	0.05	0.17	0.21	0.20	0.20	0.21
TKGA	0.21	0.21	0.21	0.21	0.72	0.72	0.72	0.74	0.07	0.07	0.07	0.05
TMAS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.87	0.87	0.87	0.87	0.13	0.13	0.13	0.13
TMPI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.20	0.42	0.62	0.68	0.80	0.48	0.38	0.32

Kode	Insider Ownership				Institutional Ownership				Individual Ownership			
	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
TOTO	0.40	0.40	0.40	0.40	0.56	0.56	0.56	0.56	0.05	0.05	0.05	0.05
TSPC	0.00	0.00	0.00	0.00	0.70	0.95	0.95	0.95	0.30	0.05	0.05	0.05
TURI	0.44	0.69	0.69	0.44	0.36	0.14	0.19	0.44	0.20	0.17	0.12	0.12
UNTR	0.59	0.59	0.59	0.59	0.00	0.00	0.00	0.00	0.41	0.41	0.41	0.41
UNVR	0.85	0.85	0.85	0.85	0.00	0.00	0.00	0.00	0.15	0.15	0.15	0.15
VOKS	0.09	0.10	0.10	0.10	0.29	0.29	0.31	0.58	0.61	0.61	0.57	0.30
WICO	0.09	0.09	0.09	0.09	0.78	0.78	0.78	0.78	0.12	0.12	0.12	0.12
ZBRA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.84	0.84	0.84	0.84	0.16	0.16	0.16	0.16

Kode	Biaya depreciasi				
	2006	2007	2008	2009	2010
ADES	1,909,000,000	1,729,000,000	808,000,000	489,000,000	681,000,000
ADMG	1,150,404,000	1,175,341,000	1,224,950,000	1,005,623,000	821,318,000
AIMS	337,949,671	231,456,648	124,080,465	53,064,132	26,543,872
AISA	1,517,446,627	1,144,424,530	1,547,456,647	497,685,058	468,928,446
AKRA	1,521,680,000	1,428,492,000	1,214,919,000	1,390,988,000	1,455,730,000
ALMI	628,648,844	1,189,359,854	1,377,549,108	1,329,528,960	1,602,346,062
APLI	434,043,482	471,319,807	556,298,418	633,130,235	771,085,325
ARGO	500,692,000	254,633,000	273,349,000	213,179,000	588,465,000
ARNA	1,202,169,870	1,221,417,598	1,557,275,250	1,479,339,316	1,567,306,129
ASGR	9,728,181,076	10,483,655,804	12,861,470,596	15,700,818,945	17,630,908,867
ASII	283,860,000,000	309,073,000,000	353,000,000,000	342,000,000,000	356,000,000,000
AUTO	24,639,000,000	15,373,000,000	15,639,000,000	15,506,000,000	17,439,000,000

Kode	Biaya depresiasi				
	2006	2007	2008	2009	2010
BATA	7,454,571,000	8,158,151,000	9,699,073,000	12,347,194,000	12,658,281,000
BIMA	414,845,160	435,308,734	650,152,500	703,196,321	704,144,484
BRAM	5,498,646,000	3,002,917,000	2,183,050,000	1,438,679,000	1,763,518,000
BRNA	3,498,981,721	1,687,472,168	1,444,151,184	1,201,980,585	993,257,647
BRPT	19,694,000,000	8,211,000,000	163,025,000,000	18,410,000,000	17,044,000,000
BTON	83,008,059	167,510,087	173,882,286	170,894,474	167,109,587
BUDI	1,692,000,000	3,277,000,000	7,240,000,000	5,250,000,000	6,112,000,000
CEKA	194,695,584	120,610,232	193,486,194	319,738,202	516,685,344
CLPI	674,731,078	971,444,706	918,298,627	2,023,584,811	1,709,245,764
CMPP	1,162,022,425	672,206,436	578,333,084	543,737,630	540,729,351
DAVO	68,031,683	21,342,832	75,623,067	165,538,113,862	202,620,013,345
DLTA	7,868,409,000	6,781,814,000	7,206,058,000	8,000,063,000	8,184,180,000
DOID	171,096,027	123,565,301	303,376,285	19,070,952,858	26,232,911,537
DPNS	525,288,640	597,019,879	591,864,662	628,455,655	676,659,483
DVLA	6,810,172,000	5,815,378,000	7,094,707,000	9,657,950,000	9,963,298,000
DYNA	4,790,415,671	4,842,702,672	4,967,318,029	4,880,719,787	5,401,859,281
EKAD	1,172,479,706	1,327,636,919	1,361,837,285	1,348,683,437	1,371,033,405
ESTI	811,887,188	926,483,727	979,181,274	886,213,884	1,139,952,568
FAST	15,637,650,000	18,301,827,000	96,246,971,000	111,853,614,000	130,511,669,000
FASW	747,657,384	729,518,825	434,443,200	418,586,456	477,911,507
GGRM	65,078,000,000	61,489,000,000	114,272,000,000	80,444,000,000	101,504,000,000
GJTL	15,925,000,000	16,718,000,000	17,828,000,000	16,044,000,000	15,462,000,000
HERO	21,933,000,000	118,827,000,000	123,371,000,000	131,786,000,000	203,351,000,000
HITS	126,702,646,000	117,536,948,000	185,599,619,000	233,168,624,000	139,924,333,000

Kode	Biaya depresiasi				
	2006	2007	2008	2009	2010
HMSP	64,160,000,000	25,197,000,000	81,594,000,000	95,806,000,000	90,167,000,000
IGAR	1,441,457,637	1,406,968,946	1,412,915,218	1,208,797,143	1,061,027,788
IMAS	43,832,964,920	47,016,832,963	53,264,071,815	59,769,808,522	70,414,485,149
INAF	2,594,046,510	2,827,273,299	2,851,332,980	2,845,065,262	5,095,097,274
INAI	314,721,938	230,894,083	189,922,760	158,685,632	142,513,888
INDF	199,371,000,000	198,263,000,000	210,528,000,000	253,062,000,000	299,640,000,000
INDS	1,051,095,241	1,026,863,711	1,507,320,257	1,817,362,032	1,717,502,533
INTA	7,724,366,947	4,622,211,754	5,938,950,953	7,000,045,988	12,994,611,874
INTD	1,202,859,581	1,016,792,259	918,611,900	713,125,146	369,551,769
INTP	12,091,048,730	12,534,662,254	19,865,219,687	24,585,502,853	35,339,392,112
JECC	4,181,127,000	4,513,124,000	10,696,710,000	10,325,753,000	10,554,726,000
JKSW	28,023,153	29,159,820	25,018,738	6,836,474	5,697,167
JPRS	288,737,212	270,693,718	284,211,882	290,277,470	285,376,181
KAEF	16,922,915,662	15,366,452,748	14,194,487,492	17,211,160,540	17,077,362,981
KARW	876,636,126	872,287,629	988,166,044	1,048,896,046	352,507,468
KBLI	838,315,901	885,253,000	2,464,925,886	1,716,387,597	1,582,818,027
KDSI	1,486,772,326	2,060,583,046	1,972,860,311	3,723,629,855	4,411,727,319
KIAS	1,275,551,962	1,017,800,750	1,215,698,433	1,278,862,067	1,289,357,767
KICI	1,680,116,881	112,941,124	108,838,031	91,011,641	129,117,039
KKGI	497,033,228	392,679,420	2,039,497,143	2,391,358,790	3,678,377,574
KLBF	83,814,489,868	85,142,629,637	90,075,879,381	101,364,217,455	110,781,093,731
KONI	962,074,397	1,217,592,028	939,610,319	830,037,337	822,917,582
LION	1,010,726,367	1,217,906,790	1,378,961,993	1,166,351,549	1,135,435,196
LMPI	17,485,270,300	18,146,244,414	18,438,531,018	18,660,938,134	19,739,739,910

Kode	Biaya depresiasi				
	2006	2007	2008	2009	2010
LMSH	171,628,238	135,481,018	131,282,850	97,868,037	141,405,082
LPIN	455,471,671	448,164,439	553,541,633	528,896,095	261,573,380
LTLS	15,440,000,000	17,440,000,000	23,665,000,000	19,980,000,000	16,863,000,000
MAPI	134,350,166,000	172,508,202,000	200,215,000,000	240,727,221,000	253,556,181,000
MDRN	33,667,198,839	22,877,502,793	21,739,913,284	21,152,109,312	23,119,969,601
MERK	2,893,781,000	3,704,342,000	4,093,500,000	4,467,153,000	6,295,383,000
META	3,562,707,573	966,246,086	1,612,809,815	1,872,222,535	1,868,723,723
MICE	8,406,648,959	8,974,433,387	9,280,417,553	9,045,885,580	10,670,441,128
MIRA	9,822,978,988	23,947,931,720	345,086,304,522	894,827,981,639	705,531,977,153
MLBI	4,805,000,000	8,215,000,000	8,236,000,000	9,596,000,000	6,363,000,000
MLIA	14,873,215,000	12,998,592,000	14,945,123,000	17,361,042,000	23,188,405,000
MLPL	294,961,000,000	327,763,000,000	332,173,000,000	411,329,000,000	291,606,000,000
MPPA	287,024,000,000	321,738,000,000	326,491,000,000	402,596,000,000	275,624,000,000
MRAT	4,489,204,272	4,174,732,794	3,683,486,912	4,200,745,650	5,224,297,086
MTDL	1,797,126,130	1,833,051,928	4,786,210,631	6,615,159,256	6,510,062,405
MYOR	6,553,357,620	6,406,559,815	6,788,948,542	7,841,086,997	7,314,196,015
PAFI	1,198,228,741	1,068,369,531	818,383,837	637,341,429	449,659,912
PBRX	3,638,378,087	3,769,509,681	4,413,504,895	4,344,098,811	4,030,749,651
PICO	1,134,470,407	964,515,502	1,821,623,705	2,671,530,321	2,250,783,775
POLY	1,280,263,013	1,056,401,248	716,772,516	455,325,136	496,098,719
PRAS	952,182,443	950,289,079	844,621,900	339,557,477	135,553,812
PSDN	2,803,236,550	1,507,842,312	1,402,326,017	1,244,485,304	1,184,562,257
PTSP	7,408,606,277	7,280,521,565	4,449,700,098	4,628,154,133	5,065,355,267
PYFA	2,894,493,184	3,507,573,391	4,909,117,046	4,667,679,132	2,287,671,749

Kode	Biaya depresiasi				
	2006	2007	2008	2009	2010
RALS	91,207,000,000	101,872,000,000	122,569,000,000	143,639,000,000	143,200,000,000
RDTX	681,021,101	514,206,048	214,686,689	496,723,880	525,950,990
RICY	3,937,924,236	3,987,486,082	13,709,667,481	13,756,064,388	13,852,593,315
RIMO	10,517,527,288	6,984,078,589	3,993,706,352	10,079,645,262	2,510,097,447
RMBA	17,241,643,809	20,488,070,988	23,746,518,244	25,734,887,748	30,664,000,000
SAFE	983,920,546	254,612,812	260,826,660	387,134,063	76,170,470
SAIP	60,580,031,786	58,216,150,108	58,349,556,845	41,519,121,619	41,563,410,256
SCPI	3,295,429,443	3,964,304,263	1,418,160,000	3,854,230,000	4,725,164,000
SDPC	1,014,590,570	1,266,120,577	2,236,032,814	2,175,586,626	1,990,256,003
SIMA	842,656,883	848,472,458	774,305,413	591,111,176	341,487,793
SIMM	741,936,159	709,554,802	622,570,094	535,378,381	3,917,299,995
SKLT	1,936,178,361	5,870,172,175	6,452,139,221	7,166,468,463	8,175,853,598
SMAR	32,172,438,245	36,821,994,530	41,975,605,955	43,072,121,196	46,636,000,000
SMCB	6,083,000,000	4,888,000,000	5,760,000,000	5,261,000,000	5,172,000,000
SMDR	106,186,011,000	113,485,274,000	191,572,525,000	204,992,594,000	206,667,211,000
SMGR	37,444,564,000	36,117,886,000	44,129,113,000	41,908,617,000	43,751,283,000
SMSM	4,954,414,349	5,743,436,150	5,292,705,572	4,959,261,995	4,653,119,511
SPMA	851,137,893	1,198,686,254	1,363,588,485	1,568,953,243	1,709,482,942
SRSN	681,403,000	667,295,000	545,073,000	990,659,000	1,060,735,000
SULI	1,627,888,889	1,750,092,159	5,935,508,831	1,135,217,728	840,771,177
TBLA	1,481,331,000	2,952,004,000	2,218,404,000	3,267,316,000	4,028,813,000
TBMS	10,632,474,019	1,166,177,340	1,438,088,086	1,340,075,221	1,489,051,216
TCID	6,121,010,014	6,597,254,870	6,746,951,536	6,649,149,374	6,452,325,798
TGKA	13,060,519,320	11,683,002,411	11,668,560,787	10,602,897,909	8,304,785,824

Kode	Biaya depresiasi				
	2006	2007	2008	2009	2010
TIRA	5,284,308,449	7,792,921,730	7,470,543,490	8,342,365,013	6,762,321,425
TIRT	1,900,082,976	1,901,912,831	1,803,983,723	1,365,956,217	1,049,129,527
TKGA	6,352,005,979	6,196,165,557	5,415,326,986	4,903,119,818	4,563,191,314
TMAS	73,131,810,913	79,670,976,737	104,266,204,901	134,171,211,763	137,411,061,145
TMPI	4,610,307,678	4,937,442,841	6,034,425,766	5,680,715,602	20,168,561,617
TOTO	8,348,088,738	10,763,010,898	12,592,458,341	7,110,725,737	7,353,647,535
TSPC	39,407,889,267	47,979,804,511	49,418,746,213	54,475,016,920	55,814,533,512
TURI	10,656,000,000	12,088,000,000	13,016,000,000	12,275,000,000	16,199,000,000
UNTR	336,114,000,000	410,160,000,000	63,983,000,000	72,838,000,000	72,281,000,000
UNVR	23,971,000,000	26,714,000,000	28,222,000,000	32,180,000,000	31,422,000,000
VOKS	772,477,041	927,106,085	2,031,281,353	2,173,777,686	2,112,820,973
WICO	4,361,543,844	4,330,731,796	3,130,657,297	2,923,833,350	3,562,933,644
ZBRA	237,432,908	441,367,624	590,358,655	947,094,760	865,266,198

Lampiran 3 Life cycle Perusahaan

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
0	CEKA	0.30369	0.38446	0.51877	0.58616	-0.6438	-0.6632	0.40230717	-0.240305	DECLINE
0	DAVO	0.07915	0.32337	0.40838	0.17471	-7.3555	0.74792	0.2702994	-2.144283	DECLINE
1	DLTA	0.18314	-0.0907	0.09797	0.34722	0.46731	-0.0492	0.06345853	0.2550949	MATURE
0	FAST	0.13513	0.19431	0.19704	0.21407	0.1759	0.15762	0.17549585	0.1825318	GROWTH
0	INDF	0.04509	0.14479	0.21239	0.28199	-0.0375	0.0262	0.13408932	0.0902325	GROWTH
0	MYOR	0.19228	0.13458	0.30297	0.27618	0.18201	0.33872	0.20994158	0.2656392	GROWTH
0	MLBI	0.1662	0.04308	0.08951	0.2618	0.1798	0.09714	0.09959869	0.1795811	MATURE
0	PTSP	-0.0521	-0.0463	0.11196	0.21004	0.08583	0.08369	0.00452569	0.1265216	MATURE
0	PSDN	0.30384	0.25396	0.13367	0.15854	-0.2039	0.36205	0.23049085	0.105575	GROWTH
0	SKLT	0.17652	0.1374	0.18191	0.24295	-0.1332	0.12043	0.16527627	0.0767193	GROWTH
0	SMAR	0.08206	0.01095	0.41728	0.49798	-0.1333	0.29924	0.17009497	0.2213023	GROWTH
0	TBLA	0.02427	-0.0223	0.35257	0.5338	-0.4211	0.05677	0.11817656	0.0564782	MATURE
0	AISA	0.00668	0.31033	0.31066	0.01112	0.08256	0.24393	0.20922544	0.1125373	GROWTH
	<i>Industrial rate</i>	0.07288	0.13006	0.26803	0.33979	-0.0903	0.1464	0.15699088	0.1319528	
0	GGRM	0.02236	0.05664	0.03834	0.09462	0.08254	0.1252	0.03911493	0.1007825	GROWTH
0	HMSPI	0.2844	0.16534	0.00815	0.14108	0.11012	0.10164	0.15262965	0.1176157	GROWTH
0	RMBA	-0.942	0.27376	0.3466	0.22805	0.18118	0.18521	-0.107213	0.1981476	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.10679	0.12224	0.04667	0.12854	0.10515	0.11978	0.09189537	0.1178215	

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
0	ARGO	-0.0534	-0.0045	0.11194	0.04251	-0.4461	-0.1365	0.01799727	-0.180061	GROWTH
0	PAFI	0.08078	-0.2354	0.08597	-0.1853	-0.3269	-8.0816	-0.0228914	-2.864594	DECLINE
0	RDTX	-0.1277	-0.1257	0.00946	0.30917	0.12917	0.09485	-0.0813326	0.177731	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	-0.0226	-0.0741	0.0963	0.03029	-0.3127	-0.3001	-0.000132	-0.194172	
0	DOID	0.39378	0.15247	0.39522	-103.65	0.99849	-0.0951	0.31382421	-34.24751	DECLINE
0	ESTI	-0.0178	-0.0022	0.05812	0.10825	-0.0543	0.12236	0.01269742	0.05877	MATURE
0	KARW	0.18991	-1.6365	0.19682	-0.2245	-2.9364	-0.7989	-0.4165993	-1.319896	DECLINE
0	PBRX	0.72065	0.22789	0.12125	-0.704	0.40215	-0.1159	0.35659415	-0.139243	MATURE
0	RICY	0.29082	0.2499	0.01827	0.13285	0.03381	0.1247	0.18632948	0.0971183	GROWTH
0	BATA	-0.0138	-0.0147	0.13183	0.08531	0.09809	0.07098	0.0344496	0.0847916	MATURE
0	SRSN	0.37509	-0.0766	-0.0049	0.14602	0.10956	-0.0282	0.09789463	0.0757906	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.34216	0.01206	0.1633	-0.4781	0.68506	-0.0598	0.1950634	-11.79673	
0	BRPT	-0.5624	-0.7575	-0.3818	0.98162	-0.273	0.1516	-0.5672117	0.2867335	MATURE
0	BIMA	0.32585	0.7217	0.43699	0.16781	-0.1725	0.24646	0.49484623	0.080573	MATURE
0	SULI	0.06699	-0.1777	0.34445	0.02114	-0.6441	-0.1267	0.07790763	-0.249888	DECLINE
0	TIRT	0.19316	-0.32	0.08957	-0.1931	-0.0411	-0.0076	-0.0124238	-0.080621	DECLINE
	<i>Industrial rate</i>	-0.0816	-0.3025	0.17102	0.88112	-0.278	0.13902	-0.071015	0.2473868	

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
0	FASW	0.05275	0.11021	0.3625	0.12263	-0.1075	0.19276	0.17514935	0.069312	GROWTH
0	SPMA	0.05665	0.1585	0.15572	0.21409	-0.0175	0.1229	0.12362334	0.1065073	GROWTH
0	SAIP	0.28942	0.05855	0.34837	-0.0307	-0.4428	-0.2384	0.23211549	-0.237337	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.09277	0.11396	0.31952	0.12152	-0.1217	0.14416	0.17541534	0.0479801	
0	AKRA	0.22644	0.28776	0.32646	0.3777	-0.0572	0.26529	0.28022128	0.1952551	GROWTH
0	BUDI	0.09279	0.04501	0.20543	0.12996	0.12914	0.16111	0.11440764	0.140067	MATURE
0	CLPI	0.44758	0.27288	0.23661	0.24253	-0.1266	0.13285	0.31902444	0.082931	MATURE
0	POLY	0.55358	0.02444	0.15476	0.02858	-0.0655	0.21094	0.24426375	0.0580182	MATURE
0	LTLS	0.21276	0.10224	0.11033	0.39155	-0.1898	0.03969	0.14177563	0.0804735	DECLINE
	<i>Industrial rate</i>	0.31991	0.14706	0.22565	0.29155	-0.0694	0.2044	0.23087591	0.1421835	
0	DPNS	0.04313	0.06533	0.15963	0.10592	-0.2079	0.04109	0.08936554	-0.020286	DECLINE
0	KKGI	-0.5632	-1.0816	0.1238	0.83666	0.16792	0.58053	-0.5070054	0.5283688	MATURE
0	EKAD	0.24009	0.04888	0.25039	0.19566	0.10997	0.19293	0.17978601	0.1661889	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	-0.0991	-0.1705	0.19711	0.52196	0.10134	0.46619	-0.0241516	0.3631605	
0	AKKU	-874.29	-0.1414	0.0307	-1.8577	-2.1499	0.1312	-291.4672	-1.292138	MATURE
0	AMFG	0.15242	-0.1153	0.19282	0.14551	-0.1684	0.21152	0.0766404	0.0628912	GROWTH
0	APLI	0.08745	-0.6404	0.16336	0.35843	-0.0571	-0.0028	-0.1298805	0.0995056	GROWTH
0	BRNA	0.04463	0.08677	0.18431	0.21668	0.10651	0.05487	0.10523536	0.1260199	GROWTH

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	PERIOD	PERIOD	
								1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
0	DYNA	0.16333	0.11627	0.11971	0.17576	0.07372	0.07537	0.13310504	0.1082836	GROWTH
0	IGAR	0.14577	-0.0672	0.12279	0.00066	0.06311	0.06535	0.06712306	0.0430396	GROWTH
0	LMPI	0.09571	0.03055	0.10715	0.07056	0.14419	0.05093	0.07780557	0.0885617	GROWTH
0	SIMA	0.14381	0.01895	-0.1271	-3.0107	-10.753	0.1507	0.0118782	-4.537675	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	-874.29	-0.1414	0.0307	-1.8577	-2.1499	0.1312	-291.4672	-1.292138	
0	SMCB	0.21511	-0.0082	0.20286	0.21828	0.19188	0.0028	0.13660421	0.1376532	GROWTH
0	INTP	0.17468	0.11588	0.13631	0.2512	0.07526	0.0504	0.14228959	0.1256191	GROWTH
1	SMGR	0.19445	0.13699	0.09092	0.21368	0.18535	-0.0449	0.14078932	0.1180538	GROWTH
	<i>Industrial rate</i>	0.19146	0.10552	0.12732	0.2282	0.14963	-0.0021	0.14143451	0.1252473	
0	ALMI	0.02558	0.30692	0.15169	0.02311	-0.3549	0.41896	0.16139507	0.0290508	GROWTH
0	BTON	0.15788	0.04983	0.50302	0.33173	-0.2951	-0.0406	0.23691004	-0.001317	DECLINE
0	INAI	0.00626	0.15079	-0.0847	0.19931	-0.3641	-0.02	0.02412408	-0.061599	DECLINE
0	JKSW	0.20741	0.12449	0.04138	0.30923	0.07584	-0.1352	0.12442527	0.0832871	GROWTH
0	JPRS	-0.006	-0.1101	0.21395	0.4093	-1.4192	0.29202	0.03262105	-0.239297	DECLINE
0	LION	0.13759	0.10072	0.20213	0.21793	-0.1625	0.04968	0.14681399	0.0350302	GROWTH
0	LMSH	0.14361	-0.3133	0.32323	0.28215	-0.3085	0.22483	0.05117358	0.0661559	MATURE
0	PICO	0.24682	0.06525	0.25812	0.43991	0.0115	-0.0356	0.19006494	0.1386131	GROWTH
0	TBMS	0.36455	0.26682	-0.0296	0.13719	-0.6223	0.36493	0.2005806	-0.040069	MATURE
0	TIRA	0.31472	0.14234	0.09501	0.12482	-0.0698	0.11484	0.18402191	0.0566222	GROWTH

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.21356	0.22892	0.06537	0.16331	-0.4471	0.30542	0.16928113	0.0072133	
0	KICI	0.05607	-0.2404	-0.1721	0.31258	-0.1227	-0.0275	-0.1188214	0.0541343	DECLINE
0	KDSI	0.13996	0.0408	0.28685	0.14421	-0.1231	0.14533	0.15586941	0.0554707	GROWTH
	<i>Industrial rate</i>	0.12917	0.01199	0.25705	0.15761	-0.1231	0.13373	0.13273649	0.0560823	
0	ARNA	0.29832	0.10343	0.31976	0.21657	0.09374	0.13987	0.24050481	0.1500605	GROWTH
0	MLIA	0.05401	-0.103	0.11215	0.17056	-0.0575	0.06391	0.02103897	0.0589878	MATURE
0	KIAS	0.13967	-0.2588	0.34696	0.24099	-0.1545	0.38185	0.07594035	0.1561071	GROWTH
0	TOTO	0.20033	0.13801	0.0651	0.21214	-0.1469	0.12588	0.13447744	0.0637022	GROWTH
	<i>Industrial rate</i>	0.10455	-0.0409	0.14284	0.18968	-0.0603	0.11762	0.06882271	0.0823342	
0	JECC	0.15698	0.04441	0.39094	0.34969	-0.4825	0.08155	0.19744313	-0.017097	MATURE
0	KBLI	0.52237	0.23652	0.11691	0.26068	-1.1063	0.33045	0.29193678	-0.171713	DECLINE
1	KBLM	0.55219	0.01737	0.10681	0.4078	-0.791	0.44467	0.22545847	0.0204743	GROWTH
0	VOKS	0.2627	0.12643	0.3232	0.40081	-0.3114	-0.3204	0.23744229	-0.07697	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.37222	0.14676	0.24647	0.34848	-0.5682	0.07551	0.25514881	-0.048082	
0	ASGR	0.13419	0.11886	0.14684	0.294	0.2303	0.14712	0.13329421	0.2238067	GROWTH
0	MTDL	0.16167	0.0809	0.39687	0.20724	-0.0074	0.14088	0.21314695	0.1135603	MATURE
0	MLPL	0.66533	0.17688	0.12244	0.18406	-0.3573	-0.0346	0.32154873	-0.069265	DECLINE

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.55556	0.15988	0.17764	0.19527	-0.2173	0.03255	0.29769584	0.0035043	
0	ASII	0.28166	-0.1081	0.20623	0.27694	0.01484	0.24206	0.12659337	0.177945	GROWTH
0	AUTO	0.24096	-0.1427	0.19415	0.21609	-0.0137	0.15816	0.09747704	0.1201982	MATURE
0	GJTL	-0.4083	0.11639	0.17855	0.1637	-0.0034	0.19459	-0.0377768	0.1182942	MATURE
0	IMAS	0.05292	-0.5571	0.4278	0.37978	-0.1812	0.3654	-0.0254507	0.1879864	MATURE
0	INDS	0.2947	-0.1056	0.30732	0.41399	-0.3374	0.29879	0.16545893	0.1251437	GROWTH
0	INTA	0.10777	-0.2968	0.14696	0.36545	-0.1993	0.39041	-0.0140231	0.1855345	MATURE
0	LPIN	0.1054	-0.4821	0.40524	0.17038	-0.02	0.02404	0.00951536	0.0581483	DECLINE
0	MASA	0.06704	0.58033	0.36768	0.32639	0.21157	0.15715	0.33835062	0.2317013	GROWTH
0	ADMG	-0.1322	-0.1217	0.08541	0.03599	-0.2735	0.1335	-0.0561558	-0.03467	DECLINE
0	PRAS	0.21328	0.07714	-0.1338	-0.6025	-1.5476	0.43871	0.05222144	-0.570447	DECLINE
0	SMSM	0.15155	0.02223	0.17193	0.2139	0.01532	0.11982	0.11523612	0.1163483	MATURE
0	TURI	0.92712	-0.1892	0.12185	0.20109	-0.1293	0.28356	0.2866053	0.1184474	MATURE
0	BRAM	0.16562	-0.1684	0.02357	0.05542	-0.0915	0.16879	0.00693927	0.0442497	DECLINE
0	UNTR	0.33019	0.03195	0.24475	0.34898	0.04578	0.21654	0.20229457	0.2037648	GROWTH
	<i>Industrial rate</i>	0.25113	-0.0889	0.20945	0.27525	-0.003	0.23797	0.1238979	0.1700753	
0	INTD	0.02141	0.00348	0.00727	0.02064	-0.0505	0.02921	0.01072025	-0.000221	MATURE
0	MDRN	-0.0699	-0.287	0.05158	-0.1881	-0.1762	-0.2264	-0.1017915	-0.196919	DECLINE
0	KONI	0.0457	-0.0545	-0.092	-0.0574	0.02112	0.33302	-0.0336219	0.0989208	GROWTH

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	-0.0613	-0.2591	0.04344	-0.168	-0.1566	-0.1542	-0.0923254	-0.159621	
0	DVLA	0.21028	0.06283	-0.1654	0.14329	0.33546	0.0646	0.03590751	0.1811181	MATURE
1	INAF	-0.008	0.33373	0.1936	0.13893	-0.3142	-0.0736	0.17310687	-0.08297	MATURE
1	KAEF	-0.0603	0.17047	0.07437	0.12537	0.05232	0.10358	0.06150714	0.0937563	MATURE
0	KLBF	0.41865	0.03304	0.13324	0.11075	0.13315	0.11142	0.19497677	0.1184408	GROWTH
0	MERK	0.03366	0.20766	0.10898	0.14109	0.15207	0.05566	0.11676642	0.1162752	GROWTH
0	PYFA	0.14306	0.35373	0.29207	0.27545	0.09409	0.06289	0.26295631	0.1441391	GROWTH
0	SCPI	0.15614	-0.0725	0.27351	0.165	0.28392	-0.0944	0.11905373	0.1181574	GROWTH
0	TSPC	0.05061	0.08473	0.12639	0.14027	0.19212	0.12393	0.08724321	0.1521086	MATURE
	<i>Industrial rate</i>	0.2191	0.09784	0.11949	0.12569	0.12086	0.09747	0.14547488	0.114673	
0	MRAT	-0.1719	0.08079	0.10208	0.1809	0.1093	0.06441	0.00363979	0.1182023	MATURE
0	UNVR	0.10081	0.11849	0.09643	0.19469	0.14627	0.0733	0.10524214	0.138091	GROWTH
0	TCID	0.11512	0.04925	0.0655	0.17861	0.10726	0.05332	0.0766221	0.1130627	GROWTH
	<i>Industrial rate</i>	0.09686	0.11254	0.09425	0.19328	0.14292	0.07179	0.10121885	0.1359983	
0	CMPP	-0.0634	-0.4282	-0.1128	-0.6831	-0.6119	-0.0145	-0.2014633	-0.436478	DECLINE
0	HITS	0.12793	0.03584	-0.2266	0.25799	0.05617	-1.5675	-0.0209544	-0.417766	DECLINE
0	MIRA	0.09765	0.28852	0.13242	0.88816	0.55912	-0.2101	0.17286486	0.4123853	GROWTH
0	SAFE	-0.388	-0.7611	0.48682	0.38913	0.0544	-0.1893	-0.2207579	0.084733	DECLINE

BUMN/ NON BUMN	Kode Emiten	NET SALES % CHANGE						Growth rate	Growth rate	LIFE CYCLE
								PERIOD	PERIOD	
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	1	2	
0	ADES	0.12659	-0.0645	-0.0266	-0.0155	0.03642	0.38542	0.01184778	0.1354486	MATURE
0	SDPC	0.12599	0.21095	0.13331	0.19565	0.1332	-0.2079	0.15675093	0.0403322	MATURE
0	SMDR	0.2173	-0.0442	-0.0573	0.1973	-0.1978	0.01643	0.03860412	0.0053142	DECLINE
0	TMAS	0.41568	0.17369	-8.0659	0.9287	-0.1855	-0.0214	-2.4921896	0.2406288	MATURE
0	ZBRA	0.03328	-0.5095	-0.434	0.00381	-0.1551	-0.0282	-0.3033939	-0.059802	DECLINE
	<i>Industrial rate</i>	0.20973	0.01169	-0.1644	0.38046	0.06666	-0.1363	0.01900808	0.1036205	
0	AIMS	0.31179	0.2168	-0.8869	0.47129	0.21858	0.03355	-0.119429	0.2411411	MATURE
0	ALFA	0.02926	0.07201	-0.1233	-0.9378	-0.0844	0.04141	-0.0073261	-0.326919	DECLINE
0	HERO	0.11241	0.11406	0.0658	0.11817	0.12271	0.13224	0.09742162	0.124372	GROWTH
0	MAPI	0.19748	0.1369	0.14659	0.19534	-0.1803	0.12738	0.16032377	0.0474598	GROWTH
0	META	0.95478	0.23104	0.29213	0.16186	0.018	-0.0292	0.49264922	0.0502186	GROWTH
0	MICE	0.18081	0.11887	0.09306	0.20804	0.09573	0.19578	0.13091205	0.1665154	GROWTH
0	MPPA	0.18744	0.18516	0.13108	0.18446	-0.1651	-0.2031	0.16789403	-0.061245	DECLINE
0	RALS	0.11637	0.03972	0.07334	0.12551	-0.4426	0.10039	0.07647786	-0.072229	DECLINE
0	RIMO	0.09325	-0.128	-0.5273	0.05923	-0.9657	-4.0967	-0.1873508	-1.667727	DECLINE
0	TGKA	0.19205	0.12329	0.1977	0.17844	0.0909	0.139	0.17101302	0.1361129	GROWTH
0	TKGA	0.18378	-0.0247	0.05335	0.208	-0.006	0.12075	0.07080038	0.1075943	GROWTH
0	TMPI	-0.5405	-0.1186	0.15538	0.09864	-0.391	-0.5075	-0.1678978	-0.266612	DECLINE
0	WICO	-0.4141	-0.3103	0.06906	-0.2136	-0.0116	-0.1912	-0.2184427	-0.138809	DECLINE
	<i>Industrial rate</i>	0.121	0.10518	0.08847	0.11141	-0.0915	0.03312	0.10488242	0.0176609	

Lampiran 4 Hasil Model Persamaan Regresi 1

xtset id tahun						
panel variable: id (strongly balanced)						
time variable: tahun, 2008 to 2010						
delta: 1 unit						
. xtsum lev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth						
Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations	
lev	overall between within	.6494207 .489465 .4736866 .1282054	.0739 .1049333 .2269127	3.21 3.016467 1.368587	N = 363 n = 121 T = 3	
dm1	overall between within	.0330579 .1790344 .1795311 0	0 0 0	1 1 .0330579	N = 363 n = 121 T = 3	
dm2	overall between within	.4049587 .4915616 .4929252 0	0 0 .4049587	1 1 .4049587	N = 363 n = 121 T = 3	
dm3	overall between within	.3140496 .4647769 .4660681 0	0 0 .3140496	1 1 .3140496	N = 363 n = 121 T = 3	
insid	overall between within	.4916253 .2990923 .296843 .0427464	0 0 0	1 .98 .7249587	N = 363 n = 121 T = 3	
inst	overall between within	.2563912 .3085789 .3060224 .045701	0 0 0	.97 .97 .5797245	N = 363 n = 121 T = 3	
indiv	overall between within	.2496143 .1768614 .1725292 .0409644	0 0 0	.89 .7833333 .476281	N = 363 n = 121 T = 3	
profit	overall between within	.0399171 .1518104 .1211824 .0918823	-.1.7283 .7803667 .8888 .908162	.4453 .3888 .8381837	N = 363 n = 121 T = 3	
tnang	overall between within	.3463532 .2214007 .212733 .0633478	.0002 .0006667 .0902 .0399135	.9074 .6285532	N = 363 n = 121 T = 3	
size	overall between within	11.98896 .7121413 .7084337 .0896643	10.2224 10.44117 13.98923 11.17693	14.0515 12.62519	N = 363 n = 121 T = 3	
risk	overall between within	.0483193 .0864705 .0653581 .0568249	.0001 .021333 .4824667 .4068474	1.0182 .5840526	N = 363 n = 121 T = 3	
ndts	overall between within	.0147989 .0376132 .0302259 .0224988	0 .0000333 .2672333 .1963344	.6041 .3516656	N = 363 n = 121 T = 3	
growth	overall between within	-.35677 5.533252 3.171635 4.540174	-103.6459 -34.2475 .5283667 -69.75517	.9985 .34.88923	N = 363 n = 121 T = 3	

. reg lev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth

Source	SS	df	MS	Number of obs =	363
Model	29.1869587	12	2.43224656	F(12, 350) =	14.79
Residual	57.5395525	350	.164398722	Prob > F =	0.0000
Total	86.7265112	362	.239575998	R-squared =	0.3365
				Adj R-squared =	0.3138
				Root MSE =	.40546
lev	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
dm1	-.1956718	.1214364	-1.61	0.108	-.4345087 .043165
dm2	.1635442	.0571133	2.86	0.004	.0511771 .2759114
dm3	.2153702	.0583035	3.69	0.000	.1007009 .3300396
insid	-.4176503	.7422234	-0.56	0.574	-.1.877429 1.042129
inst	-.2165781	.7557359	-0.29	0.775	-.1.702933 1.269777
indiv	-.1116924	.7529196	-0.15	0.882	-.1.592508 1.369124
profit	-.260854	.202768	-8.22	0.000	-.1.659651 -.8620574
tnang	-.0628515	.1072637	-0.59	0.558	-.273814 .1481111
size	-.0247273	.0329028	-0.75	0.453	-.0894393 .0399847
risk	2.537955	.3147615	8.06	0.000	.918893 3.157017
ndts	-.4.822707	.7848917	-6.14	0.000	-.6.366404 -3.279009
growth	.0049698	.0038911	1.28	0.202	-.0026831 .0126227
_cons	1.129825	.83532	1.35	0.177	-.5130535 2.772703

. xtreg lev_ growth, fe
note: dm1 omitted because of collinearity
note: dm2 omitted because of collinearity
note: dm3 omitted because of collinearity

Fixed-effects (within) regression
Group variable: id
R-sq: within = 0.2748
between = 0.0245
overall = 0.0286
corr(u_i, Xb) = -0.6371

	Number of obs	=	363
	Number of groups	=	121
Obs per group:	min =	3	
	avg =	3.0	
	max =	3	
F(9, 233)	=	9.81	
Prob > F	=	0.0000	

lev	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
dm1	(omitted)				
dm2	(omitted)				
dm3	(omitted)				
insid	-.5522025	.4430016	-1.25	0.214	-.425003 .3205982
inst	-.8578707	.4471226	-1.92	0.056	-.738791 .0230492
indiv	.108115	.4864415	0.22	0.824	.8502708 1.066501
profit	-.2506196	.1135131	-2.21	0.028	-.4742629 .0269763
tnang	-.2615058	.1258128	-2.08	0.039	-.5093819 .0136297
size	.6193466	.1056724	-5.86	0.000	.8275422 -.411151
risk	-.0966153	.1673115	-0.58	0.564	.426252 .2330213
ndts	.0572981	.559045	0.10	0.918	-1.044131 1.158727
growth	.0102213	.0021789	4.69	0.000	.0059284 .0145141
_cons	8.647226	1.332766	6.49	0.000	6.021414 11.27304
sigma_u	.61130555				
sigma_e	.13608989				
rho	.95277983				(fraction of variance due to u_i)

F test that all u_i=0: F(120, 233) = 23.95 Prob > F = 0.0000
. xtreg lev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth

Random-effects GLS regression
Group variable: id
R-sq: within = 0.1771
between = 0.1525
overall = 0.1541

	Number of obs	=	363
	Number of groups	=	121
Obs per group:	min =	3	
	avg =	3.0	
	max =	3	

Random effects u_i ~ Gaussian
corr(u_i, X) = 0 (assumed)

	Wald chi2(12)	=	70.26
	Prob > chi2	=	0.0000

lev	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
dm1	-.2267179	.208947	-1.09	0.278	-.6362464 .1828106
dm2	.054746	.0930111	0.59	0.556	-.1275524 .2370444
dm3	.1853601	.0973641	1.90	0.057	-.0054701 .3761902
insid	-.8308517	.4637348	-1.79	0.073	-.1.739755 .0780519
inst	-.7705346	.4701548	-1.64	0.101	-.692021 .1509518
indiv	-.2070453	.4931861	-0.42	0.675	-.1.173672 .7595817
profit	.4187325	.120828	-3.47	0.001	-.6555511 .1819139
tnang	-.0081866	.1106787	-0.07	0.941	-.2251128 .2087396
size	-.16982	.0490511	-3.46	0.001	-.2659584 .0736815
risk	.2669106	.1793417	1.49	0.137	.0845927 .6184139
ndts	-.7055179	.573894	-1.23	0.219	-.1.830329 .4192937
growth	.0044157	.0019082	2.31	0.021	.0006757 .0081557
_cons	3.288875	.7372185	4.46	0.000	1.843953 4.733796
sigma_u	.35338453				
sigma_e	.13608989				
rho	.87084855				(fraction of variance due to u_i)

. vif

Variable	VIF	1/VIF
inst	119.75	0.008351
insid	108.52	0.009215
indiv	39.05	0.025811
profit	2.09	0.479279
ndts	1.92	0.521062
dm2	1.74	0.575785
risk	1.63	0.613042
dm3	1.62	0.618459
tnang	1.24	0.805242
size	1.21	0.827165
dm1	1.04	0.960769
growth	1.02	0.979668
Mean VIF	23.40	

. xttest3

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

HO: sigma(i)^2 = sigma^2 for all i

chi2 (121) = 6.3e+06
Prob>chi2 = 0.0000

```

. xtserial lev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
    F( 1, 120) =      1.893
                  Prob > F =      0.1715

```

```

. scalar var_u = e(sigma_u)^2
. scalar var_e = e(sigma_e)^2
. scalar rho = var_u/(var_u+var_e)
. scalar dir_rho
    rho = .94772018
. hausman fe .

```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B)		
dm1	-.2267179	-.2267179	3.33e-16	0
dm2	.054746	.054746	-4.23e-16	.
dm3	.1853601	.1853601	-8.05e-16	0
i nsid	-.8308517	-.8308517	-1.70e-14	1.83e-08
i nst	-.7705346	-.7705346	-1.70e-14	2.17e-08
i ndiv	-.2070453	-.2070453	-1.74e-14	2.04e-08
profit	-.4187325	-.4187325	-5.00e-16	.
tnang	-.0081866	-.0081866	-2.26e-17	0
size	-.16982	-.16982	-7.49e-16	.
risk	.2869106	.2869106	7.22e-16	2.63e-09
ndts	-.7055179	-.7055179	-4.55e-15	1.05e-08
growth	.0044157	.0044157	1.30e-17	2.91e-11

b = consistent under H₀ and H_a; obtained from xtreg
B = inconsistent under H_a, efficient under H₀; obtained from xtreg

Test: H₀: difference in coefficients not systematic
chi2(12) = (b-B)'[(V_b-V_B)⁽⁻¹⁾](b-B)
= 0.00
Prob>chi2 = 1.0000
(V_b-V_B is not positive definite)

xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

lev[id, t] = Xb + u[id] + e[id, t]

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
lev	.239576	.489465
e	.0185205	.1360899
u	.1248806	.3533845

Test: Var(u) = 0
chi2(1) = 184.93
Prob > chi2 = 0.0000

. xtreg lev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	363
Group variable: id	Number of groups	=	121
R-sq: within = 0.1771	Obs per group: min	=	3
between = 0.1525	avg	=	3.0
overall = 0.1541	max	=	3

Random effects u_i ~ Gaussian	Wald chi2(12)	=	70.26
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0000

lev	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
dm1	-.2267179	.208947	-1.09	0.278	-.6362464 .1828106
dm2	.054746	.0930111	0.59	0.556	-.1275524 .2370444
dm3	.1853601	.0973841	1.90	0.057	-.0054701 .3761902
i nsid	-.8308517	.4637348	-1.79	0.073	-1.739755 .0780519
i nst	-.7705346	.4701548	-1.64	0.101	-1.692021 .1509518
i ndiv	-.2070453	.4931861	-0.42	0.675	-1.173872 .7595817
profit	-.4187325	.120828	-3.47	0.001	-.6555511 -.1819139
tnang	-.0081866	.1108787	-0.07	0.941	-.2251128 .2087396
size	-.16982	.0490511	-3.46	0.001	-.2659584 -.0736815
risk	.2869106	.1793417	1.49	0.137	-.0845927 .6184139
ndts	-.7055179	.573894	-1.23	0.219	-1.830329 .4192937
growth	.0044157	.0019082	2.31	0.021	.0006757 .0081557
_cons	3.288875	.7372185	4.46	0.000	1.843953 4.733796
sigma_u	.35338453				
sigma_e	.13608989				
rho	.87084855				(fraction of variance due to u_i)

Lampiran 5 Hasil Model Persamaan Regresi 2

xtset id tahun						
panel variable: id (strongly balanced)						
time variable: tahun, 2008 to 2010						
delta: 1 unit						
. xtsum clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth lev0						
Variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations	
clev	overall between within	-.0089587 .2190966 .1310857 .1758261	-2.5167 0 .8582333 -.667425	1.0334 .5339 .9238413	N = 363 n = 121 T = 3	
dm1	overall between within	.0330579 .1790344 .1795311 0	0 0 .0330579	1 1 .0330579	N = 363 n = 121 T = 3	
dm2	overall between within	.4049587 .4915616 .4929252 0	0 0 .4049587	1 1 .4049587	N = 363 n = 121 T = 3	
dm3	overall between within	.3140496 .4647769 .4660681 0	0 0 .3140496	1 1 .3140496	N = 363 n = 121 T = 3	
insid	overall between within	.4916253 .2990923 .296843 .0427464	0 0 0	1 .98 .7249587	N = 363 n = 121 T = 3	
inst	overall between within	.2563912 .3085789 .3060224 .045701	0 0 0	.97 .97 .5797245	N = 363 n = 121 T = 3	
indiv	overall between within	.2498143 .1768614 .1725292 .0409644	0 0 0	.89 .7833333 .476281	N = 363 n = 121 T = 3	
profit	overall between within	.0399171 .1518104 .1211824 .0918823	-.1.7283 .7803667 .3888 .8381837	.4453 .3888 T = 3	N = 363 n = 121 T = 3	
tnang	overall between within	.3463532 .2214007 .212733 .0633478	.0002 .0006667 .0902 .0399135	.9074 .6285532	N = 363 n = 121 T = 3	
size	overall between within	11.98896 .7121413 .7084337 .0896643	10.2224 10.44117 13.96923 11.17693	14.0515 .62519	N = 363 n = 121 T = 3	
risk	overall between within	.0483193 .0864705 .0653581 .0568249	.0001 .0021333 .4824667 .4068474	1.0182 .5840526	N = 363 n = 121 T = 3	
ndts	overall between within	.0147989 .0376132 .0302259 .0224988	0 .0000333 .2672333 .1963344	.6041 .3516656	N = 363 n = 121 T = 3	
growth	overall between within	-.35677 5.533252 3.171635 4.540174	-103.6459 -.34.2475 .5283667 -69.75517	.9985 .5283667 34.88923	N = 363 n = 121 T = 3	
lev0	overall between within	.6583785 .4866459 .4662471 .1436625	.0711 .0972 .9409 -.1848215	3.3696 2.9409 2.331779	N = 363 n = 121 T = 3	

. reg clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth lev0

Source	SS	df	MS	Number of obs = 363
Model	3.97348267	13	.305652513	F(13, 349) = 7.96
Residual	13.4037247	349	.038406088	Prob > F = 0.0000
Total	17.3772073	362	.048003335	R-squared = 0.2287
				Adj R-squared = 0.1999
				Root MSE = .19597

clev	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
dm1	-.0124665	.0589431	-0.21	0.833	-.1283949 .1034619
dm2	.0239447	.0279199	0.86	0.392	-.0309677 .0788571
dm3	.0248928	.028735	0.87	0.387	-.0316228 .0814084
insid	.2847171	.3593425	0.79	0.429	-.4220323 .9914664
inst	.2468789	.3655316	0.68	0.500	-.472043 .9658007
indiv	.3679809	.3641896	1.01	0.313	-.3483015 1.084263
profit	-.5276294	.1003636	-.5.26	0.000	-.7250231 -.3302357
tnang	-.0178436	.0518616	-.34	0.731	-.1198442 .084157
size	-.0074643	.0159113	-.47	0.639	-.0387584 .0238298
risk	.4348798	.1642986	2.65	0.008	-.1117399 .7580198
ndts	-.3531446	.4016261	-.88	0.380	-.1.143057 .4367675
growth	.0044137	.0018808	2.35	0.019	-.0007145 .0081128
lev0	-.1570025	.0248673	-.6.31	0.000	-.2059112 -.1080938
_cons	-.1153002	.4054092	-.28	0.776	-.9126528 .6820523

. xtreg clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth lev0, fe
note: dm1 omitted because of collinearity
note: dm2 omitted because of collinearity
note: dm3 omitted because of collinearity

Fixed-effects (within) regression
Group variable: id
Number of obs = 363
Number of groups = 121
R-sq: within = 0.6180
between = 0.0419
overall = 0.0702
Obs per group: min = 3
avg = 3.0
max = 3
F(10, 232) = 37.53
corr(u_i, Xb) = -0.9478 Prob > F = 0.0000

clev	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
dm1	(omitted)				
dm2	(omitted)				
dm3	(omitted)				
insid	-.4987689	.44336	-1.12	0.262	-.1.372295 .3747576
inst	-.81144	.4470978	-1.81	0.071	-.1.692331 .0694508
indiv	.1266323	.4853781	0.26	0.794	-.82968 1.082945
profit	.2619688	.1134865	-2.31	0.022	-.4855647 -.038373
tnang	-.2457762	.1259439	-1.95	0.052	-.4939161 .0023637
size	.5784525	.1089769	-5.31	0.000	-.7931633 .3637417
risk	-.1281753	.1682468	0.76	0.447	-.4596621 .2033115
ndts	.1417768	.5605726	0.25	0.801	-.9626867 1.24624
growth	.009834	.0021891	4.49	0.000	.0055209 .0141472
lev0	-.9217684	.0528385	-17.45	0.000	-.1.025873 .8176639
_cons	8.057787	1.387912	5.81	0.000	5.323264 10.79231
sigma_u	.56976762				
sigma_e	.13574689				
rho	.9462861				(fraction of variance due to u_i)

F test that all u_i=0: F(120, 232) = 4.13 Prob > F = 0.0000

. xtreg clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth lev0

Random-effects GLS regression
Group variable: id
Number of obs = 363
Number of groups = 121

R-sq: within = 0.2991
between = 0.1985
overall = 0.2161
Obs per group: min = 3
avg = 3.0
max = 3

Random effects u_i ~ Gaussian
corr(u_i, X) = 0 (assumed)
Wald chi2(13) = 106.14
Prob > chi2 = 0.0000

clev	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
dm1	-.0254873	.0750356	-0.34	0.734	-.1725544 .1215798
dm2	.0215717	.0348307	0.62	0.536	-.0466952 .0898387
dm3	.0362601	.0361065	1.00	0.315	-.0345074 .1070276
insid	.0802717	.3966506	0.20	0.840	-.6971492 .8578925
inst	.0462778	.4030352	0.11	0.909	-.7436565 .8362124
indiv	.2021538	.4035122	0.50	0.616	-.5887156 .9930232
profit	-.5521632	.1073891	-5.14	0.000	-.7626422 -.3416844
tnang	.0004581	.0628085	-0.01	0.994	-.1235605 .1226442
size	.0153452	.0199333	0.77	0.441	-.0544137 .0237233
risk	.2935327	.171881	1.71	0.088	-.043348 .6304133
ndts	-.3773998	.4565382	-0.83	0.408	-.1.272198 .5173987
growth	.0044698	.0018645	2.40	0.017	.0008153 .0081239
lev0	-.2097677	.0294163	-7.13	0.000	-.2674225 -.1521128
_cons	.2072467	.4613568	0.45	0.653	-.696996 1.111489
sigma_u	.07775055				
sigma_e	.13574689				
rho	.24701935				(fraction of variance due to u_i)

. vif

Variable	VIF	1/VIF
inst	119.92	0.008339
insid	108.88	0.009185
indiv	39.10	0.025572
profit	2.19	0.457020
ndts	2.15	0.464907
risk	1.90	0.525639
dm2	1.78	0.563259
dm3	1.68	0.594812
lev0	1.38	0.724448
tnang	1.24	0.804714
size	1.21	0.826318
dm1	1.05	0.952691
growth	1.02	0.979594
Mean VIF	21.81	

```

. xttest3
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: sigma(i)^2 = sigma^2 for all i

chi2 (121) = 6.4e+06
Prob>chi2 = 0.0000

. xtserial clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk risk growth lev0
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1, 120) = 2.722
Prob > F = 0.1016

. scalar var_u = e(sigma_u)^2
. scalar var_e = e(sigma_e)^2
. scalar rho = var_u/(var_u+var_e)
. scalar dir_rho
rho = .9462861

. hausman fe .



|        | Coefficients |           | (b-B)      | sqrt(diag(V_b-V_B)) |
|--------|--------------|-----------|------------|---------------------|
|        | (b)<br>fe    | (B)       | Difference | S.E.                |
| insid  | -.4987689    | .0802717  | -.5790405  | .1980819            |
| inst   | -.81144      | .046278   | -.857718   | .1935434            |
| indiv  | .1266323     | .2021538  | -.0755216  | .2697588            |
| profit | -.2619688    | -.5521632 | .2901944   | .0366982            |
| tnang  | -.2457762    | -.0004581 | -.245318   | .1091648            |
| size   | -.5784525    | -.0153452 | -.5631073  | .1071383            |
| risk   | -.1281753    | .2935327  | -.421708   | .                   |
| ndts   | .1417768     | -.3773998 | .5191766   | .3252913            |
| growth | .009834      | .0044696  | .0053645   | .0011472            |
| lev0   | -.9217684    | -.2097677 | -.7120007  | .0438929            |


b = consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg

Test: H0: difference in coefficients not systematic

chi2(10) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 255.67
Prob>chi2 = 0.0000
(V_b-V_B is not positive definite)

```

. xtgls clev dm1 dm2 dm3 insid inst indiv profit tnang size risk ndts growth lev0

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels: homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	363
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	121
Estimated coefficients	=	14	Time periods	=	3
Log likelihood	=	83.67025	Wald chi2(13)	=	107.61
			Prob > chi2	=	0.0000

clev	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
dm1	-.0124665	.0577953	-0.22	0.829	-.1257432 .1008102
dm2	.0239447	.0273762	0.87	0.382	-.0297116 .0778011
dm3	.0248928	.0281755	0.88	0.377	-.03033 .0801157
insid	.2847171	.3523449	0.81	0.419	-.4058663 .9753004
inst	.2468789	.3584134	0.69	0.491	-.4555986 .9493563
indiv	.3679809	.3570976	1.03	0.303	-.3319174 1.067879
profit	-.5276294	.0984092	-5.36	0.000	-.7205079 -.3347509
tnang	-.0178436	.0508517	-0.35	0.726	-.1175111 .0818239
size	-.0074643	.0158015	-0.48	0.632	-.0380426 .023114
risk	.4348798	.1610992	2.70	0.007	.1191313 .7506284
ndts	-.3531446	.3938051	-0.90	0.370	-.1.124988 .4186993
growth	.0044137	.0018442	2.39	0.017	.0007992 .0080282
lev0	-.1570025	.0243831	-6.44	0.000	-.2047925 -.1092126
_cons	-.1153002	.3975145	-0.29	0.772	-.8944144 .6638139

Lampiran 6 Hasil Model Persamaan Regresi 3

```
. xtset id tahun
panel variable: id (strongly balanced)
time variable: tahun, 2008 to 2010
delta: 1 unit
```

```
. xtsum clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cndts cgrowth
```

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
clev	overall	-.0089587	.2190966	-.2.5167	1.0334	N = 363
	between		.1310857	-.8582333	.5339	n = 121
	within		.1758261	-.1.667425	.9238413	T = 3
dm1	overall	.0330579	.1790344	0	1	N = 363
	between		.1795311	0	1	n = 121
	within		0	.0330579	.0330579	T = 3
dm2	overall	.4049587	.4915616	0	1	N = 363
	between		.4929252	0	1	n = 121
	within		0	.4049587	.4049587	T = 3
dm3	overall	.3140496	.4647769	0	1	N = 363
	between		.4660681	0	1	n = 121
	within		0	.3140496	.3140496	T = 3
cnsid	overall	-.0021129	.0739402	-.678	.4179	N = 363
	between		.0482652	-.226	.1496333	n = 121
	within		.0561293	-.4541129	.272687	T = 3
cinst	overall	.0031317	.0667255	-.36	.4829	N = 363
	between		.0420255	-.1333333	.1840333	n = 121
	within		.0519222	-.2446017	.3277317	T = 3
cindiv	overall	-.0039815	.0636759	-.3594	.3537	N = 363
	between		.0428174	-.2067333	.1637333	n = 121
	within		.0472379	-.2317482	.2078851	T = 3
cprofit	overall	.0059769	.1544476	-.1.7462	1.0976	N = 363
	between		.0485267	-.2156333	.3212333	n = 121
	within		.1466704	-.1.52459	.1.31921	T = 3
ctnang	overall	-.007319	.1151806	-.1.2291	.5235	N = 363
	between		.0582354	-.4043333	.1474333	n = 121
	within		.0994683	-.8320857	.5234477	T = 3
csize	overall	.0367529	.1335819	-.6298	1.1854	N = 363
	between		.0708172	-.2045333	.3301	n = 121
	within		.1133877	-.6802804	.9553196	T = 3
crisk	overall	.0016887	.0980372	-.6163	.9909	N = 363
	between		.0197976	-.0657	.0934667	n = 121
	within		.0960287	-.5614113	1.045789	T = 3
cndts	overall	.0003446	.0388426	-.4626	.5479	N = 363
	between		.0048311	-.0173	.0255333	n = 121
	within		.0385426	-.472622	.537878	T = 3
cgrowth	overall	-.0361972	7.882221	-104.0411	104.6444	N = 363
	between		.3780961	-2.7225	2.6815	n = 121
	within		7.873197	-103.9139	104.7716	T = 3

```
. reg clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cndts cgrowth
```

Source	SS	df	MS	Number of obs = 363
Model	6.82879191	12	.569065993	F(12, 350) = 18.88
Residual	10.5484154	350	.03013833	Prob > F = 0.0000
Total	17.3772073	362	.048003335	R-squared = 0.3930 Adj R-squared = 0.3722 Root MSE = .1736

clev	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
dm1	-.0178973	.0516054	-.35	0.729	-.119393 .0835983
dm2	-.0119867	.0230084	-.52	0.603	-.0572387 .0332653
dm3	-.0166557	.0245042	-.68	0.497	-.0648497 .0315383
cnsid	1.665912	.1612841	10.33	0.000	1.348704 1.98312
cinst	1.120416	.1882631	5.95	0.000	.7501465 1.490685
cindiv	2.095452	.1842805	11.37	0.000	1.733054 2.457849
cprofit	-.234708	.0891554	-.63	0.009	-.4100558 -.0593602
ctnang	-.1273155	.0849307	-1.50	0.135	-.2943544 .0397233
csize	-.0776217	.0826487	-.94	0.348	-.2401722 .0849288
crisk	.141822	.1293408	1.10	0.274	-.112561 .396205
cndts	-.0409518	.4406335	-.09	0.926	-.9075743 .8256706
cgrowth	.0059799	.0013951	4.29	0.000	.0032361 .0087236
_cons	.013387	.0172956	0.77	0.439	-.0206293 .0474033

. xtreg clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cnfts cgrowth, fe
 note: dm1 omitted because of collinearity
 note: dm2 omitted because of collinearity
 note: dm3 omitted because of collinearity

Fixed-effects (within) regression
 Group variable: id
 Number of obs = 363
 Number of groups = 121
 R-sq: within = 0.4038
 between = 0.2967
 overall = 0.3654
 Obs per group: min = 3
 avg = 3.0
 max = 3
 F(9, 233) = 17.53
 corr(u_i, Xb) = -0.0236 Prob > F = 0.0000

clev	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
dm1	(omitted)				
dm2	(omitted)				
dm3	(omitted)				
cnsid	1.633808	.193155	8.46	0.000	1.253254 2.014361
cinst	.7126189	.2172195	3.28	0.001	.2846535 1.140584
cindiv	1.872583	.2275252	8.23	0.000	1.424314 2.320853
cprofit	-.1628887	.0962151	-1.69	0.092	-.3524515 .0266741
ctnang	-.0842828	.0971815	-0.87	0.387	-.2757496 .107184
csize	.1428	.1012804	1.41	0.160	-.0567424 .3423425
crisk	.2089954	.1329735	1.57	0.117	-.0529887 .4709795
cnfts	.0246905	.4650916	0.05	0.958	-.8916317 .9410128
cgrowth	.0040025	.0014781	2.71	0.007	.0010903 .0069147
_cons	-.0053906	.0097056	-0.56	0.579	-.0245126 .0137313
sigma_u	.11003059				
sigma_e	.16922417				
rho	.29714473				(fraction of variance due to u_i)

F test that all u_i=0: F(120, 233) = 1.13 Prob > F = 0.2183

. xtreg clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cnfts cgrowth

Random-effects GLS regression
 Group variable: id
 Number of obs = 363
 Number of groups = 121
 R-sq: within = 0.3801
 between = 0.4216
 overall = 0.3930
 Obs per group: min = 3
 avg = 3.0
 max = 3

Random effects u_i ~ Gaussian
 corr(u_i, X) = 0 (assumed) Wald chi2(12) = 226.58
 Prob > chi2 = 0.0000

clev	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
dm1	-.0178973	.0516054	-0.35	0.729	-.119042 .0832473
dm2	-.0119867	.0230084	-0.52	0.602	-.0570822 .0331088
dm3	-.0166557	.0245042	-0.68	0.497	-.064683 .0313716
cnsid	1.665912	.1612841	10.33	0.000	1.349801 1.982023
cinst	1.120416	.1882831	5.95	0.000	.7514268 1.489405
cindiv	2.095452	.1842005	11.37	0.000	1.734308 2.456596
cprofit	-.234708	.0891554	-2.63	0.008	-.4094494 .0599665
ctnang	-.1273155	.0849307	-1.50	0.134	-.2937767 .0391457
csize	-.0776217	.0826487	-0.94	0.348	-.2396102 .0843667
crisk	1.41822	.1293408	1.10	0.273	-.1116814 .3953254
cnfts	-.0409518	.4406335	-0.09	0.926	-.9045775 .8226739
cgrowth	.0059799	.0013951	4.29	0.000	.0032456 .0087141
_cons	.013387	.0172956	0.77	0.439	-.0205117 .0472857
sigma_u	0				
sigma_e	.16922417				
rho	0				(fraction of variance due to u_i)

. vif

Variable	VIF	1/VIF
cnfts	3.52	0.284210
cprofit	2.28	0.439089
crisk	1.93	0.517794
cinst	1.90	0.527589
cnsid	1.71	0.585418
cindiv	1.65	0.604777
dm3	1.56	0.641861
dm2	1.54	0.650854
csize	1.46	0.683036
cgrowth	1.45	0.688544
ctnang	1.15	0.870006
dml	1.03	0.975321
Mean VIF	1.76	

. xttest3

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
 in fixed effect regression model

H0: sigma(i)^2 = sigma^2 for all i

chi2 (121) = 1.5e+06
 Prob>chi2 = 0.0000

```

. xtserial clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cncts cgrowth
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1,    120) =      0.400
               Prob > F =      0.5282

. scalar var_u = e(sigma_u)^2
. scalar var_e = e(sigma_e)^2
. scalar rho = var_u/(var_u+var_e)
. scalar dir_rho
rho = .29714473

. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects
clev[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]

Estimated results:


|      | Var      | sd = sqrt(Var) |
|------|----------|----------------|
| clev | .0480033 | .2190966       |
| e    | .0286368 | .1692242       |
| u    | 0        | 0              |


Test: Var(u) = 0
chi2(1) = 0.05
Prob > chi2 = 0.8193

. prais clev dm1 dm2 dm3 cnsid cinst cindiv cprofit ctnang csize crisk cncts cgrowth, ro
Number of gaps in sample: 120 (gap count incl udes panel changes)
(note: computations for rho restarted at each gap)

Iteration 0: rho = 0.0000
Iteration 1: rho = 0.0375
Iteration 2: rho = 0.0468
Iteration 3: rho = 0.0490
Iteration 4: rho = 0.0496
Iteration 5: rho = 0.0497
Iteration 6: rho = 0.0497
Iteration 7: rho = 0.0498
Iteration 8: rho = 0.0498
Iteration 9: rho = 0.0498

Prais-Winsten AR(1) regression -- iterated estimates
Linear regression
Number of obs = 363
F( 13, 350) = 5.41
Prob > F = 0.0000
R-squared = 0.3963
Root MSE = .17348



| clev    | Coef.     | Semi robust<br>Std. Err. | t     | P> t  | [95% Conf. Interval] |
|---------|-----------|--------------------------|-------|-------|----------------------|
| dm1     | -.0171907 | .0157387                 | -1.09 | 0.275 | -.0481451 .0137637   |
| dm2     | -.0133707 | .0216526                 | -0.62 | 0.537 | -.0559563 .029215    |
| dm3     | -.0176347 | .0245178                 | -0.72 | 0.472 | -.0658555 .030586    |
| cnsid   | 1.87174   | .5112064                 | 3.27  | 0.001 | .6683169 2.677162    |
| cinst   | 1.101411  | .5415248                 | 2.03  | 0.043 | .03635585 2.186463   |
| cindiv  | 2.0914    | .5090861                 | 4.11  | 0.000 | 1.090147 3.092652    |
| cprofit | -.2322421 | .1395951                 | -1.66 | 0.097 | -.5067928 .0423087   |
| ctnang  | -.1253619 | .0724841                 | -1.73 | 0.085 | -.287921 .0171973    |
| csize   | -.0607633 | .1838145                 | -0.33 | 0.741 | -.4222832 .3007565   |
| crisk   | .1411519  | .2217356                 | 0.64  | 0.525 | -.2949499 .5772536   |
| cncts   | -.0384959 | 1.101144                 | -0.03 | 0.972 | -.2.204187 2.127195  |
| cgrowth | .0080126  | .0017625                 | 3.41  | 0.001 | .0025462 .009479     |
| _cons   | .0138203  | .0189538                 | 0.73  | 0.466 | -.0234575 .051098    |
| rho     | .0497587  |                          |       |       |                      |



Durbin-Watson statistic (original) 1.185635  

Durbin-Watson statistic (transformed) 1.216196


```